

**RESILIENSI SISWA KELAS X PEMINATAN BIOLOGI
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS
PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19
DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
JEMBER

Erni Fitriani
NIM : T20188028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

**RESILIENSI SISWA KELAS X PEMINATAN BIOLOGI
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS
PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19
DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Erni Fitriani
NIM : T20188028



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

Nanda Eska Anugrah Nasution, M. Pd.
NIP. 199210312019031006

**RESILIENSI SISWA KELAS X PEMINATAN BIOLOGI
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS
PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19
DI SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

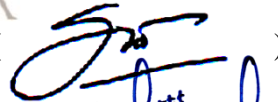

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris


Dr. Husni Mubarak, M.Si
NUP. 20160374

Anggota

1. Dr. A. Suhardi, ST., M.Pd

()

2. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [5-6]: 596).*

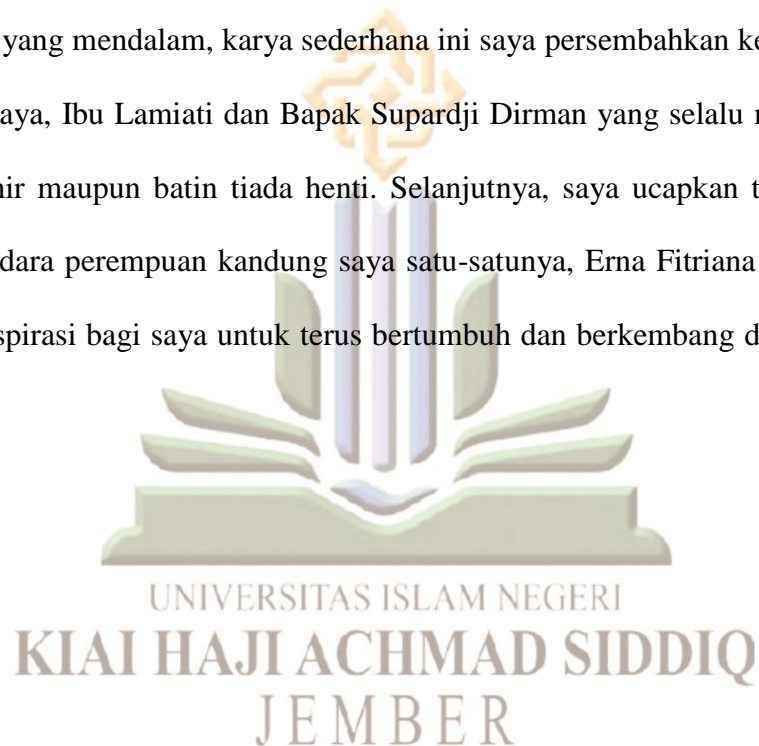


digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran, Terjemah, dan Tajwid, (Surakarta: Tim Ziyad Al-Quran, 2014), 5.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan atas segala urusan hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebaikan. Dengan sepenuh hati dan cinta kasih yang mendalam, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Lamiati dan Bapak Supardji Dirman yang selalu memberikan *support* lahir maupun batin tiada henti. Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada saudara perempuan kandung saya satu-satunya, Erna Fitriana yang selalu menjadi inspirasi bagi saya untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam situasi apapun.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga shalawat serta salam selalu teriring kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul, “Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kami belajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberi bimbingan dan memberikan persetujuan judul skripsi.

4. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penentuan judul skripsi.
4. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan saya selama mengerjakan tugas akhir.
5. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Psikologi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember selaku validator angket dan pedoman wawancara penelitian yang telah menilai, dan memberikan kritik dan saran.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di lembaga ini.
7. Drs. M. Hadiri, M.M. selaku Kepala SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Holifatun Nur Ania, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran Biologi dan siswa-siswi kelas X Jurusan IPA SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi yang telah membantu saya pada saat proses penelitian.
9. Siswa-siswi kelas X SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2022-2023 yang turut berpartisipasi dalam penelitian di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

10. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, segala bantuan yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah yang baik dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 14 Desember 2022

Penulis



ABSTRAK

Erni Fitriani, 2022: *Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.*

Kata kunci: Resiliensi siswa, peminatan biologi, masa pasca pandemi Covid-19.

Permasalahan yang dialami siswa dalam menempuh pendidikan di masa pasca pandemi Covid-19 ini cukup kompleks adanya. Mulai dari masalah kurang memahami materi, kurangnya kedekatan antara guru dan siswa, siswa terlanjur nyaman dengan pembelajaran daring, siswa kewalahan dengan tugas yang banyak, berkurangnya rasa semangat belajar, dan lain sebagainya.

Pemerintah mulai memperbolehkan sekolah mengadakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka 100 persen yang didasarkan pada SKB 4 Menteri. Munculnya pembelajaran tatap muka, membuat siswa menjadi kesulitan untuk kembali beradaptasi dengan bentuk pembelajaran yang terus berubah. Dibutuhkan penelitian untuk mengidentifikasi resiliensi siswa pasca Covid-19.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Faktor-Faktor Apa Saja mempengaruhi Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi? 2) Bagaimana Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tambahan data kuantitatif. Narasumber kunci dalam penelitian ini sebanyak 6 orang untuk mengidentifikasi faktor-faktor resiliensi, dan digunakan responden angket sebanyak 60 orang untuk mendeskripsikan tingkat resiliensi siswa. Masing-masing terdiri atas tiga kelas X MIA 1, X MIA 2, dan X MIA 4 menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data rumusan pertama menggunakan triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Validasi hasil wawancara menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Sedangkan rumusan kedua terdiri atas angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti.

Teknik analisis data rumusan pertama menggunakan Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Sedangkan untuk rumusan kedua menggunakan statistik deskriptif. Data angket kemudian dianalisis dengan prosentase yang disimpulkan secara deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa di SMAN Darussholah meliputi: *self esteem*, dukungan sosial, spiritualitas dan emosi positif yang dimiliki siswa. Sedangkan tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan PTMT pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah adalah 75% dalam kategori "Tinggi" dan 25% dalam kategori sedang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

1. Pandemi Covid-19.....	25
2. Pembelajaran Tatap Muka.....	29
3. Peminatan Biologi.....	31
4. Resiliensi Siswa	32
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Subyek Penelitian.....	53
3. Populasi dan Responden.....	55
B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
C. Teknik Analisis data.....	75
D. Keabsahan Data.....	80
E. Tahap-Tahap Penelitian	81
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	86
A. Gambaran Objek Penelitian.....	86
B. Penyajian Data	94
C. Pembahasan Temuan.....	134
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran-saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	165
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	172

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 3.2: Jumlah Populasi Penelitian.	56
Tabel 3.3: Skor Skala Likert	57
Tabel 3.4: Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa Sebelum Validasi	57
Tabel 3.5: Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa Setelah Validitas	59
Tabel 3.6: Angket Sebelum Uji Validitas Empiris.....	61
Tabel 3.7: Angket setelah Uji Validitas Empiris	64
Tabel 3.8: Kriteria Validitas.....	69
Tabel 3.9: Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	73
Tabel 3.10: Tingkat Pencapaian Skor Variabel Resiliensi.....	76
Tabel 3.11: Jadwal Penelitian	83
Tabel 4.1: Data Sebaran Siswa.....	87
Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas.	128
Tabel 4.3: Hasil Uji Reabilitas.....	130
Tabel 4.4: Data Hasil Penelitian.....	131
Tabel 4.5: Prosentase Angket Resiliensi	132
Tabel 4.6: Temuan Penelitian	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	77
Gambar 3.2: Alur Penelitian.	85
Gambar 4.1: Gapura Sekolah	89
Gambar 4.2: Bed Lengan AKU PASTI BISA	104
Gambar 4.3: <i>Banner</i> Sekolah Ramah Anak & Budaya Bariisan	110
Gambar 4.4: Pondok Pesantren Darussholah.....	111
Gambar 4.5: <i>The Main Poin of</i> SMAN Darussholah	113
Gambar 4.6: Surat Keterangan Sarana Prasana Era New Normal.	127
Gambar 4.7: Diagram Lingkaran Tingkat Resiliensi Siswa	155



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi instrumen angket resiliensi sebelum validasi.	173
Lampiran 2 : Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara sebelum dikoreksi.	175
Lampiran 3 : Lembar Validasi Angket.....	178
Lampiran 4 : Angket Resiliensi Siswa.....	183
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	190
Lampiran 6 : Lembar Wawancara.....	193
Lampiran 7: Data Hasil Uji Coba Terbatas.....	195
Lampiran 8 : Daftar Nama Siswa Uji Coba	196
Lampiran 9 : Data Hasil instrumen angket resiliensi.	197
Lampiran 10 : Daftar Nama Siswa Responden	200
Lampiran 11 : <i>Output</i> Uji Validitas Tahap 1 Angket Resiliensi Siswa	202
Lampiran 12 : <i>Output</i> Uji Validitas Tahap 2 Angket Resiliensi Siswa	203
Lampiran 13 : Hasil Distribusi Frekuensi	204
Lampiran 14 : Tabel r untuk $df = 1-50$	205
Lampiran 15: Surat Observasi Penelitian.....	207
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian	208
Lampiran 17: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	209
Lampiran 18: Tampilan Kuesioner <i>Online</i> Uji Coba Terbatas	210
Lampiran 19: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	211
Lampiran 20: Surat Bimbingan Skripsi	214
Lampiran 21: Biodata Penulis.....	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan seputar Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas menjadi kajian tersendiri, utamanya bagi para pengamat pendidikan. Dalam dinamikanya, pandemi tidak hanya mempengaruhi sistem pendidikan namun juga kondisi psikologis siswa. Tujuan pendidikan adalah proses perubahan yang terjadi pada beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri penguasaan prinsip kejiwaan anak.¹ Sepanjang hidup, otak manusia secara fleksibel menciptakan pola dalam merespon kejadian-kejadian karena sifat *neuroplastisitas* nya. Pemahaman *neuroplastisitas* atas otak manusia berkembang sekitar 30 tahun belakangan, dengan perkembangan teknologi pencitraan yang memungkinkan perkembangan para ahli melihat perubahan yang terjadi di otak bagian *prefrontal cortex*, pusat sumber perintah dari otak, dan juga area-area lain pada otak.²

Neuroplastisitas merupakan pusat semua pembelajaran kita, di setiap momen rentang kehidupan. *Neuroplastisitas* juga berarti bahwa semua kapasitas resiliensi yang kita butuhkan, pada dasarnya bisa dipelajari, dapat dipulihkan dan dikembangkan. Misalnya saat kita menghadapi suatu masalah, mengalami kesulitan dan trauma, otak kita dapat senantiasa belajar pola baru

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Umi Kulsum, "Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (Januari, 2021): 142.

² M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 121.

untuk mengatasi masalah, dapat menginstal pola baru dalam sirkuit saraf baru, atau bahkan sirkuit lama yang tidak dapat berfungsi dengan baik lagi. Jejaring saraf yang melandasi strategi mengatasi masalah dan perilaku dapat dibentuk dan dimodifikasi dengan pilihan kita sendiri atau secara *self directed, neuroplasticitas*. Kita bisa belajar, berubah, dan tumbuh karena otak kita memiliki proses tersebut. Mekanisme ini terjadi secara alamiah membutuhkan keterlibatan bagian *prefrontal cortex* yang bertugas sebagai *executive functioning*, atau yang bertindak sebagai pengatur di otak.

Prefrontal cortex berfungsi untuk merencanakan, mengambil keputusan, menganalisis dan memberi penilaian. Jadi, bisa diduga, *prefrontal cortex* pula yang bekerja banyak untuk fungsi resiliensi kita, mulai dari mengatur fungsi tubuh dan sistem saraf, mengelola variasi emosi, hingga meredam *respons* takut di bagian otak lain yaitu *amygdala*. Bagian ini juga yang memungkinkan kita menyesuaikan merasakan pengalaman kita dan orang lain. Misalnya untuk berempati dengan pengalaman kita dan menjadi kesadaran diri dari waktu ke waktu. Semacam paduan untuk kita, dan bisa fleksibel meresponsnya.

Resiliensi kita tergantung *neuroplasticitas* yang aman, kalau kita bisa mengatasi sesuatu yang tidak kita duga datangnya, mengatasi kesulitan dan bangkit dari trauma atau krisis. Tapi otak juga memerlukan persepsi atas keamanan pada diri kita agar bisa belajar. Otak yang lebih rileks, lebih baik dalam menerima dan berintegrasi. Dengan kalem, rileks, tapi tekun dan cukup

awas, memungkinkan otak kita secara terampil menghadapi kesedihan, tekanan, dan potensi bahaya.

Fakta terkait permasalahan PTMT di masa pandemi telah disajikan dalam uraian berikut. Evaluasi proses pelaksanaan PTMT di SMP 01 Batu memperlihatkan data yang mengejutkan. Ditemukan ketidakaktifan siswa rata-rata kurang dari 5 orang tiap jenjang dalam pembelajaran tatap muka terbatas.³ Penurunan keaktifan siswa selama PTMT, memperlihatkan penurunan keterampilan siswa dari segi kompetensi literasi dan numerasi yang dinilai menjadi keterampilan dasar siswa. Hal ini nampak dari daya respon siswa yang cukup lama saat guru melaksanakan kegiatan apersepsi literasi dan numerasi di kelas. Hasil pengamatan guru menyimpulkan adanya dampak negatif dengan gawai yang dipunyai. Setelah mengalami sebuah musibah yang sulit, seorang individu akan mampu bertahan dengan memiliki sikap resilien.⁴

Tantangan lain PTMT adalah alienasi/keterasingan/perasaan seseorang tidak menjadi bagian dari apapun, kehilangan kontrol atas dirinya, termasuk didalamnya kehilangan kontrol untuk bergaul, dan bersosialisasi.⁵ Dampak negatif dari PTMT yang dialami siswa yaitu dituntut mengerjakan

³ Kurroti A'yun, *Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 20.

⁴ D. Calista dan G. Garvin, "Sumber-Sumber Resiliensi pada Remaja Akhir yang Mengalami kekerasan dari Orang Tua pada Masa Kanak-Kanak," *Jurnal Psibernetika* 11, no.1 (2018): 67-78.

⁵ Rellica Yolanda, "Fenomena Relasi Sosial di Era Digital Native" (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2019), 19.

tugas secara mandiri dikarenakan keterbatasan waktu pada PTMT.⁶ Masalah-masalah seputar PTMT antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang cukup, baik jika dilihat dari layanan kesehatan ataupun proses belajar mengajar di kelas, pengaturan tempat duduk dan jumlah siswa, serta lama waktu setiap mata pelajaran per hari.⁷

Hambatan yang dihadapi siswa ketika PTMT salah satunya yaitu malas dikarenakan terbangun kebiasaan daring yang membuat siswa rebahan, disamping itu mereka juga terberatkan oleh tugas-tugas yang banyak.⁸ Siswa kelas XII-A SMAN Ploso pada masa PTMT yaitu mengaku sulit mengikuti alur pembelajaran yang dilaksanakan guru. PTMT dengan model *hybrid* membuat siswa susah dalam berkomunikasi terkait tugas. Siswa juga kebingungan dengan teknik penugasan dan waktu pengumpulan tugas yang berbeda-beda. Durasi dari setiap pembelajaran perkompetensi dasar (KD) dibatasi sebanyak 2 pertemuan.⁹ Dari hasil survei didapati siswa lebih bersemangat apabila pembelajaran *full* tatap muka.¹⁰

Perlu diketahui bahwa SMAN Darussholah Singujuruh Banyuwangi merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Banyuwangi dan telah

⁶ Gusni Harimurti, "Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi (Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SMA Negeri 3 Seluma," *Jurnal Pustaka Indonesia* 1, no.3 (Desember 2021): 139-140.

⁷ Purwadi Sutanto et.al, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* Sutanto (Jakarta Selatan: Direktorat sekolah menengah, 2021), 5.

⁸ Wirdah Ningsih et al, "Tantangan dan Kesulitan Guru, Orang Tua dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19," *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no.1 (Februari 2022): 6

⁹ Aminatar Rofiyah, "Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang," *Journal of Education and Learning Science* 2, no. 1 (Maret, 2022): 8-9.

¹⁰ Primanita S. Rosmana, et al., "Evaluasi Program Pembelajaran PTMT," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 133-134.

terakreditasi A (sangat baik). Struktur bangunan gedung sekolah cukup rapi, dan mewah, sedangkan halamannya bersih, nyaman dan asri. Untuk menggali data awal seputar PTMT di sekolah tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas X IPA 5 dan X IPA 3 menyatakan pada saat PTMT, utamanya ketika mata pelajaran Biologi mereka tidak sepenuhnya memahami materi dengan baik dan mereka takut untuk bertanya kepada guru. Mereka mengaku tidak tertarik untuk belajar mandiri atau sekadar mengulang materi yang sudah diberikan oleh Guru. Mereka mengungkapkan bahwa dirinya tidak suka membaca karena materi Biologi cukup banyak, sehingga belum apa-apa mereka sudah malas membaca.

Masalah seputar PTMT yaitu siswa tidak paham terhadap materi, siswa tidak dekat dengan guru, takut jika terus menerus daring akan mengalami *loss learning*. Masalah-masalah seputar pandemi dan PTMT tersebut terjadi karena kurangnya persiapan dan kesiapan dari pihak pemerintah dan pihak sekolah dalam menghadapi pandemi, sehingga negara Indonesia dibuat kewalahan dengan hadirnya wabah global ini. Belum lagi banyaknya adaptasi terhadap kebiasaan-kebiasaan baru dalam dunia pendidikan, seperti dibutuhkannya penguasaan teknologi (sistem belajar model *hybrid* (sebagian *online* sebagian *offline*), terbatasnya interaksi dan waktu dalam proses pembelajaran di kelas membuat pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Akibatnya, kedekatan guru dan siswanya menjadi sangat kurang, siswa cenderung takut kepada guru, dan tidak berani mengutarakan kendala belajarnya kepada guru.

Batasan durasi waktu guru dalam menyampaikan materi di kelas hanya 20 menit, maka guru memberikan alternatif agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengerjakan latihan soal di rumah. Namun pada kenyataannya, siswa justru merasa stres dan tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan. Hal ini tentu juga berpengaruh pada kondisi kesehatan mental siswa.

Resiliensi berperan penting dalam menentukan daya tahan seseorang saat menghadapi masa sulit dan menekan. Situasi pandemi Covid-19 yang mengindikasikan penurunan kurva, pemerintah mulai memperbolehkan sekolah mengadakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen yang didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terbaru. SKB 4 Menteri terbaru yakni Nomor 01/KB/2022, Nomor 498 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022 dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang diteken pada 22 April 2022. Dalam SKB terbaru, PTM dapat dilakukan berdasarkan ketentuan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dan lansia di suatu wilayah.¹¹

Pada PPKM level 1,2, dan 3 terdapat kemungkinan dapat menyelenggarakan PTM 100 persen sesuai jam pelajaran normal, dengan syarat memenuhi capaian vaksinasi yang telah ditentukan. Namun apabila

¹¹ Rahel N. Chaterine, "SKB 4 Menteri Terbaru soal PTM Terbit, Pemda Tak Boleh Tambah Aturan dan Syarat Lain," *Kompas.com*, 12 Mei, 2022. https://nasional.kompas.com/read/2022/05/12/09561081/skb-4-menteri-terbaru-soal-ptm-terbit-pemda-tak-boleh-tambah-aturan-dan?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sticky Mobile.

tidak dapat memenuhi syarat tersebut, maka sekolah hanya bisa menggelar tatap muka 50 persen dengan durasi minimal 6 jam pelajaran untuk PPKM level 1 dan 2, serta durasi maksimal 6 jam pelajaran dengan sistem *hybrid* (campuran). Pada PPKM level 4 terdapat kemungkinan menyelenggarakan PTM 50 persen dengan durasi maksimal 6 jam pelajaran dengan sistem *hybrid* (campuran). Namun apabila tidak dapat memenuhi syarat tersebut, maka pembelajaran diwajibkan daring atau *online*. Bagi daerah terpencil, sekolah dapat menggelar PTM 100 persen tanpa adanya persyaratan tertentu. Semua ketentuan di atas berlaku dengan catatan, tetap mematuhi protokol kesehatan.¹²

Penderitaan dalam hidup merupakan bentuk ujian keyakinan yang diberikan Allah Swt, sehingga dapat melihat siapa yang betul-betul beriman kepada-Nya serta akan memberikan kabar gembira kepada orang yang beriman dan sabar ketika menghadapi suatu musibah.¹³ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt berfirman yang berbunyi:

وَلَنبَلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

¹² Pengelola Web Kemdikbud, "SKB Empat Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen," *Kemdikbud.go.id*, Mei 11, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/kemendikbudristek-kembali-dorong-pelaksanaan-ptm-terbatas-ikuti-ketentuan-skb-empat-menteri>.

¹³ Hussein G Rassol, *Konseling Islami: Sebuah Pengantar Kepada Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 87.

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)”.¹⁴

Al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ujian atau cobaan yang dimaksud dalam ayat diatas bermakna agar orang-orang dan golongan-golongan setelah mereka dapat mengambil hikmah atas suatu pelajaran, sehingga mereka mengetahui hal-hal apa yang seharusnya dilakukan atau tidak. Cobaan hidup juga seringkali memiliki tujuan agar manusia dapat menemukan keyakinan dari musibah yang menimpanya, hingga akhirnya mereka menemukan ketenangan dalam menghadapi cobaan yang datang setelahnya.¹⁵ Kesempatan PTMT adalah suatu bagian penting untuk siswa dapat mengungkit daya lenting mental belajarnya. Sikap guru yang hangat di ruang kelas dapat mendampingi siswa dan memotivasi siswa agar mentalnya kuat dalam menghadapi beban tugas yang dirasa berat untuk dikerjakan. Resiliensi mempunyai ciri kemampuan seseorang bertahan/*endurance* setelah melalui hal sulit dan mencoba mencari penyelesaian untuk mengatasi masalah atau tekanan yang terjadi.¹⁶ A'yun menjelaskan, dalam konteks pembelajaran tatap muka terbatas, resiliensi siswa ditunjukkan dari

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran, Terjemahan, dan Tajwid*, (Surakarta: Tim Ziyad Al-Quran, 2014), 155-156.

¹⁵ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Volume 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, tt), 409.

¹⁶ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 9.

daya tangguhnya untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, pada semester genap sekolah sudah mulai dibuka dengan jumlah siswa 100% namun dibagi menjadi dua kelas, pada setiap kelas. Selain itu, karena gedung masih dalam proses pembangunan sehingga siswa saling bergantian ke sekolah. Siswa Kelas X masuk di siang hari, sedangkan kelas XI dan XII masuk siang. Dalam penelitian ini digunakan istilah PTMT yang sesuai dengan SKB 4 Menteri terbaru yang sebelumnya telah dijelaskan di awal pembahasan konteks penelitian. Namun perlu diketahui bahwa PTMT ini diartikan berbatas karena adanya sekat-sekat atau batasan-batasan disini terkait kebijakan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri yaitu sekolah dapat menggelar PTM dengan persyaratan yang berbeda-beda tergantung pada level PPKM dan capaian vaksinasi masing-masing daerah sehingga muncul beberapa istilah seperti dalam jaringan (daring) atau *online* atau PJJ, kemudian PTM 50% dengan menerapkan sistem ganji genap dan shif jam masuk sekolah yang dibatasi, serta ada istilah PTM 100 persen namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker. Maka dari penjelasan di atas, yang peneliti maksud dalam PTMT di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini tergolong dalam istilah PTM 100 persen dengan batasan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut juga bukan semata-

¹⁷ Kurroti A'yun, *Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 25-26.

mata karena pandemi mereda, namun juga didukung dengan capaian vaksinasi Covid-19 yang merata di seluruh Indonesia sehingga mempercepat kesembuhan wabah global ini.

PTMT di Masa Pasca Pandemi Covid-19 juga menimbulkan masalah seperti kesulitan belajar pada anak, meliputi kurangnya pemahaman yang baik terhadap materi, kurangnya keberanian saat menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran yang akhirnya berdampak pada kondisi psikologis siswa sehingga mudah tertekan dan stres. Hal ini juga dikarenakan banyaknya tugas-tugas siswa yang banyak sehingga membuat siswa kewalahan dan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Meski begitu, justru ini bukan akhir dari segalanya, PTMT merupakan bagian dari proses pemulihan pendidikan seperti sedia kala. Maka dari itu, dari beberapa permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang resiliensi atau daya tahan siswa dalam menghadapi masa sulit di pandemi Covid-19 yang serba tidak pasti ini. Maka judul dari penelitian ini adalah, “Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Apa Saja Penyebab Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?
2. Bagaimana Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana manfaat untuk penulis, instansi serta masyarakat secara menyeluruh. Maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mendalami kajian keilmuan mengenai Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 yang digunakan untuk menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya. Terutama peneliti yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu dalam hal resiliensi di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadikan tolok ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk peneliti selanjutnya, serta memberikan wawasan dan kajian mendalam tentang Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

b. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan baru dalam menumbuhkan resiliensi dalam diri siswa, mengetahui sifat internal, sebagai bentuk sarana evaluasi proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru sehingga dapat menambah literatur tentang Resiliensi Siswa terhadap terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19.

d. Bagi masyarakat umum

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memiliki kontribusi serta meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal Resiliensi Siswa terhadap terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁸ Definisi istilah ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari suatu istilah yang ada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Masa Pasca Pandemi Covid-19

Masa dimana pandemi sudah mulai mereda dan masyarakat kembali hidup dengan beberapa tatanan yang sudah berubah dan harus siap melanjutkan kehidupan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021), 46.

2. Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan adanya batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga durasi belajar di sekolah.

3. Peminatan Biologi

Program kurikuler dari sekolah pada jenjang sekolah menengah atas bertujuan membantu siswa dalam memperdalam mata pelajaran Biologi.

4. Resiliensi Siswa

Resiliensi merupakan daya ketahanan atau kelenturan atau kelentingan siswa dalam menghadapi masa sulit dan menekan ketika di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab ini menunjukkan alur penyusunan skripsi dari bab 1 sampai bab 5. Tujuan dari sistematika pembahasan yakni agar peneliti bisa menarasikan dan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Urutan pembahasan pada sistematika bahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB Satu Pendahuluan, di bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan, di bagian ini memuat mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori sesuai dengan bahasan penelitian. Hal ini

bertujuan agar terjaga orisinalitas dari karya ilmiah skripsi. Sedangkan kajian kepustakaan bertujuan memaparkan teori terkait dengan judul penelitian.

BAB Tiga Metode Penelitian, di bagian ini memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi, subyek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB Empat Hasil dan Pembahasan, bagian ini memuat deskripsi obyek penelitian, penyajian, analisis data dan temuan penelitian.

BAB Lima Penutup, adalah bab akhir yang berisikan simpulan dan saran, diharapkan kedepan dapat menjadi sumbangsih pemikiran terkhusus kepada lembaga yang bersangkutan yaitu SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi terkait resiliensi siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berartikumpulan hasil penelitian yang menghasilkan kajian-kajian dan teori baru sehingga dapat dibandingkan terkait persamaan dan perbedaan dengan peneliti saat ini. Hal tersebut berfungsi agar tidak terjadi pengulangan dan persamaan fokus penelitian. Dengan begitu, akan mudah terlihat sisi orisinalitas dari sebuah karya ilmiah.¹⁹ Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kajian terdahulu, maka dapat dilihat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) dengan judul “Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang” Skripsi Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan data keseluruhan menunjukkan bahwa Tingkat Resiliensi siswa dalam Memasuki Era New Normal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang adalah dalam kategori “Tinggi” yakni dengan melihat persentase seluruhnya sebesar 72,56%, yang berarti bahwa siswa XI mempunyai tingkat resiliensi yang bagus. Paparan data mengenai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat resiliensi siswa yakni: (1) Adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang meliputi hubungan yang baik dengan

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 40.

keluarga. (2) Percaya sepenuhnya akan kemampuan diri sendiri misalnya dengan percaya diri, bersikap baik dan tenang. (3) Kemampuan interpersonal dan sosial yang sumbernya dari kegiatan yang dilakukan individu terkait dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal yakni bisa meregulasi emosi dan perasaan, jugayakin bisa memecahkan permasalahan dengan baik.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada gambaran resiliensi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa dalam memasuki era new normal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran resiliensi, faktor-faktor resiliensi, dan cara siswa mencari informasi tambahan untuk dapat *survive* terhadap dinamika masa pandemi Covid-19. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang resiliensi siswa SMA di masa pandemi Covid-19 dan sama-sama meneliti tentang resiliensi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2021) dengan judul “Resiliensi Diri dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya” Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang.

Hasil penelitian ini memperlihatkan resiliensi dari mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Sriwijaya pada angkatan 2020, diperoleh 14 mahasiswa (17%) termasuk tinggi, 58 mahasiswa (71%) termasuk

²⁰ Sri Mulyani, ”Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2021), 45-55.

sedang, dan 10 mahasiswa (12%) termasuk rendah kategorinya. Sehingga bisa diambil simpulan resiliensi diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal pengaturan emosi, pengendalian atas keinginan dirinya, memiliki keyakinan dan harapan akan menemui kehidupan yang lebih baik kedepannya, mampu menganalisis masalah yang dilalui serta yakin bisa bangkit dari berbagai *stressor*.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada resiliensi diri mahasiswa selama pembelajaran daring sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi siswa saat menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pasca pandemi. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai gambaran resiliensi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) dengan judul "Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran" Jurnal Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian memperlihatkan mahasiswa tingkat resiliensinya berada pada kriteria sedang 53%, kriteria rendah 24%, dan kriteria tinggi 23%. Gambaran resiliensi siswa di Kota Palembang ada pada kategori sedang, artinya mahasiswa masih gelisah saat bertemu dengan permasalahan belajar selama daring di rumah, belum bisa

²¹ Ade Adinda, "Resiliensi Diri dalam Menghadapi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2020 Universitas Sriwijaya" (Skripsi, Universitas Sriwijaya Palembang, 2020), 90-110.

menganalisis masalah yang muncul dengan baik, rasa empatinya rendah terhadap lingkungannya. Harusnya mahasiswa yakin dapat mengoptimalkan kemampuannya meski dalam keterbatasan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada resiliensi diri mahasiswa selama pembelajaran daring sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi siswa saat menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang gambaran resiliensi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Fauzan (2018) dengan judul Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang.

Hasil penelitian memperlihatkan efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap meningkatnya resiliensi. Resiliensi dan efikasi diri memiliki hubungan positif. Hubungan ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula daya resiliensi siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang resiliensi siswa dalam menghadapi tekanan, walau bentuk tekanannya berbeda. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

²² S. Sari et, al., "Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 9, no.1 (2020):17-22.

dengan analisis regresi sederhana bertujuan mengetahui korelasi atau hubungan antara efikasi diri akademik dan resiliensi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bertujuan mendeskripsikan gambaran resiliensi dan faktor penyebab resiliensi.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2020) dengan judul Pengaruh Resiliensi Terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Candisari Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan 1) gambaran resiliensi siswa SMA kelas XII mayoritas berada pada kategori tinggi. 2) gambaran orientasi karir siswa SMA kelas XII mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil regresi sederhana menunjukkan 1) ada pengaruh positif yang signifikan antara Resiliensi dengan Orientasi Karir Siswa SMA kelas XII Se-Kecamatan Candisari Semarang ($\beta=0,588$, $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat resiliensi maka akan semakin meningkatkan Orientasi Karir Siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang resiliensi siswa dalam menghadapi tekanan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak konteks penelitiannya. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mencari pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa kelas XII. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang resiliensi siswa yang bertujuan mendeskripsikan gambaran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²³ Arista Oktaningrum & Fauzan Heru S., "Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang," *Gadjah Mada Journal of Psychology* 4, no. 2 (2018): 127-134.

resiliensi siswa dan mencari faktor penyebabnya dan menggunakan metode kualitatif.²⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Sri Mulyani (2021) dengan judul “Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang”	Tingkat Resiliensi siswa dalam Memasuki Era New Normal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang adalah dalam kategori “Tinggi” yakni dengan melihat persentase seluruhnya sebesar 72,56%, yang berarti bahwa siswa XI mempunyai tingkat resiliensi yang bagus. Paparan data mengenai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat resiliensi siswa yakni: (1) Adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang meliputi hubungan yang baik dengan keluarga. (2) Percaya sepenuhnya akan kemampuan diri sendiri misalnya dengan percaya diri, bersikap baik dan tenang. (3) Kemampuan interpersonal dan	Penelitian terdahulu berfokus pada gambaran resiliensi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa dalam memasuki era new normal, sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran resiliensi, faktor-faktor resiliensi, dan cara siswa mencari informasi tambahan untuk dapat <i>survive</i> terhadap dinamika masa pandemi Covid-19.	a. Sama-sama membahas tentang resiliensi siswa SMA di masa pandemi Covid-19. b. Sama-sama meneliti tentang resiliensi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.

²⁴ Lutfi Sultana D.A., “Pengaruh Resiliensi terhadap otoritas Karir Siswa Kelas XII SMA se-Kecamatan Candisari Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 90.

		<p>sosial yang sumbernya dari kegiatan yang dilakukan individu terkait dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal seperti bisa meregulasi emosi dan perasaan, juga yakin bisa memecahkan permasalahan dengan baik.</p>		
2.	<p>Ade Adinda (2021) dengan judul “Resiliensi Diri dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya”.</p>	<p>Resiliensi dari mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Sriwijaya pada angkatan 2020, diperoleh 14 mahasiswa (17%) termasuk tinggi, 58 mahasiswa (71%) termasuk sedang, dan 10 mahasiswa (12%) termasuk rendah kategorinya. Sehingga bisa diambil simpulan resiliensi diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal pengaturan emosi, pengendalian atas keinginan dirinya, memiliki keyakinan dan harapan akan menemui kehidupan yang lebih baik kedepannya, mampu menganalisis masalah</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada resiliensi diri mahasiswa selama pembelajaran daring sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi siswa saat menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang gambaran resiliensi b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.</p>

		yang dilalui serta yakin bisa bangkit dari berbagai stressor.		
3.	Syska Purnama Sari, dkk (2021) dengan judul “Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran”.	Mahasiswa tingkat resiliensinya berada pada kriteria sedang 53%, kriteria rendah 24%, dan kriteria tinggi 23%. Gambaran resiliensi siswa di Kota Palembang ada pada kategori sedang, artinya mahasiswa masih gelisah saat bertemu dengan permasalahan belajar selama daring di rumah, belum bisa menganalisis masalah yang muncul dengan baik, rasa empatinya rendah terhadap lingkungannya. Harusnya mahasiswa yakin dapat mengoptimalkan kemampuannya meski dalam keterbatasan agar mendapatkan hasil yang maksimal.	Penelitian terdahulu berfokus pada resiliensi diri mahasiswa selama pembelajaran daring sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi siswa saat menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pasca pandemi.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang gambaran resiliensi dalam menghadapi pandemi Covid-19.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif kuantitatif.</p>
4.	Arista dan Fauzan (2018) dengan judul Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang.	Hasil penelitian memperlihatkan efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap meningkatnya resiliensi. Resiliensi dan efikasi diri memiliki hubungan positif. Hubungan ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula daya resiliensi siswa.	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada efikasi diri dan reiliensi siswa berasrama. Sedangkan penelitian ini berfokus pada resiliensi siswa dalam menghadapi PTMT di masa pasca pandemi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu</p>	sama-sama meneliti tentang resiliensi siswa dalam menghadapi situasi menekan.

			<p>menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana bertujuan mencari korelasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif.</p>	
5.	<p>Lutfi (2020) dengan judul Pengaruh Resiliensi Terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Candisari Semarang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan 1) gambaran resiliensi siswa SMA kelas XII mayoritas berada pada kategori tinggi. 2) gambaran orientasi karir siswa SMA kelas XII mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil regresi sederhana menunjukkan 1) ada pengaruh positif yang signifikan antara Resiliensi dengan Orientasi Karir Siswa SMA kelas XII Se-Kecamatan Candisari Semarang ($\beta=0,588$, $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat resiliensi maka akan semakin meningkatkan Orientasi Karir Siswa.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada mencari pengaruh resiliensi terhadap otoritas karir siswa kelas XII. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan gambaran resiliensi siswa di masa pasca pandemi. b. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis ex post facto, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis kuantitatif</p>	<p>a. Sama-sama bertujuan mengetahui gambaran resiliensi siswa</p>

			deskriptif	
--	--	--	------------	--

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, perlu adanya kebaruaran. Kebaruaran atau orisinalitas dari penelitian ini adalah dalam hal istilah yang digunakan yaitu Pelaksanaan Tatap Muka (PTM) di masa pasca pandemi Covid-19, sesuai dengan perkembangan isu pendidikan terkini, yang sebelumnya menggunakan istilah era new normal. Juga perbedaan lokasi penelitian menambah keakuratan data penelitian tentang resiliensi, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih terutama untuk SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) merupakan virus hewan yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, Cina pada akhir Desember 2019, dan mulai mewabah di Januari 2020 yang kemudian ditetapkan sebagai Darurat Global. Hal itu berdasarkan pada menyebarnya virus dengan cepat hingga mencapai 118 ribu kasus yang berefek di 114 negara. Pandemi Covid-19 juga membawa dampak merugikan berupa krisis ekonomi, aktivitas yang terbatas, dan utamanya mempengaruhi kehidupan remaja yaitu terjadinya krisis pembelajaran, krisis keamanan, dan pengasuhan.²⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁵ Unicef, *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia* (Jakarta: United Nation's Children's Fund, 2020), 3-9.

a. Masa Pandemi Covid-19 di Bidang Pendidikan.

Pandemi Covid-19 juga membawa dampak yang cukup serius terhadap dunia pendidikan. Dari yang awal mulanya kegiatan proses belajar mengajar secara langsung dihentikan sementara, yang akhirnya kebijakan pemerintah mengharuskan sekolah daring/Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di masa ini, semua orang dipaksa untuk mau tidak mau, bisa tidak bisa harus bisa menyesuaikan dengan segala perubahan teknis belajar mengajar yang mengharuskan menggunakan internet serta memanfaatkan kecanggihan teknologi berupa *platform* digital yang dapat membantu proses pembelajaran. Hingga tiba suatu masa dimana pemerintah mulai mengambil kebijakan agar masyarakat tidak takut dengan virus, namun berusaha untuk menghadapinya dengan cara hidup berdampingan dengan virus, dan keluarlah kebijakan *new normal*. Tindakan ini terpaksa diambil karena para pengamat dan pakar pendidikan melihat kemunduran yang cukup serius terhadap pendidikan di Indonesia.

Di masa ini, semua mulai bisa mengerjakan aktivitas seperti biasanya, namun tetap adanya batasan-batasan dan keharusan yang wajib untuk dipatuhi seperti menjaga dan taat terhadap protokol kesehatan. Wabah ini sudah mulai menunjukkan mereda, namun di awal tahun 2022, virus ini kembali dengan varian baru jenis omicron.

Namun gejala dan risiko yang ditimbulkan tidak terlalu membahayakan seperti virus corona di awal kemunculannya. Di masa ini, pemerintah

juga sudah mulai mewajibkan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi massal di masing-masing daerah. Kini, pandemi menunjukkan penurunan kurva, sehingga sekolah kembali menggelar pelaksanaan tatap muka terbatas di masa pasca pandemi, namun dengan adanya ketentuan atau beberapa persyaratan dalam menggelarnya. Hal ini didasarkan pada capaian vaksinasi dan level PPKM daerah masing-masing.

Proses belajar di sekolah dinilai sangat efektif dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan siswa, karena dari sana siswa dapat belajar, berinteraksi, berkomunikasi secara langsung dengan guru, teman-teman dan warga sekolah dengan suasana yang menyenangkan. Dari sana akan tercipta banyak kenangan dan pengalaman, serta ilmu yang akan membuat mereka semakin berkembang dan maju dari hari ke hari.

Artikel hasil karya Carlsson terhadap pengamatannya terhadap para remaja di Swedia mengungkapkan betapa pentingnya mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Hal ini terlihat ketika sekolah mengadakan tes penting menggunakan hari yang berbeda untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian. Namun yang perlu digaris bawahi disini yaitu saat siswa memutuskan untuk menambah jam belajar di sekolah, hal yang mengejutkan terlihat bahwa mereka memiliki nilai tinggi adalah mereka yang menambah jam belajar di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dengan segala suasana dan semangatnya akan membuat siswa lebih

mudah mencerna setiap materi yang disampaikan. Tentu disekolah juga memiliki keunggulan tempat dan suasana yang lebih kondusif ketimbang di rumah, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Meskipun jika dilihat dari perbedaan yang ada terkait konteks bahasan seperti yang telah dicontohkan sebelumnya, namun penulis mencoba mengasumsikan peristiwa tersebut sama halnya seperti kondisi pendidikan di Indonesia saat masa pandemi. Begitu juga ketika merujuk pada Jonsson, bahwa turut hadir atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kapasitas memori murid akan meningkat. Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar penyimpangan dari aturan (deviasi) akan siswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6 % dari standar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan terganggu pengetahuan untuk masa mendatang dengan pengetahuan yang lebih kompleks, juga mengakibatkan kerugian siswa akan tergerusnya pengetahuan mereka (Martorejo., 2021: 6-10).²⁶

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁶Nikodemus T. Martoredjo “Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan?,” Jurnal Pendidik 2, No.1 (2020): 1-15, <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>.

2. Pembelajaran Tatap Muka

a. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sendiri adalah kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.²⁷

Pada penerapannya, tentu saja pelaksanaan PTM tidak mudah. Akan banyak bermunculan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung karena sekolah sudah lama tidak digunakan. Sehingga perlu adanya perbaikan fasilitas-fasilitas di sekolah agar pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman sehingga hasil belajar maksimal. Dalam PTMT juga dibutuhkan adaptasi atau penyesuaian-penyesuaian agar terbiasa dengan perubahan yang terjadi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan turut mengatur bahwa perlu adanya perhatian terhadap perencanaan pembelajaran tatap muka yaitu: 1) Melakukan vaksinasi kepada warga sekolah meliputi pendidik dan tenaga kependidikan; 2) Meningkatkan imun peserta

²⁷ Purwadi Sutanto, et.al, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta Selatan: Direktorat sekolah menengah, 2021), 55.

didik, pendidikan dan tenaga kependidikan dengan tidak menyebarkan kabar hoax ataupun membuat inovasi yang menyenangkan agar pembelajaran di kelas tidak membosankan; 3) Mempersiapkan dengan baik sarana-prasarana memuat protokol kesehatan. Kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku paduan pembelajaran masa pandemi.²⁸ Dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas perlu diterapkan prinsip kehati-hatian. Adapun batasan-batasan dalam pembelajaran tatap muka terbatas meliputi jumlah peserta didik yang dibatasi dalam satu kelas, sehingga perlu adanya sistem rotasi memuat kapasitas 50% dari jumlah normalnya. Hal ini juga dengan catatan sebelumnya bahwa orang tua siswa mengizinkan anaknya untuk masuk sekolah.²⁹

b. Pembelajaran Tatap Muka Tidak Terbatas/ Normal

Pembelajaran tatap muka tidak terbatas atau normal yaitu kegiatan pembelajaran secara langsung antara siswa dan guru maupun siswa antar siswa lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau perubahan atau perkembangan dalam diri siswa.³⁰ Strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua

²⁸ Kemdikbud, "Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19," 2020, <http://www.kemdikbud.go.id/main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Paduan-Pembelajaran-Di-%0AMasa-Pandemi-Covid19>.

²⁹ Onde, La Ode et al, "Analisis Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.6 (2021): 4400-4406.

³⁰ Lale G. Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 10.

yaitu: a) pusat strategi pembelajaran berfokus pada guru (*Teacher Center Oriented*), dan b) pusat strategi pembelajaran berfokus pada siswa (*Student Centere Oriented*). Model pembelajaran tatap muka dapat berbentuk demonstrasi, ceramah, praktik dan kerja kelompok.³¹

3. Peminatan Biologi

Kurikulum 2013 diciptakan dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang inovatif, kreatif, produktif, dan efektif, serta mampu memberikan kontribusi untuk bangsa Indonesia tercinta. Kurikulum 2013 juga disusun dalam rangka memberikan peluang bagi mereka untuk dapat memperdalam hal yang diminati terhadap kelompok mata pelajaran, pendalaman ataupun lintas minat.³² Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 menjelaskan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah bahwa mata pelajaran pilihan adalah mata pelajaran yang berkembang didasarkan pada keperluan dan perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi bersifat jangka panjang dan membawa manfaat bagi bangsa Indonesia. Kurikulum SMA disusun sebagai wadah bagi siswa untuk memilih mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat dan/atau mata pelajaran informatika. Pendalaman minat pemilihan peminatan dilakukan siswa saat mendaftar pada SMA/MA mengacu pada nilai rapor SMP/MTs atau

³¹ Awal A. Jamaluddin, *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 3-4.

³² Atik Nurlina, "Pemahaman Pemilihan Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Tangerang tahun 2017-2018," <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/download/3195/2435>.

sederajat, dan hasil tes penempatan di SMA/MA, atau tes bakat minat oleh psikolog.

Peminatan adalah suatu upaya yang dibuat oleh lembaga pendidikan dalam memberikan tempat/ kelas yang sesuai dengan kompetensi/ kemampuan yang dipunyai dalam program pengajaran di tingkat SMA (Lailatul Makrifah, 2014). Adapun susunan mata pelajaran peminatan pada kurikulum SMA yaitu: a) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; b) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial; serta c) Peminatan Ilmu bahasa. Dalam penelitian ini, peminatan yang dimaksud adalah peminatan ilmu pengetahuan alam, khususnya yang menjadi objek penelitian yaitu siswa dengan peminatan Biologi.³³

4. Resiliensi Siswa

Menurut Wiwin Hendriani Resiliensi adalah sesuatu yang ada di dalam Individu secara alami dan akan terus berkembang jika dilatih (berlangsung secara dinamis) yang mengandalkan kemampuan kendali individu dan dipengaruhi juga oleh lingkungan untuk bangun dari berbagai macam kesulitan yang menghadang. Reivich dan Statte menjelaskan bahwa resiliensi adalah salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan adaptasi pada situasi yang menekan. Resiliensi pun memiliki makna yang beragam dan luas, merupakan suatu cara untuk

³³ Encep S. Jaya, "Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi," *Jurnal Syntax Admiration* 1, no.7 (November, 2020): 2-3, <https://media.neliti.com/media/publications/330855-manajemen-peminatan-peserta-didik-di-sek-8c75490f.pdf>.

sembuh dari hal-hal traumatis dan menyebabkan stres, ataupun dapat bertahan meski berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan.³⁴

Resiliensi juga dikatakan sebagai fondasi dasar dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang. Jika resiliensi hilang, maka individu akan cenderung mempunyai sifat takut, tidak berani, tidak tekun, dan lainnya. Resiliensi juga diakui sangat mempengaruhi gaya berpikir dan keberhasilan seorang siswa baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah.³⁵ Resiliensi utamanya diartikan sebagai pola adaptasi positif atau menuntun seorang individu untuk menunjukkan perkembangan baik setiap harinya.³⁶

Ujian hidup merupakan *sunnatullah*, dan setiap kejadian yang terjadi di hidup ini merupakan hasil kehendak Allah Swt. Semua itu terjadi di luar kendali manusia. Tugas manusia hanyalah mengendalikan yang ada di bawah kendalinya, seperti emosi, dan hasrat.³⁷

Kesulitan, masalah, dan rintangan adalah bumbu kehidupan. Setiap orang akan menemukan kesulitan dan menghadapi aneka masalah sepanjang hidupnya. Semua itu merupakan bagian yang melekat dalam

³⁴ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* (Jakarta Timur: PRENADA MEDIA GROUP, 2019), 24.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 201.

³⁶ Rahim, Abdul, "Hubungan antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar (Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Ikis)," *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id*5, no.2 (Januari 2017): 430.

³⁷ M. Dahlan Thalib, "Takdir dan Sunnatullah," *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no.1 (2015): 33-35.

kehidupan, mengiringi kesenangan dan kebahagiaan.³⁸ Karena hidup harus tetap berjalan, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah penerimaan diri terhadap situasi, sadar mengakui bahwa pandemi Covid-19 memang sebuah kenyataan. Jika diri kita sudah mampu menerima bahwa saat ini bukanlah kondisi normal, maka kita akan siap beradaptasi. Yang dimaksud adaptasi yaitu kemampuan individu, melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan seseorang beradaptasi meliputi pengalaman, usia, proses belajar, kondisi fisik, dan lingkungan. Maka dari itu proses adaptasi dari setiap orang pun berbeda-beda.⁴⁰ Seseorang yang sukses melakukan adaptasi, maka ia akan lebih dapat melentingkan dirinya ketika menghadapi kondisi sulit. Namun jika orang tersebut gagal beradaptasi maka akan berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan mentalnya. Hingga kini, pandemi Covid-19 masih belum bisa diprediksi secara akurat untuk waktu berakhirnya.⁴¹ Individu yang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak mengenakan itu menggambarkan seberapa besar kapasitasnya dalam mengembangkan

³⁸ Lukman Fajariah, "Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi dan Signifikansinya dalam Kehidupan Sosial," in *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*. (Pamekasan, IAIN Madura, 2021): 227.

³⁹ Suprapno, et.al., *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 156.

⁴⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23.

⁴¹ A. Zandifar dan Badfram R, "Iranian Mental Health During The Covid-19 Epidemic," *Asian Journal of Psychiatry* 51 (2020): 1.

aura positif dari dalam dirinya.⁴² Resiliensi juga mempunyai peran penting dalam menentukan sifat seorang individu, karena resiliensi juga kerap dikatakan sebagai kekuatan dasar cikal bakal munculnya karakter positif dalam membangun kekuatan emosional (menyentuh perasaan) dan psikososial/ suatu kondisi dimana seseorang mencapai aspek psikologi dan sosial, begitu sebaliknya.⁴³

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan individu untuk bangkit dari keterpurukan dalam hidup, mengambil makna dari setiap pembelajaran yang tersirat di dalamnya dan menjadikannya sebagai motivasi untuk terus berbenah menjadi lebih baik demi masa mendatang. Dengan memiliki kemampuan ini, seorang individu akan mudah merelakan kejadian buruk yang pernah mereka rasakan dan mengikhlaskan segala yang telah terjadi. Dengan begitu mereka akan lebih tenang dalam menjalani kehidupan karena yakin dengan rencana baik Tuhannya dibalik setiap musibah.

a. Faktor-faktor Resiliensi

Reivich dan Shatte dalam (Hendriani, 2019) mengungkapkan faktor-faktor resiliensi, diantaranya yaitu:⁴⁴

⁴² Ong et al, "Hubungan antara Resiliensi dengan Prokartinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 21.

⁴³ Khomsah, Novi R. et al., "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7, no.2 (Maret 2018): 47.

⁴⁴ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 50.

1) Regulasi emosi (*emotional regulation*)

Regulasi emosi atau biasa disebut dengan pengaturan emosi adalah daya kontrol seorang individu untuk tetap tenang dalam kondisi yang menekan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa individu yang rendah mengatur emosi akan sulit membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Sebaliknya kemampuan yang baik dalam meregulasi akan memberikan kontribusi berupa kemudahan dalam mengelola respons saat berinteraksi dengan orang lain maupun berbagai kondisi lingkungan. Dua keterampilan yang dapat memudahkan individu dalam meregulasi emosi yaitu *Calming* dan *Focusing*. *Calming* adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk meningkatkan pengendalian individu terhadap respon tubuh dan pikiran saat mengalami stres dengan melakukan relaksasi. Sedangkan *Focusing* adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk fokus pada permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.

Amir (2021) menjelaskan bahwa dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, dibutuhkan pengelolaan emosi positif untuk mendukung resiliensi. Salah satu bentuk dari emosi positif adalah harapan, namun di dalam harapan kita masih bisa menemui emosi

negatif yaitu rasa khawatir.⁴⁵ Di masa ini, kita semua mengalami ujian pandemi, namun keyakinan dari dalam diri tetap ada bahwa setelah ini pandemi akan berakhir, situasi akan normal kembali. Selain itu, dari adanya ujian pandemi, dapat ditemukan banyak hikmah misalnya adanya kemajuan teknologi digital yang membuat kita yang awalnya asing, menjadi mengenal dan terbiasa meski awalnya bingung dan kesulitan.

Didalam sebuah harapan harus ada tiang yang kuat yaitu keyakinan bahwa suatu hal yang akan berubah, meski tidak pasti, namun akan ada suatu titik dimana semua akan berbalik. Disana ada banyak kemungkinan, dan itulah yang membuat seorang mampu bertahan. Adanya harapan yang lebih baik inilah yang membuat kita lebih panjang akal dan dapat membuat kita terinspirasi menjadi orang lebih resiliens. Harapan merupakan bahan baku optimisme yang menumbuhkan resiliensi.

2) Pengendalian impuls (*impulse control*)

Pengendalian impuls ini memiliki kaitan yang erat dengan regulasi emosi. Pengendalian impuls yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengendalikan keinginan, kesukaan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Jika kemampuan mengendalikan impuls rendah, maka

seseorang itu akan mudah mengalami perubahan emosi saat

⁴⁵ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 79.

menghadapi berbagai stimulus yang datang dari lingkungan. Seorang individu yang mampu mengendalikan impulsivitasnya maka ia akan mudah mencegah terjadinya kesalahan dalam berpikir, dan diharapkan dapat memberikan respon yang tepat atas masalah yang ada.

3) Optimisme (*optimism*)

Optimisme menjadi salah satu sikap individu yang resilien. Optimisme merupakan bentuk emosi positif yang dimiliki oleh seorang individu, berkeyakinan bahwa ia mampu mengatasi kesusahan yang mungkin terjadi masa depan, dan bisa mengendalikan hal itu. Mereka percaya dan yakin sepenuhnya akan ada balasan setimpal dengan penderitaan yang mereka alami di masa kini. Dengan adanya penderitaan tersebut mereka percaya dapat bermetamorfosis dan berkembang lebih baik dari kondisi sebelumnya, asalkan kita bisa mengambil pelajaran.

Sikap optimis ini menjadi bahan baku utama bagi kapasitas resiliens seseorang. Orang yang resilien, saat berhadapan dengan masaah sulit, namun mereka tetap tenang dan punya pandangan penyelesaian atas masalahnya.⁴⁶ Dalam jangka panjang, optimisme mempunyai peran yang penting untuk membangun dan merawat kesehatan mental seseorang, menguatkan emosinya, bahkan juga menguatkan secara fisik.

⁴⁶ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 80.

Optimisme juga memiliki dampak atas bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Dibandingkan orang yang pesimis, orang yang optimis memiliki banyak dukungan sosial dari pihak lain. Optimis termasuk sifat dasar yang disukai orang lain.

Orang yang optimis biasanya akan lebih ceria, mudah bergaul. Cukup sering ditemukan orang yang optimismenya tinggi, dibandingkan dengan yang optimismenya rendah, punya tujuan hidup baik sehingga mereka lebih merasa bahagia. Temuan para ahli terkait orang optimis bukan saja berhubungan dengan masalah mental, melainkan juga secara fisik. Optimisme menjadikan seseorang lebih sehat. Optimisme juga mempengaruhi kinerja individu sehingga bisa dilakukan dengan lebih maksimal.

4) Kemampuan analisis masalah (*causal analysis*)

Kemampuan ini diperlukan untuk mengidentifikasi dengan akurat sebab munculnya masalah. Mereka yang tidak mampu menganalisis penyebab munculnya masalah akan cenderung kembali melakukan kesalahan yang serupa. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuat hanya demi sebuah harga diri atau membebaskan diri dari rasa salah. Individu yang punya

kemampuan ini akan berfokus memegang kendali atas

pemecahaan solusi dari suatu *problem*, selanjutnya energi yang dimiliki akan dikerahkan untuk mencapai impian.

5) Empati (*emphaty*)

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam membaca kondisi emosional dan psikologi orang lain, merasa simpatik, membantu memecahkan masalah dan berupaya memberikan solusi terbaik, serta mengambil posisi dalam sudut pandang sebagai orang lain. Individu-individu yang empatik biasanya cukup mahir dalam menafsirkan bahasa-bahasa non verbal yang ditunjukkan orang lain seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, serta mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Maka dari itu, individu yang mempunyai empati baik, akan cenderung mempunyai hubungan sosial yang positif. Dia yang tidak belajar membangun kepekaan pada tanda-tanda non verbal tersebut, maka tidak mampu merasakan posisi/ perasaan orang lain sehingga akan merugikan baik dalam konteks hubungan kerja, maupun hubungan personal. Ini adalah kebutuhan manusia yang ingin dihargai dan dimengerti. Individu yang empatinya rendah akan cenderung menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

6) Efikasi Diri (*self efficacy*)

digilib.uinkhas.ac.id Efikasi diri merupakan keyakinan individu bahwa ia mampu memecahkan masalah dan bisa meraih kesuksesan.

Efikasi diri adalah hal penting untuk mencapai resiliensi. Efikasi diri adalah salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Dengan adanya keyakinan untuk menyelesaikan masalah, individu akan mampu mencari solusi yang tepat dan tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan.

7) Pencapaian (*reaching out*)

Tidak hanya sekadar bagaimana seseorang individu bisa mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun resiliensi juga mengantarkan kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah hal yang buruk yang menimpa. *Reaching out* bukanlah suatu hal yang mudah, banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan sejak kecil untuk lebih banyak belajar menghindari kegagalan dan situasi memalukan dibandingkan berlatih untuk menghadapinya. Tidak sedikit di masyarakat yang lebih memilih menjadi orang yang biasa-biasa saja dibanding menjadi orang yang luar biasa, berhasil, dan meraih sukses mimpi-mimpinya namun harus berhadapan dengan risiko yang besar. Hal ini terjadi karena individu tidak memiliki faktor *reaching out* terlalu berlebihan memikirkan kemungkinan buruk/*negative thinking* atas apa yang belum pasti di masa mendatang. Ketakutan itulah yang membuat sikap resilien turun.

Menurut Mlinac dan Schwabenbaeur (dalam Resnick, 2018), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:⁴⁷

- a) *Self esteem* atau harga diri, merupakan cara suatu individu untuk meniai dirinya sendiri, melalui hal baik dan hal buruk yang dilakukannya. Individu dengan harga diri yang tidak stabil seringkali menunjukkan reaksi negatif apabila dihadapkan dengan suatu permasalahan atau pengalaman negatif dibandingkan dengan individu yang mempunyai *self esteem* stabil.⁴⁸ *Self esteem* menjadi salah satu faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap resiliensi individu, hal ini dikarenakan individu yang *Self esteem*nya positif akan mempunyai kepercayaan diri untuk mengatasi kesulitan serta kegagalan dengan baik.⁴⁹

Rosenberg mendefinisikan *Self esteem* sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kualitas dan keberhargaan diri sebagai manusia. Individu merasa bahwa dirinya merupakan manusia berharga. *Self esteem* merupakan

⁴⁷ Resnick, B. et al., *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)* (New York: Springer International Publishing, 2018): 22.

⁴⁸ Dehart, T., & Pelham, B.W., "Fluctuations in State Implicit Self Esteem in Respons to Daily Negative Events," *Journal of Experimental Social Psychology*, Volume 43 Nomor 1 (2017): 157-165, <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2006.01.002>.

⁴⁹ B. Kurniawan, et.al., The Relationship Between Self Esteem and Resilience of Adolescents Who Living in Orphanages , *International Journal of Research in Counseling and Education* 1 no. 1 (2017):47-52.

penilaian keseluruhan dari individu baik itu yang bersifat positif maupun negatif.⁵⁰

Reisnick, Gwyther, dan Roberto (2011: 23) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah *Self esteem*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Veselka, dkk., (2009: 19) melakukan penelitian pada 3894 remaja usia rata-rata 14,3 tahun pada laki-laki maupun perempuan yang menunjukkan bahwa *Self esteem* mempengaruhi resiliensi remaja. Selanjutnya hal itu dikuatkan lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Akin dan Radford melakukan studi singkat dengan melakukan wawancara dan survei yang menghasilkan bahwa harga diri sangat berpengaruh untuk menumbuhkan resiliensi dengan harapan dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial siswa.⁵¹

- b) Dukungan Sosial, bentuk dukungan ini seringkali dikaitkan dengan resiliensi individu ketika dirinya sedang mengalami permasalahan ataupun kesulitan, yang dapat meningkatkan resiliensi dalam diri ketika lingkungannya mendukung untuk bangkit. Menurut Boshop menyatakan dukungan sosial

⁵⁰ Reisnick, B. et al., *Resilience in Aging. Concepts, Research, and Outcomes* (New York: Springer Science & Business Media, 2011), 31.

⁵¹ Akin, I., & Radford, L., "Exploring the Development of Student Self esteem and Resilience in Urban School," *Contemporary Issues in Education Research*, 11 no.1 (June 2018): 17-24.

merupakan bentuk pertolongan dari orang lain, berupa *support* lahir dan batin yang dapat meningkatkan suasana positif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu secara umum.⁵² Dukungan sosial merupakan hubungan interaksi antar individu yang melibatkan emosional pada individu terkait, biasanya saling memberi bantuan, tindakan dan nasihat baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini nantinya akan berdampak pada keakraban antar pemberi dan penerima saran atau nasihat karena merasa lebih diperhatikan, didukung dan merasakan kesenangan bagi dirinya. Dukungan sosial merupakan pemberian dukungan dengan memberikan rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain ketika mengalami permasalahan.⁵³ Orang yang diberikan dukungan akan merasa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan oleh orang lain. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang datang dari orang lain, bertujuan memberikan maksud penghargaan kepada orang yang dicintai dengan memberikan nasihat, memberi bantuan dalam bentuk verbal maupun non verbal.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵² Poegoeh & Hamidah, "Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia," *Jurnal INSAN* 1, no.1 (Juni 2016): 1-10.

⁵³ E. P. Sarafino & T.W. Smith, *Health Psychology biopsychosocial interaction* (Wiley, 2014), 61.

Dimensi-dimensi dukungan sosial antara lain yaitu: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.⁵⁴ 1) Dukungan emosional. kebutuhan untuk didengar, perhatian, cinta, empati, rasa simpati dan kepercayaan. Siswa yang punya dukungan emosional akan merasa diperhatikan dan didengarkan dari lingkungan atas kesulitan. 2) Dukungan Informasi. Diberikan informasi dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah siswa. Dukungan informasi ini berupa arahan, penilaian, nasihat, atau saran, bimbingan informasi lain yang berhubungan dengan keperluan. 3) Dukungan penghargaan. Dukungan ini berfungsi sebagai pengembangan harga diri, percaya diri, kompetensi, dan merasa dihargai pada siswa yang mengalami masalah di hasil prestasinya. Siswa yang mendapatkan dukungan ini memiliki kepercayaan diri dan kualitas hidup yang baik, sehingga ia dapat melihat sisi positif terhadap permasalahan dan menjadikannya sebagai pelajaran. 4) Dukungan instrumental. Ini berkaitan dengan dukungan nyata, misalnya bantuan berupa materi, pengerjaan tugas dan lainnya.⁵⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ M. Hadi Mahmudi & Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan penyesuaian Diri Dalam Belajar," *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no 2 (Mei, 2014): 183-194.

⁵⁵ E. P. Sarafino & T.W. Smith, *Health Psychology biopsychosocial interaction* (Wiley, 2014), 108.

Sumber dari dukungan sosial lainnya meliputi dukungan orang tua, guru dan teman sebaya. 1) Dukungan orang tua, sebagian besar anak menerima dan meminta bantuan dari orang yang lebih tua darinya, sebab keterampilan kognitif dan sosial mereka belum sepenuhnya matang sehingga menghambat kemampuan dalam mengenali kebutuhan orang lain dan memberikan bantuan yang efektif bagi dirinya. Peran orang tua menjadi pendukung yang penting dan sangat dekat di lingkungan anak dalam kesuksesan akademiknya di sekolah. Pada tahap ini mendapatkan gambaran diri yang baik, membentuk kepercayaan diri, harga diri, motivasi bahkan kesehatan mental 2) Dukungan guru, dukungan sosial dari guru merupakan dukungan yang penting saat anak sedang berada di sekolah. Pengaruh dukungan guru lebih besar mengenai permasalahan akademik siswa dibandingkan orang tua atau teman sebaya, sebab guru cenderung mengetahui perkembangan siswa di kelas. Pemberian dukungan sosial guru kepada siswa dapat berupa perhatian, pertolongan atau penghargaan dengan melakukan bantuan material atau nyata dan tidak nyata, informasi dan emosional 3) Dukungan teman sebaya, ketika kontak hubungan atau interaksi anak telah berkembang di luar keluarga, bantuan teman sebaya menjadi

sumber dukungan yang semakin penting, khususnya memasuki usia remaja. Seorang remaja menjadi pemberi dukungan sebab remaja telah punya keterampilan kognitif dan sosial yang kuat dan mereka cenderung lebih dekat satu sama lain dibanding dengan orang yang beda usia dengannya.⁵⁶

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi.⁵⁷ Belgin dan Tas melakukan penelitian pada 503 mahasiswa dengan rentang usia 17 – 31 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan resiliensi bagi orang yang kecanduan media sosial.⁵⁸ Selanjutnya penelitian 200 siswa sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* secara signifikan dapat membantu resiliensi siswa. kemudian penelitian lain dilakukan oleh Baltaci dan Karatas penelitian ini dilakukan pada 386 siswa sekolah menengah, hasil penelitian

⁵⁶ E. P. Sarafino & T.W. Smith, *Health Psychology biopsychosocial interaction* (Wiley, 2014), 61.

⁵⁷ B. Reisman et al., *Resilience in Aging, Concepts, Research, and Outcomes* (New York: Springer Science & Business Media, 2011), 24-25.

⁵⁸ O. Bilgin & I Tas, "Effects Of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction Among University Students," *Universal Journal of Educational Research* 6 no.4 (2018): 751-758.

menunjukkan bahwa signifikan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi.⁵⁹

- c) Spiritualitas, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ketabahan individu dalam menghadapi masalah. Di dalam hatinya tumbuh keyakinan kepada Tuhannya secara utuh untuk memasrahkan segala urusan kepada-Nya. Aspek spiritualitas juga ditemukan sebagai salah satu yang penting dalam resiliens. Mengetahui kita terhubung atas sesuatu yang lebih besar dari kita. Ini bukan hanya terkait keagamaan, tetapi juga keyakinan akan misi, *purpose*, ke sebuah ide inspiratif atau sesuatu yang anda yakini pantas diperjuangkan.⁶⁰

Bersyukur erat kaitannya dalam menguatkan keyakinan dan spiritualitas kita. Selalu bersyukur jelas membuat kita terkait dengan sesuatu yang lebih besar itu. Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu.⁶¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurjewicz, "*How spirituality leads to resilience a case study immigrants*"

⁵⁹ Hulya S. Baltaci & Zeynep Karatas, "Perceived Social Support, Depression and Life Satisfaction as the Predictor of The Resilience of Secondary School Students: The Case Of Burdur," *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 60 (2015): 111-130.

⁶⁰ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021) 24.

⁶¹ B. Reisman, et al., *Resilience in Aging, Concepts, Research, and Outcomes* (New York: Springer Science & Business Media, 2011), 22-23.

yang dilakukan pada imigran Muslim.⁶² Penelitian selanjutnya oleh Siddiqa yang melakukan penelitian pada 146 remaja yang berusia 15-18 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki spiritualitas lebih lambat untuk pulih dari permasalahan yang mereka hadapi.⁶³

- d) Emosi positif, merupakan gelombang frekuensi baik yang dapat mengurangi stres saat menghadapi masa kritis. Di mana dalam hal ini memungkinkan individu untuk menghilangkan respon negatif, dan beraksi secara positif dan tenang saat berhadapan dengan permasalahan. Rasa Syukur adalah salah satu bentuk emosi positif yang membentuk kita melalui permasalahan kehidupan.

Harapan adanya hal yang lebih baik ini akan membuat kita menjadi lebih panjang akal, bahkan menginspirasi untuk menyelesaikan kendala dan juga menjadi lebih resilien. Asumsi efek heliotropik menjelaskan bagaimana makhluk hidup (tanaman dan hewan) berupaya menggapai sumber kehidupan (matahari). Kebajikan adalah sumber kehidupan kita, dan manusia memiliki fitrah menyukai kebaikan.

⁶² H. Jurjewicz, "How Spirituality Leads to Resilience A Case Study of Immigrants," *European Journal of Science and Theology* 12, no.4 (2016): 17-25.

⁶³ A. Siddiqa, "The Relation Ship Between Spirituality and Resilience," *International Research Journal* 37, no. 5 (2018): 39-45.

(1) Emosi positif membuka pikiran dan membangun sumber daya. Mereka dengan kondisi emosi yang positif, perasaan positif, lebih banyak menghasilkan solusi-solusi kreatif ketimbang mereka yang ada di kondisi emosi negatif atau netral.⁶⁴

(2) Emosi Positif Membangun Kebiasaan Mental yang Baik. Terkadang kita terlalu terbebani pikiran sehingga kita tidak bisa mengapresiasi hal-hal baik di sekitar kita. Seperti misalnya serunya bertemu dengan teman, dan guru. Meskipun terlihat remeh, namun emosi positif seperti inilah yang membuka pikiran kita. Ibaratnya secara mental kita terbuka secara jangka panjang, lebih berkesadaran akan lingkungan dan *mindful*.

(3) Membangun Hubungan Sosial. Orang yang terbuka bisa memberikan implikasi pada aspek keterhubungan dengan pihak lain. Emosi positif dapat memberi energi mereka di sekitar kita, dan ia juga bisa menular, ketika kita memberikan rasa bahagia kita, maka itu dapat memicu rasa bahagia orang lain, proses yang bisa memperkuat

⁶⁴ M.A. Cohn, et al., "Happiness Unpacked: Positive Emotions Increase Life Satisfaction by Building Resilience," *Journal Article Emotion* 9, no.3 (2009): 361-368.

hubungan. Relasi juga merupakan kunci untuk membangun resiliensi seseorang.⁶⁵

- e) Emosi Positif Membangun Kesehatan Fisik. Orang yang emosi positifnya tinggi biasanya memproduksi hormon *dopamine* yang terkait dengan stres yang lebih rendah. Inilah yang membuat tekanan darah kita rendah dan secara *biokemikal* kita dalam kondisi baik. Emosi Positif meniadakan emosi negatif. Temuan lain dari berbagai riset yang dilakukan oleh Dr. Fredrickson adalah bagaimana emosi positif, selain membantu sumber daya juga dapat meniadakan emosi negatif, seperti marah atau cemas.⁶⁶ Salah satu bentuk dari emosi positif adalah syukur. Ketika seseorang bersyukur, ia bukan saja lebih mudah memahami dan menerima bahaya dan ancaman, melainkan juga fokus pada apa yang dia peroleh dari situasi buruk (Hikmah).

Seorang pakar tentang syukur, Robert Emmons mengatakan bahwa bersyukur itu lebih dari sekadar berterima kasih. Emmons yang sejak awal tahun 2000 meneliti syukur menyebutkan bahwa orang yang selalu membangun sikap bersyukur akan mengalami banyak manfaat psikologi, fisik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 149.

⁶⁶ B.L. Fredrickson & T. Joiner, "Positive Emotions Trigger Upward Spirals Toward Emotional Well-Being," *Psychological Science* 13, no.2 (2002): 172-175.

dan interpersonal.⁶⁷ Bersyukur berarti mengakui dan menerima. Bersyukur yaitu ketika kita mengakui adanya kebaikan pihak lain dan sekaligus menerima apa yang telah dimiliki. Bersyukur berarti menyadari bahwa sumber kebaikan itu ada, setidaknya sebagian, dari luar diri kita. Pihak luarlah yang memungkinkan ini terjadi pada kita, seperti adanya teman, guru, Tuhan atau apa saja.

Para ahli percaya rasa syukur lebih dari ungkapan “*Gratitude means attitude*”. Syukur merupakan emosi, keutamaan dalam moral, kebiasaan, dan juga sebuah motif, soal kepribadian dasar, soal respon kesulitan, bahkan soal jalan hidup.⁶⁸ Ungkapan syukur “*alhamdulillah*”, yang biasanya banyak diucapkan orang, misalnya mungkin tidak berarti apa-apa. Tapi kalau sikap itu ada pada diri seseorang dan banyak menerapkannya pada sisi kehidupan mungkin bisa membuat perubahan. Rasa syukur akan membuat orang merasa lebih bahagia. Mempraktikkannya memberi berbagai manfaat yang telah ditemukan baik secara sosial, fisik, bahkan psikologis.⁶⁹

⁶⁷ R.A. Emmons, “Gratitude in Intermediate Affective Terrain: Links of Grateful Moods to Individual Difference and Daily Emotional Experience,” *Journal of Personality and social psychology* 86, no.2 (2004): 295-309.

⁶⁸ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 164.

⁶⁹ R.A. Emmons, “Why Gratitude is good,” *Greater Good Magazine*, November 16, 2010, https://gratergood.berkeley.edu/article/item/why_gratitude_is_good.

Rasa syukur juga berpengaruh pada optimisme seseorang, keriang, kesenangan dan antusiasme. Riset menunjukkan bahwa bersyukur dapat mengurangi perasaan tertekan. Dengan bersyukur kita akan menjadi seorang yang lebih rendah hati dan kerendah hatian yang membuat seseorang dapat mencapai sukses. Dari aspek resiliensi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa aspek ini untuk selanjutnya dijabarkan menjadi kuesioner untuk mengetahui gambaran resiliensi siswa dan menganalisis faktor-faktor penyebab resiliensi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan bantuan data yang didapatkan melalui teknik survey. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi dari suatu fenomena. Yang dibuat secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta dan sifat populasi tertentu.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ada di Jl. Aruji Karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68464, tepatnya di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi pada tahun ajaran 2022-2023. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut. SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang dinilai maju, karena terakreditasi A dan tempatnya sangat nyaman untuk ukuran sekolah SMA di Kabupaten Banyuwangi. Peserta didik yang masuk ke sekolah ini diseleksi secara ketat, dan keunikan pada seragam siswa putih abu-abu terdapat bed lengan kanan baju mereka bertuliskan “AKU PASTI BISA,” tentu hal ini begitu menarik dan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang resiliensi.

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Sedangkan Objek penelitian ini

adalah Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19.

3. Populasi dan Responden

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan responden adalah sebagian dari populasi itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X peminatan Biologi di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi pada tahun ajaran 2022-2023 terdiri atas 168 siswa yang ada di 5 kelas. Pada tabel 3.2 dapat dilihat rincian dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenis *Purposive Sampling* yaitu pengambilan responden dengan pertimbangan kriteria yang diinginkan. Responden pada penelitian ini yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, dan X IPA 4.

Tabel 3.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	14	23%
2.	Perempuan	46	77%
	Total	100	100%

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	IPA 1	12	22	34
2.	IPA 2	10	24	34
3.	IPA 3	11	22	33
4.	IPA 4	8	26	34
5.	IPA 5	12	21	33
TOTAL		52	117	168

Kelas X menjadi populasi penelitian dengan pertimbangan karena kelas X adalah siswa yang baru saja lulus dari SMP. Dalam hal ini, mereka masuk ke sekolah SMA membutuhkan adaptasi dalam hal perilaku dan kebiasaan. Namun di masa pandemi ini, mereka dituntut untuk adaptasi lebih lagi dikarenakan mereka harus siap menghadapi dinamika pandemi. Di awal masuk SMA mereka belajar secara daring selama 1 semester di semester ganjil dan di semester genap mereka dituntut kembali untuk adaptasi karena sekolah sudah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Terbatas disini maksudnya waktu dari setiap satu jam pelajaran yang hanya 20 menit, juga karena keterbatasan gedung sekolah, sehingga anak-anak kelas X dimasukkan siang, bergantian tempat dengan kelas XI dan XII.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

a. Angket

Angket termasuk teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pasca pandemi di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Angket selanjutnya akan disebarakan ke siswa secara langsung, dan peneliti akan mendampingi dan memberikan instruksi pengisian angket secara langsung kepada siswa. Adapun untuk bentuk fisik angket terlampir pada lampiran 4. Untuk kriteria pemberian skor pada skala likert dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Pemberian Skor pada Skala Likert⁷¹

Pernyataan Positif (Favorable)		Pernyataan Negatif (Unfavorable)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	4	S (Setuju)	2
CS (Cukup Setuju)	3	CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa Sebelum Validasi⁷²

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
1	Regulasi Emosi	Tenang dalam menghadapi masalah. Regulasi emosi dibagi menjadi dua bagian yaitu:	1,3,4	2,5	5

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 94.

⁷² Sri Mulyani, "Resiliensi Siswa Dalam Memasuki Era New Normal Di SMA Negeri 2 Tambang" (Skripsi, UIN SUKA RIAU, 2021), 44.

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
		<p>a). <i>Calming</i>: Keterampilan untuk meningkatkan kontrol terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress dengan cara relaksasi.</p> <p>b). <i>Focusing</i>: keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada sehingga mudah menemukan solusi dari permasalahan tersebut.</p>			
2.	Pengendalian Impuls	Kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang dari dalam diri yang mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga bisa memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan.	6	7	2
3.	Optimisme	Kepercayaan bahwa dirinya mampu mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.	8,9,10	-	3
4.	Analisis kausal/ kemampuan menganalisis masalah	Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya, serta mampu menemukan solusi.	11,13,14,15,16	12	6
5.	Empati	Kemampuan individu	17,18,19,20	-	4

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
		untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain dalam bentuk bahasa non verbal (ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, mampu merasakan yang dirasakan orang lain).			
6.	Efikasi Diri	Kemampuan individu untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, mampu atau tidak menyelesaikan masalah	21,23,24	22	4
7.	Pencapaian	Lebih dari sekadar individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan. Keberanian mengatasi ketakutan dalam hidup semangat menggapai tujuan.	25, 26,27,29	28,30	6
Total			23	7	30

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa setelah Validitas⁷³

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
1	Regulasi Emosi	Tenang dalam menghadapi masalah. Regulasi emosi dibagi menjadi dua bagian yaitu: a). <i>Calming</i> : Keterampilan untuk meningkatkan kontrol terhadap respon tubuh dan pikiran ketika	1,3,4	2	4

⁷³ Sri Mulyani, "Resiliensi Siswa Dalam Memasuki Era New Normal Di SMA Negeri 2 Tambang," 44.

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
		berhadapan dengan stres dengan cara relaksasi. b). <i>Focusing</i> : keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada sehingga mudah menemukan solusi dari permasalahan tersebut.			
2.	Pengendalian Impuls	Kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang dari dalam diri yang mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga bisa memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan.	6	-	1
3.	Optimisme	Kepercayaan bahwa dirinya mampu mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.	8,9,10	-	3
4.	Analisis kausal/ kemampuan menganalisis masalah	Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya, serta mampu menemukan solusi.	13,14,15,16	12	5
5.	Empati	Kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain dalam bentuk bahasa non verbal (ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, mampu merasakan	17,18,19	-	3

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
		yang dirasakan orang lain).			
6.	Efikasi Diri	Kemampuan individu untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, mampu atau tidak menyelesaikan masalah	21,23,24	22	4
7.	Pencapaian	Lebih dari sekadar individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan. Keberanian mengatasi ketakutan dalam hidup semangat menggapai tujuan.	25, 26,27,29	30	5
Total			21	4	25

Tabel 3.6
Angket Resiliensi sebelum dilakukan Uji Validitas Empiris⁷⁴

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
Resiliensi	Regulasi Emosi					
	1. Saya tetap tenang meskipun menghadapi situasi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	2. Saya khawatir jika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 akan menambah penyebaran virus corona.					
	3. Saya mampu beradaptasi dengan tatanan era kebiasaan baru yang berupa PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	4. Saya fokus mengontrol emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) sehingga dapat mengontrol emosi negatif yang tidak terkendali saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19					
	5. Saat menemui kendala ketika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 saya cenderung abai dan melupakan					

⁷⁴ Sri Mulyani, "Resiliensi Siswa Dalam Memasuki Era New Normal Di SMA Negeri 2 Tambang," 44.

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	permasalahan yang ada.					
	Pengendalian Impuls					
	6. Saya bisa mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	7. Saya sulit mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	Optimisme					
	8. Saya optimis dapat menambah prestasi meskipun menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	9. Saya yakin mampu menghadapi segala situasi sulit dan menekan selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	10. Meski penuh keterbatasan karena PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, saya yakin di masa depan akan menjadi orang yang sukses dan berusaha untuk mewujudkannya.					
	Analisis kausal					
	11. Saya tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, karena saya tidak fokus menyimak dan mendengarkan saat guru menjelaskan					
	12. Ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 membuat saya cemas dengan masa depan.					
	13. Menurunnya daya ketahanan siswa dalam menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain).					
	14. Apabila saya tidak paham dengan materi pelajaran yang guru sampaikan, maka saya akan bertanya kepada guru dan mempelajarinya kembali di rumah					
	15. Saya tidak cemas dengan masa depan karena telah mempersiapkan dengan baik sedari sekarang (mengikuti pembelajaran dengan baik) meski di masa sulit PTMT di					

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	masa pasca pandemi Covid-19 sekalipun.					
	16. Saya mampu mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya, sehingga daya tahan saya menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 tetap aman.					
	Empati 17. Selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, sekolah selalu memotivasi siswa untuk bangkit dan tidak terlena dengan keterpurukan yang diakibatkan oleh pandemi					
	18. Saya akan membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19					
	19. Saya merasa sedih apabila ada teman yang mengeluh ketika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 dan stres akibat banyak tugas					
	20. Saya akan menghibur teman yang merasa sedih atau stres akibat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19					
	Efikasi Diri 21. Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 dengan baik					
	22. Saya tidak yakin saya bisa menghadapi kendala PTMT (malas, bosan, takut bertanya kepada guru) di masa pasca pandemi Covid-19.					
	23. Meskipun PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 penuh keterbatasan, namun saya yakin bisa melewati semua ini dengan baik.					
	24. Saya yakin bisa belajar dengan maksimal meskipun PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	Pencapaian 25. Saya mencoba berpikir positif atau mengambil makna/ pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami termasuk PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	26. Saya tidak takut atau malu bertanya ketika					

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	saya belum mengerti atau paham terkait materi yang disampaikan guru saat PTMT di masa pasca pandemi					
	27. Saya tidak takut nilai saya turun/tertinggal materi pelajaran saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, karena telah belajar dengan maksimal.					
	28. Saya khawatir PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 akan membuat saya sulit dalam proses pembelajaran dan membuat nilai saya jelek.					
	29. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi saya untuk belajar pengembangan diri misal dengan mengasah bakat secara mandiri saat di rumah.					
	30. Pandemi Covid-19 menghambat saya dalam belajar pengembangan diri, apalagi di sekolah ada kebijakan PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 yang membuat siswa terbatas gerakannya.					

Tabel 3.7
Angket Setelah Uji Validitas Empiris⁷⁵

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
Resiliensi	Regulasi Emosi					
	1. Saya tetap tenang meskipun menghadapi situasi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	2. Saya khawatir jika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 akan menambah penyebaran virus corona.					
	3. Saya mampu beradaptasi dengan tatanan era kebiasaan baru yang berupa PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	4. Saya fokus mengontrol emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) sehingga dapat mengontrol emosi negatif yang tidak terkendali saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19					
	Pengendalian Impuls					

⁷⁵ Sri Mulyani, "Resiliensi Siswa Dalam Memasuki Era New Normal Di SMA Negeri 2 Tambang," 44.

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	5. Saya bisa mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	6. Saya sulit mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	Optimisme					
	7. Saya yakin mampu menghadapi segala situasi sulit dan menekan selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	8. Meski penuh keterbatasan karena PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, saya yakin di masa depan akan menjadi orang yang sukses dan berusaha untuk mewujudkannya.					
	Analisis kausal					
	9. Saya tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, karena saya tidak fokus menyimak dan mendengarkan saat guru menjelaskan					
	10. Ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 membuat saya cemas dengan masa depan.					
	11. Apabila saya tidak paham dengan materi pelajaran yang guru sampaikan, maka saya akan bertanya kepada guru dan mempelajarinya kembali di rumah					
	12. Saya tidak cemas dengan masa depan karena telah mempersiapkan dengan baik sedari sekarang (mengikuti pembelajaran dengan baik) meski di masa sulit PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 sekalipun.					
	13. Saya mampu mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya, sehingga daya tahan saya menghadapi PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 tetap aman.					
	Empati					
	14. Selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, sekolah selalu memotivasi siswa untuk bangkit dan tidak terlena					

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	dengan keterpurukan yang diakibatkan oleh pandemi					
	15. Saya akan membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19					
	16. Saya merasa sedih apabila ada teman yang mengeluh ketika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 dan stres akibat banyak tugas					
	17. Saya akan menghibur teman yang merasa sedih atau stres akibat PTMT di masa pasca pandemic Covid-19					
	Efikasi Diri 18. Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 dengan baik					
	19. Saya tidak yakin saya bisa menghadapi kendala PTMT (malas, bosan, takut bertanya kepada guru) di masa pasca pandemi Covid-19.					
	20. Saya yakin bisa belajar dengan maksimal meskipun PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	Pencapaian 21. Saya mencoba berpikir positif atau mengambil makna/ pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami termasuk PTMT di masa pasca pandemi Covid-19.					
	22. Saya tidak takut atau malu bertanya ketika saya belum mengerti atau paham terkait materi yang disampaikan guru saat PTMT di masa pasca pandemi					
	23. Saya tidak takut nilai saya turun/tertinggal materi pelajaran saat PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, karena telah belajar dengan maksimal.					
	24. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi saya untuk belajar pengembangan diri misal dengan mengasah bakat secara mandiri saat di rumah.					
	25. Pandemi Covid-19 menghambat saya dalam belajar pengembangan diri, apalagi					

Variabel	Indikator/Item	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	di sekolah ada kebijakan PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 yang membuat siswa terbatas gerakanya.					

b. Perangkat Dokumentasi

Perangkat dokumentasi merupakan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, perangkat dokumentasi yang digunakan yaitu alat tulis (buku catatan dan bolpoin), alat perekam suara, dan kamera. Adapun penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data ini adalah untuk memperlengkap data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Data dokumentasi tersebut meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, denah ruangan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan dan sebagainya.

c. Paduan wawancara

Paduan wawancara dapat dilihat di lampiran 2

d. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dapat dilihat di lampiran 6

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, sebelum instrumen didistribusikan secara besar-besaran pada responden penelitian. Uji coba instrumen mempunyai tujuan untuk memastikan tingkat validitas dan reabilitas instrumen sesuai dengan

standar dalam metode penelitian. Uji coba ini diperlakukan ke 30 siswa yang tersebar di kelas X IPA 3 dan X IPA 5 masing-masing 15 anak yang berada di luar responden penelitian. Uji Coba Instrumen dilakukan secara *online*, menggunakan bantuan *google* formulir melalui *WhatsApp* pada 22 Juli 2022.

3. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui tingkat keabsahan dari alat ukur yang akan digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada. Alat ukur/instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁶ Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, peneliti akan melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap angket yang akan digunakan. Menurut Jakni validitas menunjukkan pada penyesuaian alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur.⁷⁷ Karena peneliti membuat instrumen sendiri dengan mengembangkan indikator yang ada, maka peneliti melakukan uji validitas konstruk kepada tim ahli, validitas empiris, dan melakukan uji coba ke siswa selain responden dan uji validitas isi menggunakan rumus korelasi *Product moment*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

⁷⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung : Penerbit Alfabeta CV, 2016), 306.

a. Validitas konstruk

Menurut Sugiyono untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli. Setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori yang relevan, maka selanjutnya para ahli menggunakan rumus:⁷⁸

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\Sigma S}{\Sigma \text{max}} \times 100\%$$

P = Persentase

ΣS = Jumlah skor jawaban tiap aspek

Σmax = Jumlah skor maksimal

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas yang tersedia pada tabel 3.8.⁷⁹

Tabel 3.8
Kriteria Validitas

No	Skor	Kriteria Validitas
1.	85,01 – 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 – 85,00 %	Cukup Valid
3.	50,01 – 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 – 50,00 %	Tidak Valid

Menurut Akhbar dalam artikel yang ditulis oleh Fatmawati (2016:97) angket dapat dikatakan valid apabila diperoleh nilai persentase dari rata-rata skor penilaian validator minimal mencapai persentase 61%.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 183.

⁷⁹ Agustina Fatmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X," *Edusains* 4, no. 2 (2016): 97.

b. Validitas Empiris

Sesudah dilakukan validitas konstruk oleh tim ahli, maka instrumen yang telah dibuat akan diuji coba kepada siswa selain responden. Menurut Sugiono jumlah anggota responden untuk uji coba instrumen yaitu sekitar 30 orang.⁸⁰ Validitas empiris yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 30 siswa dari kelas IPA 3 dan IPA 5 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada angket. Adapun instrumen angket terdiri dari 25 item pernyataan.

c. Validitas Isi

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁸¹ Mengingat instrumen yang digunakan menggunakan skala likert, dengan jawaban berbentuk pilihan persetujuan yang menghasilkan data interval, maka uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi *Product moment*.⁸² Cara melihat valid tidaknya instrumen penelitian dapat dihitung dengan bantuan SPSS yang bisa langsung dilihat dan dianalisis *outputnya*, yaitu dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Rumus validitas data ialah sebagai berikut:

⁸⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 183.

⁸¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

⁸² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta CV, 2016), 194.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden) ⁸³

Instrumen akan dinyatakan valid atau tidak valid berdasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan pada instrumen dinyatakan valid. Apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan suatu instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk perhitungan r_{hitung} , peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Sedangkan pada r_{tabel} , peneliti melihat dari jumlah responden (n).

d. Uji Reabilitas

Notoatmojo dalam Janna menerangkan bahwa reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. ⁸⁴ Dalam hal ini, uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan mempunyai konsistensi yang tetap jika

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 194.

⁸⁴ Nilda M. Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reabilitas dengan menggunakan SPSS," *Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad* (2021), <https://scholar.google.com/scholar/asylo=2021>.

dilakukan pengukuran berulang. Semakin tinggi hasil pengukurannya maka akan memberikan hasil yang terpercaya. Adapun dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner atau angket untuk mengukur resiliensi siswa, maka peneliti menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk menguji reabilitasnya. Berikut rumus *Cronbach Alpha yang digunakan*. Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program, SPSS 25 for windows, dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*. Item instrumen dikatakan valid apabila *Cronbach Alpha* nilainya $> 0,60$.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$.⁸⁵ Nilai keandalan *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel 3.9.

⁸⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2017), 57-58.

Tabel 3.9
Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha*⁸⁶

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>.	Tingkat Keandalan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

4. Teknik Pengumpulan Data

Di tahap ini semua data yang dibutuhkan berusaha dikumpulkan dengan optimal dan memenuhi standar sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Observasi(*Observation*)

Observasi ini menggunakan observasi non partisipan. Dengan ini peneliti tidak terlibat secara langsung pada kegiatan responden, namun hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan oleh peneliti saat semester ganjil pada bulan Oktober 2022 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Adapun yang melakukan observasi adalah peneliti sendiri yang juga sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Objek yang diobservasi meliputi *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *aktivitas* (aktivitas) yang ada di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Tempat yang dimaksud yaitu lingkungan sekolah utamanya kelas, pelakunya yaitu siswa kelas X, dan aktivitas yang diteliti yaitu aktivitas siswa saat berada di sekolah dan luar sekolah. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat keadaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁶ Rena Revita et al, "Analisis Instrumen Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematika untuk Siswa SMP pada Materi Fungsi dan Relasi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 13-15.

sekolah, kelayakan, dan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan selama PTMT. Selain itu, peneliti juga ikut masuk ke dalam kelas ketika mata pelajaran Biologi dan Ketika Taruna Santri di kelas Keagamaan dan Kelas Pendidikan Karakter.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini difokuskan tujuan penelitian yaitu pada resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Jenis wawancara yang digunakan semi struktural, dimana dalam kegiatan wawancara peneliti tidak terpaku terhadap pedoman wawancara, akan tetapi berkembang menyesuaikan informasi yang disampaikan oleh narasumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada enam siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi dari kelas X MIA 1, 2, dan 4 terkait resiliensi siswa, Kepala Sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, Drs. M. Hadiri, M.M. terkait dengan kebijakan yang diterapkan sekolah terhadap proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kemudian wawancara kepada Guru Biologi kelas X, Holifatun Nur Ania, S.Pd., terkait resiliensi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka Terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19 sebagai informan penting yang membimbing proses belajar siswa.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan, kemudian mencari dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. Diantaranya mengabadikan fenomena yang terjadi dalam bentuk gambar, dokumentasi foto kondisi sekolah, baik saat sedang proses pembelajaran/ di kelas, maupun saat di luar kelas, foto saat melakukan wawancara dengan narasumber. Dokumentasi juga diperoleh dengan rekaman suara ketika wawancara, catatan ketika wawancara, atau berupa data-data sekolah diantaranya profil sekolah SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, daftar nama siswa kelas X MIA, dan data lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian.

C. Teknik Analisis data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan saat membuat analisis data yaitu dengan memakai teknik perhitungan prosentase. Teknik perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi siswa yakni dengan menerapkan perhitungan prosentase. Maka tiap alternatif jawaban dari setiap item frekuensinya dicaridan dilakukan pengolahan data dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi (jawaban responden)

N = Number of *cases* (banyaknya responden)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari kelas interval, frekuensi, kemudian kategori. Rentangan data atau interval untuk variabel resiliensi didapatkan dari perhitungan rumus di bawah ini. Cara mencarinya yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil, dan dibagi dengan jumlah kelompok.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Untuk penetapan skor masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.10.

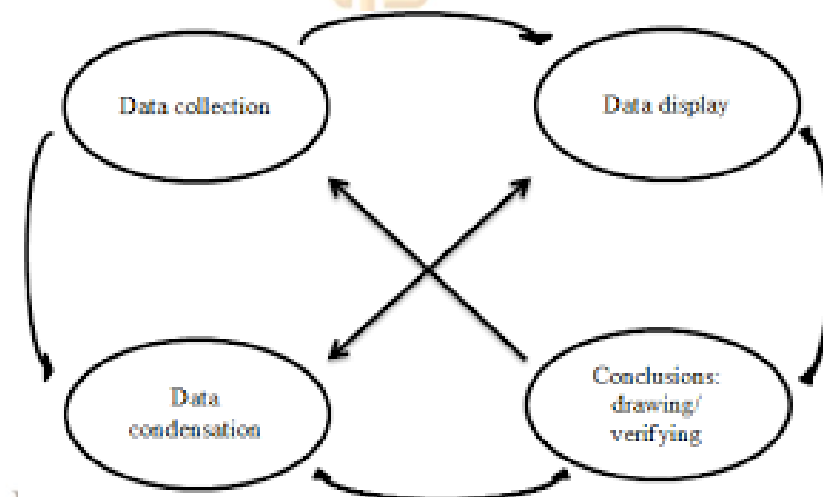
Tabel 3.10
Tingkat Pencapaian Skor Variabel Resiliensi Siswa

No	Tingkat pencapaian skor	Kategori
1.	107-127	Sangat Tinggi
2.	86-106	Tinggi
3.	65-85	Sedang
4.	44-64	Rendah
5.	23-43	Sangat Rendah

Diolah Peneliti, 2022.

Setelah data diperoleh, data berupa angka tersebut dianalisis untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari pengaruh/hubungan antara variabel x dan y hingga memperoleh kesimpulan. Maka hasil dari data tersebut kemudian dideskripsikan hasilnya. Metode deskriptif digunakan sebagai metode pemecahan masalah dengan menggambarkan

subjek/objek suatu penelitian. Sedangkan teknik analisis data kualitatif yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu dengan menggunakan analisis data model interaktif teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas empat komponen meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan skema komponen-komponen analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014: 14)

Dari skema diatas, maka dapat diuraikan komponen analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam analisis data, diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan

rekaman.⁸⁷ Keseluruhan data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan keterampilan peneliti dalam menginterpretasikan data. Hal ini dikarenakan data berupa angka dibutuhkan penafisiran khusus dari peneliti.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa, “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up notes, interview transcripts*”. Yang berarti bahwa kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁸⁸ Berikut adalah beberapa tahapan kondensasi data:

- a. Menyeleksi (*Selecting*). Menyeleksi disini maksudnya, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Di fase ini, peneliti membuat batasan-batasan terhadap data yang didasarkan pada rumusan masalahnya saja yaitu bagaimana tingkat resiliensi siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohini (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

⁸⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

- b. Memfokuskan (*Focusing*). Menurut Miles, Huberman, dan Saldana mengatakan bahwa memfokuskan merupakan kegiatan memfokuskan data yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.
- c. Mengabstraksikan (*Abstracting*). Mengabstraksikan artinya membuat rangkuman singkat keseluruhan dari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya bahan tersebut dievaluasi, dan dilihat kualitas dan kecukupan datanya.
- d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*). Data selanjutnya disederhanakan, dan ditransformasikan dengan menyeleksi ketat data yang sudah disimpulkan sebelumnya kemudian data dikelompokkan ke dalam satu pola yang lebih luas. Pada akhirnya data disederhanakan pada setiap proses penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*)
- Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.⁸⁹ Dengan mengolah data ke dalam bentuk display dapat membuat kerja peneliti mudah memahami fenomena di lapangan dan membuat rencana kerja sesuai pemahamannya tadi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*). Verifikasi adalah penemuan inti dari temuan penelitian yang menunjukkan tentang pendapat peneliti dari hasil temuan diperoleh melalui pola pikir induktif dan deduktif. Simpulan bukan berarti ringkasan penelitian, namun lebih dari sekadar itu. Simpulan harus dibuat sesuai dengan fokus, tujuan dan temuan penelitian yang diinterpretasi dengan pembahasan.⁹⁰

D. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, teknik keabsahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menggunakan triangulasi.⁹¹ Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik yang juga menguji kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi menjadi dua, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda bertujuan memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi non partisipatif, melakukan wawancara kepada siswa, guru biologi dan kepala sekolah serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama dilakukan secara bersamaan. Kemudian digunakan pula triangulasi sumber, yaitu proses mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Penelitian kualitatif tidak hanya bermaksud untuk mencari kebenaran saja, namun juga lebih kepada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰Hardani, et.al., *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 171.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 126-127.

pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Melalui tahapan penelitian yang benar, maka akan terkumpul data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, perlu adanya langkah yang sistematis agar penelitian berjalan dengan lancar dan didapatkan hasil yang sesuai. Berikut merupakan tahapan-tahapan penelitiannya yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pra lapangan yaitu melakukan beberapa persiapan, observasi dan wawancara awal kepada Guru Biologi dan beberapa siswa kelas X. Pada tanggal 14 Januari 2022 tepatnya pukul 10.00 WIB, peneliti datang ke sekolah bertujuan melakukan observasi awal. Namun dari pihak sekolah belum diperbolehkan melakukan observasi dan wawancara awal apabila belum mengurus surat perizinan pra observasi. Maka dari itu, pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 11.00 WIB, peneliti kembali ke sekolah dan memberikan surat perizinan pra observasi kepada sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi kelas X bernama Ibu Oliv, yang memberikan gambaran permasalahan pembelajaran selama pandemi. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara secara bergantian kepada beberapa siswadari kelas X IPA 3 dan X IPA 4. Keunikan di SMAN Darussholah yaitu adanya bed lengan bertuliskan

“AKU PASTI BISA” sehingga dirasa relevan dengan judul yang diangkat tentang resiliensi.

Secara singkat, berikut beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam tahap observasi pra lapangan adalah: 1) Menyusun rencana penelitian sebagai pandangan awal, yaitu dengan memilih judul, konteks, fokus, tujuan, manfaat, dan metode pengumpulan data. 2) Mengurus perizinan, yaitu dengan membuat surat pra observasi sebagai bentuk perizinan kepada pihak kepala sekolah SMAN Darussholah Singojuruh. 3) Observasi awal dan wawancara, yaitu mengunjungi sekolah, melakukan wawancara kepada Guru Biologi kelas X dan siswa kelas X terkait fenomena yang terjadi dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Kegiatan dilakukan peneliti dengan berkunjung ke tempat yang akan diteliti agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu: 1) Menyusun pengajuan judul dan rancangan penelitian. 2) Melakukan konsultasi dengan DPA. 3) Menyiapkan proposal, instrumen penelitian dan peralatan serta perlengkapan sebelum terjun ke lapangan.

a. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Terjun secara langsung ke lapangan
- 2) Melakukan observasi ke lapangan penelitian
- 3) Menggali informasi kepada para pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

- 4) Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dengan menyebarkan angket kepada para siswa kelas X terkait penelitian yang dilakukan dan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan (siswa kelas X dan Guru Biologi), dan dokumentasi
- 5) Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan fokus yang akan diteliti.

2. Tahap analisis data

Tahap analisis data termasuk tahap final dalam penelitian. Ditahap inilah, peneliti mulai menyusun dan melakukan pengelolaan data yang diperoleh baik dari angket yang telah disebar maupun dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat melakukan penelitian di lapangan. Selanjutnya membuat laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.11.

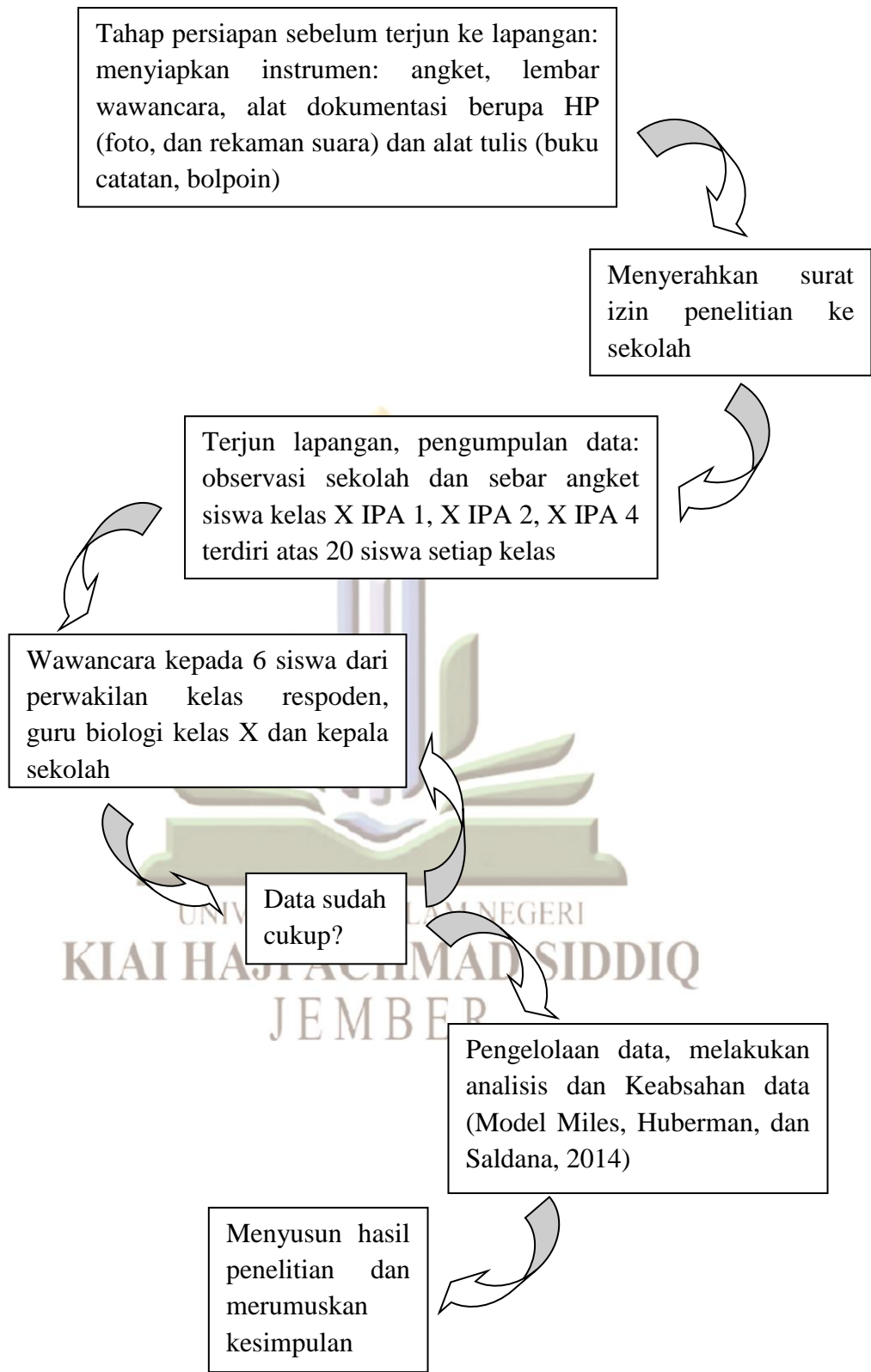
Tabel 3.11
JADWAL PENELITIAN

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN															
		Juli				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Validasi Angket																
2.	Pengumpulan Data. (Terjun Lapangan, Observasi, dan Sebar Angket)																
3.	Wawancara dan Dokumentasi																
4.	Rekap hasil, Penyajian dan Analisis Data																

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN															
		Juli				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5.	Keabsahan Data																
6.	Penyusunan Hasil Penelitian																
7.	Sidang																



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **Gambar 3.2** uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Alur Penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah umum yang bercirikan Islam. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Hadiri, M.M. dan berada di wilayah Banyuwangi tepatnya di Jalan Aruji Karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Kec. Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68464. SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal favorit di Kabupaten Banyuwangi. Selain siswanya unggul dan berprestasi di bidang akademik, mereka juga unggul di bidang non akademik.

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi pada tahun 2022. Adapun bidang yang mendapatkan juara meliputi bidang Kompetisi akademik seperti Kompetisi Esai Nasional dan Olimpiade Numerasi Nasional dengan Medal Emas dan Perak. Sedangkan di bidang non akademik misalnya dalam bidang olahraga berhasil membawa Gold Medal of WYIIA, ISYA Semi Grand Award dan MYSO Special Award, Duta Genre Kabupaten Banyuwangi, hingga Misterteen Jawa Timur. Prestasi-prestasi tersebut tentu tidak luput dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengelola, mewadahi, dan mengembangkan bakat minat serta keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler atau pun bimbingan secara eksklusif oleh guru atau pelatih

yang menambah kecerdasan dan keterampilan (*skill*) siswa. Hebatnya prestasi-prestasi ini mereka peroleh ketika masa pasca pandemi, utamanya ketika PTMT.

Jumlah siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi secara keseluruhan kurang lebih ada 1095 siswa yang tersebar menjadi tiga jenis peminatan yang terdiri dari peminatan IPA, IPS, dan Bahasa, baik pada kelas X, XI, dan XII. Di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi juga terdapat program akselerasi atau percepatan bagi siswa yang ingin menempuh SMA selama 2 tahun. Kelas tersebut tersebar di masing-masing kelas sebanyak 3 siswa. Mereka mendapatkan materi yang lebih dahulu dan secara cepat dibandingkan siswa lainnya yang menempuh pendidikan normal selama 3 tahun. Keadaan siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 sebagaimana tertuang pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Sebaran Siswa di SMAN Darussholah Songojuruh
Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Program	Rombel	Jumlah Siswa
1	X	IPA	5	178
3	X	IPS	4	126
4	X	BAHASA	1	29
5	XI	IPA	7	244
6	XI	IPS	4	129
7	XI	BAHASA	1	36
8	XII	IPA	5	184
9	XII	IPS	4	137
10	XII	BAHASA	1	32
TOTAL			32	1095

Sumber : Profil SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun siswa yang masuk ke jurusan IPA atau Peminatan Biologi yaitu kelas X MIA, ada 5 kelas meliputi X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X

MIA 4, dan X MIA 5 sebanyak 168 siswa. Di masa pasca pandemi Covid-19, di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi tetap di sistem giliran atau *shift* karena kurangnya kelas yang tersedia. Dalam hal ini, sekolah masih dalam tahap pembangunan penambahan gedung sekolah untuk kelas dan Laboratorium. Maka dari itu, siswa kelas XI dan XII akan mendapatkan *Shift* pagi pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB, sedangkan untuk kelas X masuk pada jam siang setelah dhuhur yaitu pukul 12.30 WIB hingga sore hari. SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, kegiatan, dan prestasi para siswanya. Adapun sarana prasarana yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya terdapat ruang teori, Lab. Kimia, Laboratorium Komputer, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa, Laboratorium Biologi, dan Perpustakaan. Selain itu terdapat pula berbagai macam kegiatan dan pengembangan diri yang dapat dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti Olahraga, Bela Diri, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.

SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi hadir sebagai salah satu sekolah menengah atas dengan terakreditasi A di Kabupaten Banyuwangi, memiliki *The Main Point* "Akhlak Mulia, Sehat, Berprestasi". Ini merupakan bentuk cerminan dari visi dan misi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi, yang lebih mengutamakan akhlak mulia sebagai hal yang utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Mereka percaya bahwa akhlak mulia adalah yang utama. Ketika akhlak dari seseorang telah baik,

maka faktor yang lainnya akan dengan sendirinya ikut baik, seperti kesehatan dan berprestasi. Adapun indikator dalam akhlak mulia yaitu menjaga hubungan baik, berkata benar, *husnuzon*, sopan santun, rasa tolong menolong, pemurah, pemaaf, rasa persaudaraan, dan menepati janji.



Gambar 4.1
Gapura depan SMAN Darussholah

Gambar diatas merupakan gambar gerbang masuk SMAN Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang letaknya berada di pinggir jalan. Sekolah tampak bersih, indah, nyaman, asri. Sekolah ini juga memiliki nama yang unik karena sekolah umum namun namanya tetap islami. Hal ini dikarenakan SMAN Darussholah ini pada awalnya adalah Pondok pesantren yang ada yayasan pendidikannya. Namun seiring dengan perkembangan waktu dari masa ke masa mengharuskan SMAN Darussholah mengalami perubahan menjadi sekolah negeri agar dapat bersaing dan lebih banyak memberikan

kebermanfaatan jika hadir di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren berada berdampingan dengan sekolah, tepatnya satu gerbang dengan sekolah. Pondok ini terbagi menjadi dua bagian yakni pondok putra dan putri yang hanya tersekat bangunan. Di dalam pondok tersebut juga terdapat mushola yang biasanya digunakan sebagai tempat ibadah siswa, juga sebagai tempat untuk pendidikan karakter ketika taruna santri berlangsung.

Adapun visi dan misi SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ialah sebagai berikut:

VISI SEKOLAH

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Kreatif. Mandiri dan Berbudaya Lingkungan, serta mampu berinteraksi dengan dunia global

INDIKATOR VISI

1. Peningkatan dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN)
2. Peningkatan proporsi jumlah siswa untuk melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri
3. Berprestasi dalam lomba pengembangan bakat, minat dan kreativitas
4. Memiliki jiwa disiplin, hidup tertib, rajin, dan penuh dedikasi.
5. Melakukan pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
6. Melakukan pembiasaan diri untuk hidup bersih, sehat, rapi, dan indah.
7. Memiliki rasa solidaritas sosial dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman.

MISI SEKOLAH

1. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dan Pegawai yang berkarakter.
2. Mengembangkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif-efisien dan bermutu.
3. Membina peserta didik untuk mencapai keunggulan prestasi akademik.
4. Membina peserta didik dalam pengembangan minat, bakat, dan kecakapan hidup.
5. Mengembangkan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
6. Membina peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang tangguh, rajin, disiplin, santun dan *berakhlaqulkarimah*.
7. Membina peserta didik untuk memiliki sadar nilai agama dan budaya.
8. Menciptakan iklim lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
9. Menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh pengertian.
10. Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam Pengelolaan sekolah.

Tujuan pendidikan di SMA Negeri Darussholah Singojuruh

1. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah adalah suatu capaian tujuan jangka menengah dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun (2020/2021 s.d 2023/2024) terdiri dari :

- a. Pada tahun pelajaran 2023/2024 rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPA mencapai minimal 80.
- b. Pada tahun pelajaran 2023/2024 rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPS mencapai minimal 85.
- c. Pada tahun pelajaran 2023/2024 hasil UN mencapai minim 7,5
- d. Pada tahun pelajaran 2023/2024 tercapai tingkat kelulusan siswa 100 %
- e. Pada tahun pelajaran 2023/2024 proporsi lulusan yang melanjutkan dan diterima ke Perguruan Tinggi Negeri minimal 70 %.
- f. Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat internasional.
- g. Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba SSN dan OOSN di tingkat internasional.
- h. Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba pengembangan bakat, minat, dan keahlian di tingkat nasional.
- i. Peserta didik berperilaku sopan, jujur, disiplin, penuh dedikasi dan tanggung jawab.
- j. Peserta didik memiliki kesadaran menjalankan kewajiban beribadah sesuai dengan agama yang diyakini.
- k. Peserta didik memiliki kepedulian untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.

1. Peserta didik memiliki solidaritas untuk menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis.

2. Tujuan Situasional/Sasaran

Tujuan situasional/Sasaran adalah suatu capaian tujuan jangka pendek dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (2022/2023) terdiri dari :

- a. Rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPA mencapai minimal 80
- b. Rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPS mencapai minimal 80
- c. Rata-rata hasil UN mencapai minimal 7,5.
- d. Tercapai tingkat kelulusan siswa 100 %
- e. Proporsi jumlah lulusan yang melanjutkan dan diterima ke Perguruan Tinggi Negeri minimal 70 %.
- f. Mampu menjadi finalis dalam lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat Internasional.
- g. Mampu menjadi finalis dalam lomba SSN dan OOSN di tingkat Internasional.
- h. Mampu menjadi finalis dalam lomba pengembangan bakat, minat, dan keahlian di tingkat nasional.
- i. Berjalan secara rutin pembiasaan bersalaman pagi, pembacaan alqur'an dan asma'ul husna, shalat dhuhur, dan shalat Jum'at.
- j. Berjalan secara rutin kegiatan sosial berupa infaq, sodaqoh oleh warga sekolah untuk membantu siswa yang tidak mampu.
- k. Terpenuhinya jumlah toilet dan jumlah siswa, terciptanya toilet yang bersih dan indah bagi seluruh siswa

- l. Terpenuhinya jumlah Rombel dan jumlah kesiapan ruang kelas
- m. Berkurangnya beban masyarakat/wali murid terkait kebutuhan putra/putrinya di sekolah dengan pemberian seragam sekolah.

B. Penyajian Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussholah Singojuruh, Banyuwangi. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Dalam menghadapi masa-masa sulit seperti PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, siswa mengalami berbagai macam kendala atau masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kedekatan guru dengan siswa, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, siswa yang terlanjur nyaman dengan pembelajaran daring, siswa yang kewalahan

dengan tugas yang banyak, kurang akrabnya siswa satu dengan yang lainnya, dan lain sebagainya. Ini merupakan beberapa gambaran kendala siswa ketika menghadapi PTMT di masa Pasca Pandemi Covid-19. Maka dari itu dibutuhkan resiliensi agar siswa lebih mudah bangkit dalam situasi sulit dan menekan. Resiliensi hadir sebagai obat bagi mereka yang ingin bangkit dari kesulitan hidup dan tumbuh dalam tantangan. Resiliensi merupakan hasil olah data dari pengalaman hidup manusia yang sebelumnya telah dirasakan, baik pengalaman yang baik atau buruk. Resiliensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Reisnick terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu meliputi *Self esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif. Jika dibedah berdasarkan fakta-fakta dilapangan, maka dapat diperoleh faktor-faktor resiliensi sebagai berikut:⁹²

a. *Self esteem*

Self esteem merupakan suatu hasil penilaian kepada dirinya sendiri yang kemudian diperlihatkan dengan sikap positif maupun negatif. Pandangan yang positif akan menghasilkan sikap yang positif. Begitu sebaliknya, pandangan yang negatif dalam menghadapi suatu masalah akan menghasilkan pikiran dan sikap yang negatif.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Syifa Kharisma Nayla siswa kelas X MIA 4 yang mengungkapkan bahwa dirinya menemui beberapa kendala dalam proses penyesuaian diri terhadap situasi

⁹² Reisnick, B. et al. *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)*. New York: Springer International Publishing, 2018.

PTMT di masa pasca pandemi. Dalam proses ini, wajar jika seseorang merasa capek, marah atau kesulitan. Dan Syifa memilih untuk bersabar.

“Saya merasa sewaktu PTMT kurang paham materi, karena waktunya memang terbatas. Kadang guru menjelaskan juga kurang masuk. Biasanya biar semangat aku tata niat sama mencoba buat motivasi diri sendiri. Di santai aja, tetap tenang, dan optimis. Kadang sedikit marah, kesel, capek. Tetap semangat meski banyak kendala. Saya juga meyakini pandemi ini sebagai cobaan, jadinya ya sabar aja”.⁹³

Senada dengan hal yang disampaikan di atas, Saskia Negita Faradiani kelas X MIA 4 menyatakan bahwa selama menghadapi PTMT, ia merasa minder dikarenakan tidak punya teman. Namun ia menyikapinya dengan tetap tenang dan berusaha dengan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Misalnya seperti belajar melalui video, karena ia senang belajar jika dengan melihat video.

“Sudah mulai bisa menerima keadaan ini. Agak seneng bisa ketemu teman. Menyikapinya ya tetap semangat aja. Kalau belum paham sama materi yang disampaikan ya melihat video youtube atau mencari rangkuman materi di instagram atau zenius. Saya lebih membiasakan diri untuk belajar mandiri”.⁹⁴

Selaras dengan itu, Regina Diva Olindia Putri kelas MIA 1 menyatakan bahwa caranya dalam menyikapi PTMT yaitu dengan mencoba untuk terus melakukan pembiasaan kepada dirinya. Hal ini dilakukannya agar menjaga mentalnya tetap sehat. Bentuk pembiasaan yang dilakukan berupa mulai melakukan aktivitas sebagaimana jika

⁹⁴ Saskia, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

sekolah masuk *offline*. Mulai bersiap dari pagi, dan pergi ke perpustakaan sambil menunggu kelas dimulai. Kebiasaan tersebut mulai ia pupuk setelah lama belajar *online* di rumah.

“Berusaha mengikuti alur saja. Awalnya dulu bahagia karena dari daring pindah ke PTMT, akan tetapi setelah PTMT malah aku yang males karena bawaan daring itu. Aku menyikapinyaperubahan ini, dengan membuat diriku menjadi terbiasa, dan setiap hari mulai bangun kebiasaan belajar. ada masanya aku semangat, kadang juga nggak semangat. Kalau capek ya tidur, namun terlepas dari itu, apapun yang terjadi aku akan coba adaptasi. Soalnya kalau kita nggak kayak gitu bakal stres”.⁹⁵

Sependapat dengan teman-temannya, Ferisa dari kelas MIA 2 mengungkapkan bahwa PTMT tidak menyenangkan baginya. Ia lebih suka pembelajaran kembali normal seperti sebelum pandemi Covid-19. Ferisa tipe orang yang mudah *down* jika mendapat masalah. Namun dia terus berusaha untuk tumbuh dengan membangun semangat.

“Saya orangnya agak pemalas mbak,ngilangin rasa malesnya susah, tapi bisa dilawan. Semangat ada, tapi kalau sudah *down* agak susah untuk bangkit. Saya sih menerima dan menikmati ini mbak. Sebenarnya kalau dikasi banyak tugas agak kesel,tapi ya tetap dikerjain. Membangun kesadaran dulu dalam diri bahwa ini kewajiban. PTMT enak karena bisa tanya ke guru langsung. Nggak enaknya udah terlanjur males dan mager, tapi setelah PTMT saya mulai kembali bangun semangat mbak”.⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ghozy siswa kelas MIA 2 yang mengatakan bahwa dia melihat dirinya dengan pandangan yang biasa saja, dalam artian tidak terlalu buruk, juga tidak terlalu baik dalam hal pembelajaran ketika PTMT di masa pasca pandemi.Ketika

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁵Regina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

⁹⁶Ferisa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

diberikan tugas oleh Guru Biologi, Ghozy mengungkapkan bahwa dirinya menerima. Terkadang ada rasa jengkel namun hal tersebut terus coba diredamnya.

“Saya liat diri saya biasa aja mbak, nggak kurang, nggak lebih. Sebenarnya saya pemalas, tapi kalau diajak baik *insyaallah* bisa. PTMT enak, tapi pertemuan sedikit tapi tugasnya banyak, nggakimbang. Jadi ya kurang paham sama materi. Disuruh maju ya percaya diri (PD) aja. Kalau di rumah jujur males belajar “. ⁹⁷

Hal yang disampaikan Ghozy tersebut selaras dengan observasi yang saat itu sedang menempuh mata pelajaran Biologi. Siswa ketika berhadapan dengan guru Biologi, Bu Oliv mereka terlihat senang dan menikmati dari setiap momen bersama dengan gurunya. Siswa terlihat percaya diri ketika ditanyai guru tentang materi sebelumnya. Mereka menjawab dengan lantang dan penuh percaya diri. ⁹⁸

Sama halnya seperti yang temannya yang lain, Dwiprasetyo Firmansyah dari Kelas MIA 1 menyatakan bahwa kondisinya ketika PTMT begitu menyedihkan. Dia berkata demikian karena Dwiprsetyo mengalami beberapa hal yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Kedua orang tuanya berpisah sehingga juga memberikan pengaruh sedikit banyak kepada perjalanannya dalam menempuh pendidikan, mulai dari kendala biaya, kendaraan atau yang lainnya. dia juga mengatakan bahwa dirinya susah menyesuaikan dengan adaptasi situasi PTMT.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁷ Ghozy diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

⁹⁸ Observasi di SMAN Darussholah Singojuruh, 16 Oktober 2022.

“Menyedihkan sih, tapi dijalani aja. Nggak paham sama sekali sama materinya. Susah sih enggak, tapi ketertarikan buat bacanya itu yang sulit karena hampir dua tahun nggak lepas dari HP. Masih dibawa sama kebiasaan daring, suka males. Ya udah dijalani. Kendalanya nggak ada kemauan, nggak semangat. Pas PTMT biasa saja, senang sih enggak, lebih kepada pembiasaan sama manajemen waktu. Terus juga munculin niatnya untuk jadi baik itu susah. Awalnya pengen niat jadi baik, sekolah yang bener, eh abis mandi mandi malah mager, ujung-ujungnya tidur”.⁹⁹

Perilaku tentang *self esteem* yang muncul ketika di sekolah yaitu siswa laki-laki yang tengah berolahraga di lapangan basket dan bolanya tanpa sengaja hampir mengenai seorang guru. Siswa itu kemudian menghampiri guru dan mengatakan permintaan maaf dan memohon izin untuk mengambil bolanya. Ini merupakan salah satu contoh perilaku yang baik. Ketika seseorang telah mengakui kesalahannya dan menghargai perasaan orang lain, berarti ia juga telah menghargai dirinya sendiri.

Dengan begitu, ia telah memiliki identitas yang baik, merupakan bagian dari *self esteem*. Identitas merupakan faktor pembangun resiliensi yang berkaitan dengan pengembangan pemahaman individu akan dirinya sendiri (baik pemahaman pada kondisi fisik maupun psikologis). Identitas membantu individu mendefinisikan gambaran dirinya dan memengaruhi citra dirinya sendiri. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka terlihat gambaran bagaimana siswa-siswa ini memandang dirinya sendiri atau biasa yang disebut dengan *Self esteem*. *Self esteem* yang

⁹⁹ Dwi Prasetyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

dimiliki siswa yaitu ada yang menilai dirinya seorang yang optimis, minder, minim semangat, mudah *down*, pemalas, dan menyedihkan.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk *support* dari orang lain yang dapat meningkatkan suasana positif dan kesejahteraan seseorang. Dukungan sosial biasanya hadir dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman dan guru. Hal inilah yang disampaikan oleh Syifa Kharisma Nayla dari kelas X MIA 4 yang mengaku mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu orang tua, teman dan guru agar selalu bersemangat dan memberikan motivasi.

“Orang tua dukung kalau masalah sekolah. Beliau selalu memberikan motivasi kepada saya untuk semangat. Teman saya *alhamdulillah* selalu kasih semangat. Bersyukur sih mbak, temen-temen di sekitarku baik-baik. Intinya saling membantu, saling mengingatkan kalau ada tugas. Kalau guru itu *mensupport dan motivasi* murid-muridnya”.¹⁰⁰

Selaras dengan itu, Saskia Negita dari kelas X MIA 4 menyatakan bahwa ia mendapat dukungandari orangterdekatnya untuk senantiasa bersyukur dengan keadaan. Orang tuanya mengenalkan tentang bagaimana sebagai seorang manusia bisa untuk memaknai kejadian yang terjadi dalam kehidupan. Orang tuanya juga agar selalu memberikan motivasi agar anaknya bersemangat untuk sekolah. Selain mendapatkan dukungan dari orang tua, Saskia juga mendapat dukungan dari Guru dan teman-temannya sebagai rekan ketika belajar di kelas.

¹⁰⁰ Syifa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

“Iya, orang tua kasi motivasi. *Alhamdulillah*katanya, sekarang udah bisa tatap muka. Selain itu, teman-temen dukung juga, kadang belajar bareng. Saling ngingetin kalau ada tugas. Guru selalu *mensupport*. Suruh semangat belajar. Kalau ada yang belum paham sama materinya disuruh tany, atau bahkan kalau malu bertanya kayak disamperin ke meja”.¹⁰¹

Sejalan dengan itu, Regina Diva dari kelas X MIA 1 mengungkapkan bahwa dia juga mendapatkan dukungan berupa motivasi kisah dari orang tuanya. Regina sering diberikan pengertian dari orang tuanya agar selalu bersyukur dengan keadaannya kini, dan tidak disarankan untuk mengeluh setiap mengerjakan tugas. Ibu Regina mengajaknya senantiasa bersyukur. Selain itu, dalam menghadapi masa sulit selama PTMT ini, ia juga mendapatkan dukungan dari teman-teman dan gurunya.

“Orang tua mendukung mbak, biasanya suka memberikan motivasi ke anaknya. Beliau selalu mengingatkan aku untuk belajar dengan sabar dan tekun. Biasanya lebih cerita pengalamannya beliau dulu sewaktu masih sekolah, jarang punya uang saku, tapi tetap giat belajar. Kalau teman *mensupport* kebanyakan. Kalau guru, Bu Oliv itu selalu *memberikan* arahan. Tapi terkadang muridnya itu sih yang bandel”.¹⁰²

Selaras dengan itu, Ferisa dari kelas MIA 2 mengungkapkan keluarganya, lebih tepatnya Budhe turut mendukung ketika dia menjalani PTMT. Budhenya selalu mengingatkan belajar, juga mengingatkan untuk bisa membagi waktunya dengan baik antara sekolah dan organisasi. Selain itu, teman dan guru juga mendukung

dengan baik. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰¹Saskia, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

¹⁰²Regina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

“Iya mendukung, sering diingetin buat belajar. Katanya, ‘*Pokok ojo lali belajar dek, organisasi iku seng kedua, yang utama itu sekolahmu harus bisa seimbang*’. Kalau teman kadang ngajak nunda buat ngerjakan tugas, tapi kadang juga saling memotivasi, ngasi semangat, meski sulit. Pelan-pelan udah kerjain pasti selesai. Kalau Guru suka motivasi dan ngasi arahan, ditanyai *kedepane gimana?*”¹⁰³

Sama halnya dengan yang disampaikan Ferisa di atas, Ghozy dari kelas X MIA 2 juga menyatakan bahwa selama melaksanakan PTMT, ia mendapatkan dukungan dari orang terdekat. Orang tuanya memberikan dukungan berupa motivasi dan nasihat, temannya juga suka memberikan motivasi untuknya dan diingatkan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan Guru Biologi juga memberikan rangkulan yang sangat baik kepada siswa-siswanya berupa nasihat.

“Kalau dukungan orang tua itu pasti. Bentuk dukungannya memberikan motivasi. Katanya, ‘Kalau sekolah jangan nakal pesannya ibuk, nurut sama guru. Orang tua iya di suruh sih buat belajar, cuma dari *akunya* males. Paling kalau belajar ya ngerjain PR. Teman saya alhamdulillah pada dukung, saling mengingatkan. Kalau guru disini merangkul dan suka ngasi motivasi, jangan lupa dikerjain tugasnya, ini semua demi kalian. Katanya”¹⁰⁴

Senada dengan pernyataan Ghozy, Dwiprasetyo Firmansyah kelas X MIA 1, menerangkan bahwa dukungan sosial datang dari orang tua, teman dan guru. Namun sedikit ada perbedaan dengan yang lainnya. Dwiprasetyo merasa didukung, tapi di sisi lain dibandingkan dengan anak yang lebih pintar. Dwiprasetyo juga merasa dirinya tidak bisa berbaur dengan teman laki-lakinya karena

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Ferisa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Ghozy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

ketidakcocokan terhadap perilaku temannya. Sedangkan guru disini hadir dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

“Dukungan pasti iya, tapi bukan tentang belajar tapi kayak lebih ke konsep pemikiran, dikasi tahu kondisi keluarga. Ngerasa sedih dan nggak berguna. Ibu cerita perjuangannya sebagai *single parent*, terus dibanding-bandingkan aku sama anak saudara yang pinter”.¹⁰⁵

Sewaktu belajar, Dwiprasetyo mengaku dirinya tidak suka diperhatikan oleh orang tuanya. Tidak sama dengan anak lainnya yang bahkan terkadang menginginkan orang tuanya peduli kepadanya. Namun sebaliknya Dwi tidak merasakan itu. Ia lebih merasa nyaman dengan kesendirian dan ketenangan.

“Pas belajar saya nggak suka dilihatin, lebih suka menyendiri. Kalau teman jujur ya, temen dikelas saya laki-laki itu ‘stres’ (nakal) semua. Nggak perlu pinter semua, setidaknya *attitude* ke guru itu harus baik. Makanya di kelas saya sering HP-an karena saya ngerasa nggak cocok. Jadi kalau di kelas ya diskusi sama perempuan. Paling sering ngasi motivasi dan nasihat itu Bu Oliv”.¹⁰⁶

Dukungan sosial atau *support* yang ada di SMAN Darussholah didapatkan dari berbagai lini. Mulai dari kepala sekolah hingga guru turut mendukung siswa dalam beradaptasi dan bangkit dari wabah global tersebut. Bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam hal ini cukup menarik, mulai dari bed lengan bertuliskan “AKU PASTI BISA”, deklarasi sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA), Budaya Bariisan, dan Taruna Santri.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁵ Dwi Prasetyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

¹⁰⁶ Dwi Prasetyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

Sekolah ini memiliki keunikan baju seragam dengan bed lengan bertuliskan “AKU PASTI BISA” pada baju putih abu-abunya. Bed tersebut berupa di lengan kanan siswa, berbentuk kotak. Tulisan huruf kapital dan berwarna hitam dengan *background* yang melambangkan ketegasan warna. Tentu ini sebuah keunikan, karena tidak ada satu sekolah pun yang menyamai bed lengan ini. Bentuk bed lengan dapat dilihat pada gambar 4.1.

“Saya kira itu filosofi warnanya itu kan dasarnya putih ya, dan tulisannya hitam, itu saya ibaratkan begini, supaya jelas terbacanya. Kemudian kenapa kok kalimatnya sesingkat itu adalah supaya mudah diingat. Bed bertuliskan “AKU PASTI BISA” di lengan sebelah kanan hanya ada di SMAN Darussholah, di tempat lain tidak ada. Terkait bed lengan ini saya juga ikut menggagas. Alasannya itu pertama karena mereka harus mempunyai motivasi. AKU PASTI BISA itu kalimat motivasi. Jadi jangan sampai anak-anak kita ini merasa rendah diri, merasa tidak bisa”¹⁰⁷.



Gambar 4.2.

Bed lengan “AKU PASTI BISA” menjadi salah satu ciri dukungan sosial yang diberikan sekolah

¹⁰⁷ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

Asal usul bed lengan AKU PASTI BISA ini berawal dari cerita siswa SMAN Darussholah yang mereka ini akan mengikuti sebuah olimpiade dan mereka merasa minder atau tidak percaya diri dikarenakan melawan sekolah yang lebih maju dan dengan fasilitas mewah berupa mobil sekolah. Sedangkan tim dari SMAN Darussholah hanya menggunakan motor berboncengan ke area perlombaan. Sehingga dalam pelaksanaan lomba mereka kurang maksimal dan akhirnya kalah. Meskipun ada faktor lain yang membuat mereka tidak menjadi juara, namun di sisi lain juga penting memperhatikan psikis/ kesehatan mental mereka saat menghadapi kejadian semacam itu. Sehingga kepala sekolah berinisiatif untuk memberikan kalimat motivasi dengan melekatkannya kepada baju mereka.

“Jadi ceritanya ketika anak kita mengikuti olimpiade, merasa rendah diri dengan sekolah yang besar-besar. Kemudian dari segi pakaiannya saja mereka wah begitu, dan diantar oleh mobil sekolah. Sedangkan kita cuma pakai motor, sehingga anak-anak kita itu merasa kecil diri, minder. Belum mulai sudah mental menciut. Jadi kita berikan bed itu sebagai pengingat mereka bahwa AKU PASTI BISA. Dan itu saya sudah saya lekatkan pada bajunya sehingga mereka saling mengingatkan, saling membaca, dan sebagai kalimat motivasi”.¹⁰⁸

Menurut Kepala Sekolah, dengan adanya bed lengan itu, seakan-akan menjadi pengingat atau reminder bagi mereka untuk terus optimis dan percaya.

“Saat mereka saling membaca baik di baju sendiri atau baju temannya mereka semakin sering membaca akan semakin melekat di pikiran. Dan pikiran yang positif akan melahirkan

¹⁰⁸ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

hal yang positif pula. Tapi kalau dia bilang tidak bisa, tidak yakin, ya pasti tidak bisa karena sudah pesimis duluan”.¹⁰⁹

SMAN Darussholah berprinsip bahwa motivasi itu tidak harus melalui kata-kata, tetapi juga bisa melalui tulisan. Bed lengan tersebut termasuk salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak SMAN Darussholah dalam memotivasi siswanya dalam menghadapi segala rintangan-rintangan atau masalah-masalah yang menghalangi kehidupannya. Bed lengan AKU PASTI BISA ini secara tidak langsung turut membantu menaikkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga resiliensi siswa juga turut terbangun.

Selama di masa pasca Pandemi Covid-19, SMAN Darussholah Singojuruh telah mendeklarasikan dirinya sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA). SRA ini bertujuan untuk mengontrol anak ketika berada di sekolah, juga dalam rangka menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, tanpa adanya tindakan kejahatan atau kekerasan kepada anak termasuk *bullying*, LGBT dan lainnya. hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah saat wawancara yang menyatakan bahwa :

“Sekolah ini juga sudah mengikrarkan diri sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA), tujuannya supaya tidak ada kekerasanmaupun *bullying*, sehingga sekolah ini harapannya betul-betul nyaman bagi siswa. Kami telah membentuk tim Satgas SRA yang sudah di SK bertanggung jawab betul terhadap pergaulan anak-anak. Misalnya mulai dari hal sederhana seperti keluar masuk kamar mandi itu diawasi karena jaman sekarang yang ditakutkan terjadi LGBT. Kemudian juga terkait apa yang dia lakukan di waktu istirahat, apa yang dia

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁹ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

lakukan di waktu jam kosong, bagaimana tingkah laku anak-anak di kantin, itu *insyaallah* terpantau.¹¹⁰

SRA dibentuk juga dibentuk atas dasar kewaspadaan dan antisipasi terjadinya *euforia* secara luar biasa antar siswa. Hal ini dilakukan karena sebelumnya siswa tidak pernah bertemu dalam kurun waktu yang cukup lama. Yang ditakutkan adalah ketika terjadi gesekan-gesekan negatif selama siswa berada di sekolah. SRA sendiri berdiri pada bulan Agustus 2022 yang dicanangkan oleh kepala sekolah, tim terdiri atas 21 orang termasuk Guru Bimbingan Konseling (BK) Waka, guru, bahkan ada pihak luar, masyarakat, komite, kepolisian, dan osis turut dilibatkan.

“Karena jaman sekarang lagi marak LGBT atau suka dengan sejenis. Maka dari itu jika izin ke kamar mandi saat jam pelajaran, hanya kami izinkan untuk perempuan 2 anak agar saling menjaga, bergantian. Dan yang laki-laki cukup 1 orang saja. Celah-celah seperti ini tidak boleh ada. Selain itu, dengan adanya tim ini juga bisa mencari anak-anak yang melampaui batas seperti mengkonsumsi minuman keras (miras) misalnya. Dalam hal ini kami sangat tegas dan akan kami tindak lanjuti”.¹¹¹

Di samping itu, kepala sekolah juga turut memantau perkembangan-perkembangan siswanya baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui kamera CCTV yang terpasang di ruang kepala sekolah. Bentuk pemantauan lain juga dilakukandengan kolaborasi antara Tim Satgas dan Osis. Tidak hanya berbicara mengenai keamanan siswa, namun SRA juga berbicara mengenai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁰ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

¹¹¹ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

kenyaman anak dalam hal proses pembelajaran. Guru-guru yang sedang kosong atau terlihat tidak mengajar, akan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah.

“Kalau ada kelas kosong biasanya saya masuki. Ketika mereka rame, tidak saya marahi karena memang gurunya tidak ada. Kemudian saya lihat jadwal, siapa ini bagian yang masuk pagi, pasti malu. Kalau orang itu mau mikir, itu tamparan. Pagi-pagi gurunya tidak ada, anak-anaknya padahal sudah siap untuk belajar. Ya jangan salahkan siswanya yang rame atau meninggalkan kelas”.¹¹²

Dari peristiwa tersebut, kepala sekolah tidak sepenuhnya menyalahkan siswa. Disitu ada andil Bapak Ibu Guru yang salah. Guru seharusnya menjadi sosok panutan yang memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tugas guru tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik akhlak dan membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik.

“Mendidik itu konotasinya adalah dari yang kurang baik menjadi baik. Jadi kalau ada anak yang kurang baik, jangan terlalu disalahkan, tinggal mana ilmu pendidik yang diterapkan. Di samping itu, guru itu juga pengajar, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Ini tanggung jawab guru”.¹¹³

Bahkan, ketika sekolah kedatangan tamu dari luar seperti LSM, media, lembaga luar lainnya, maka harus sesuai dengan prosedur yang ada. Setelah melalui beberapa staf sekolah, maka selanjutnya akan didesposisikan ke yang bersangkutan. Prinsipnya adalah memperhatikan kenyamanan warga sekolah, utamanya siswa.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹² M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

¹¹³ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

“Soalnya kan kita nggak tahu ya, orang luar itu kadang ada yang berniat jahat, bagaimana jadinya jika mereka membawa benda berbahaya. Jadi saya pastikan bahwa lingkungan sekolah ini aman untuk siswa. Tujuannya untuk membuat anak nyaman di sekolah, juga untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah. Intinya untuk menjaga supaya tidak ada kekerasan, *bulying* dan hal-hal lain yang dapat mengganggu aktifitas sekolah”¹¹⁴.

Juga masih dalam rangka SRA, SMAN Darussholah juga memiliki yakni Budaya BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, inklusif, sehat, Asri, Nyaman). Di setiap ruangan terdapat tempat sampah, sehingga tidak ada alasan anak-anak untuk membuang sampah sembarangan. Selain itu, yang menarik di tempat sampahnya diselipkan pesan-pesan moral seperti anjuran pentingnya membuang sampah, juga anjuran kepada santri untuk selalu memperhatikan kebersihan. Ketika sekolah bersih dan nyaman, maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

Selain kelas, ruangan terpenting di sekolah yaitu kantin sekolah. Kantin di SMAN Darussholah begitu bersih dan nyaman, sehingga anak-anak ketika beristirahat dari aktivitas belajarnya terfasilitasi dengan tempat yang baik. Bahkan, uniknya di kantin tersebut terdapat meja kaca yang berisi pasir pantai putih dan cangkang kerang yang indah menjadikan kantin semakin elok dan nyaman. Kursi untuk tempat duduk juga terbuat dari kayu gelondongan yang indah membuat suasana estetik pada kantin semakin terlihat. Tidak jarang pula beberapa siswa ketika istirahat lebih memilih membaca buku di

¹¹⁴ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

perpustakaan. Ini juga menjadi kebiasaan yang baik ketika siswa mampu memanfaatkan waktunya dengan seoptimal mungkin ketika berada di sekolah. Di SMAN Darussholah juga banyak terpasang banner-banner yang berisi tentang motivasi, penanaman karakter yang baik, juga yang berkaitan dengan peringatan terkait pandemi seperti anjuran menjaga kesehatan, kebersihan, dan mematuhi protokol pencegahan Covid-19.



Gambar 4.3
Banner Deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Budaya Bariisan

Tujuan adanya *banner-banner* tersebut ialah sebagai pemacu semangat motivasi siswa, juga berperan mengingatkan siswa agar terus melakukan kebaikan dan menjalankan hal serta kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Selain Deklarasi SRA, SMAN Darussholah juga mempunyai program “Taruna Santri” dalam rangka membentuk akhlak,

karakter, dan keterampilan siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Secara tidak langsung, Taruna Santri juga membantu siswa dalam bermental sehat dan kuat. Kegiatan ini dilakukan dengan berturut-turut mulai dari Seminar keagamaan oleh guru PAI, seminar pendidikan karakter oleh Kemenag Banyuwangi, dan dilanjutkan dengan belajar PBB dengan TNI/Polri di sekitar sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Hadiri sebagai Kepala Sekolah bahwa :

“Taruna Santri merupakan gabungan dari kata ‘Taruna’ (pelatihan) dan ‘Santri’. Karena memang cikal bakal kita dari basis pesantren. Sehingga terciptalah ide untuk membuat taruna santri ini. Jadi kita memotivasi siswa dari berbagai arah. ‘Taruna Santri’ diadakan dalam rangka menumbuhkan akhlak mulia dan pendidikan karakter yang baik bagi para siswa kami. Biasanya kita mengundang Kiai dari pondok Darussholah dan guru PAI untuk materi keagamaan, kemudian dari TNI untuk melatih taruna dan Kementerian Agama (Kemenag) untuk memotivasi dan membentuk karakter anak-anak kita”.¹¹⁵



Gambar 4.4
Pondok Pesantren Darussholah yang berada di dalam lingkungan sekolah

¹¹⁵ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

Taruna Santri ini diadakan pada setiap hari Sabtu yang diikuti oleh seluruh kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII. Acara ini dilakukan dengan sistem giliran. Tujuan dari program Taruna Santri ini juga sebagai penunjang siswa dalam memahami lebih dalam tentang materi keagamaan, pendidikan karakter, dan melatih *skill* dalam baris berbaris. Selain membiasakan anak untuk berlatih disiplin hal ini juga disiapkan bagi siswa yang tertarik atau berminat menjadi abdi negara seperti TNI dan atau Polri.

“Kita mengajar anak itu tidak 35 menit seperti biasa, tapi kita menggunakan 30 menit dan yang 5 menit itu dikalkulasi, setiap hari Sabtu untuk program Taruna Santri. Taruna santri ini sudah berjalan. Jadi setiap hari sabtu ada pelatihan terkait materi keagamaan meliputi fikih, quran hadits (qurdis), aqidah akhlak dan Sejarah Peradaban Islam (SPI)”¹¹⁶

Secara tidak langsung, dalam kegiatan ini selain siswa dilatih dalam hal kepekaan terhadap lingkungan, bagaimana cara mereka menghargai orang lain atau temannya ketika berada di depan kelas. Bagaimana ketika mereka berbaris mereka akan dapatkan ilmu dan keterampilan terkait akan hal itu. Dan ketika mereka berkeringat, mereka sehat sehingga otak mereka ketika kembali bersekolah di hari senin tampak lebih *fresh*. Dalam kegiatan penunjang tersebut dibutuhkan adanya kedisiplinan, keterampilan, kekompakan, empati, emosi positif, bekerja sama atau kerja tim dan lain-lain.

“Sehingga kalau saya kembalikan lagi pada visi kita. Visi kita yang nomor satu kan akhlak mulia. Saya tidak menginginkan anak saya pandai, tapi tidak berakhlak. Karena membungkus akhlak itu sulit dari pada hanya pintar. Kalau pintar saya jamin

¹¹⁶ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

satu bulan, dua, tiga bulan bisa. Tapi kalau berkaitan dengan akhlak mulia itu susah dibetulkan jika sudah salah di awal. Itulah kenapa akhlak itu yang utama, pintarnya kan belakangan”¹¹⁷.



Gambar 4.5
Banner yang bertuliskan *The Main Point* SMAN Darussholah

Kepala Sekolah juga menambahkan di zaman serba berkemajuan seperti sekarang ini kebanyakan anak itu krisis akhlak. Padahal akhlak menjadi penting dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa. maka dari itu penting adanya wadah sebagai pembentuk akhlak siswa salah satunya di sekolah.

“Jaman sekarang ini banyak kita temui yang namanya krisis akhlak, bukan krisis orang pintar. Banyak orang pintar tapi dalam menyampaikan suatu maksud ke orang itu kasar, tidak sopan, atau bahkan menggunakan kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan”¹¹⁸.

Bentuk dukungan berupa motivasi, arahan, memfasilitasi, memberikan rangkulan, dan nasihat. Namun ada juga yang mendapat

¹¹⁷ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

¹¹⁸ M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

dukungan yang kurang baik dari teman atau bahkan orang tua yang membanding-bandingkan anaknya dengan anak yang lain. Di sisi lain, bentuk dukungan sekolah selama masa pemulihan akibat pandemi Covid-19 ini yaitu dengan bed lengan bertuliskan AKU PASTI BISA, Deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan budaya Bariisan, dan Taruna Santri.

c. Spiritualitas

Spiritualitas merupakan faktor penting seorang individu yang mempengaruhi ketabahan dalam menghadapi masalah. Tumbuh keyakinan di hatinya untuk memasrahkan urusannya kepada Tuhan. Spiritualitas membuat seorang percaya akan adanya kekuatan yang luar biasa di luar kendali manusia, sehingga apapun yang terjadi akan diimani dan percaya sebagai takdir terbaik. PTMT di masa Pasca Pandemi Covid-19 merupakan contoh ketika manusia diberikan cobaan, ada tujuan tertentu yang semua itu demi kebaikan manusia itu sendiri. Hal ini sesuai pernyataan Syifa Kharisma Nayla Kelas X MIA 4 menyatakan bahwa:

“Kalau yakin ke Allah itu seratus persen, berdoa, berprasangka baik, minta supaya berada di jalan yang benar dan minta diberi kemudahan belajar. Tetap sabar dan mencoba menerima. Awalnya sih menolak, soalnya kaget, terus lama-lama ya menerima”.¹¹⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan Syifa, Saskia Negita dari kelas MIPA 4 juga turut mengatakan bahwa dirinya yakin seratus

¹¹⁹ Syifa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

persen kepada Tuhannya dan memasrahkan segala urusan kepada-Nya. Namun dengan catatan telah berusaha dengan maksimal. Selain itu, Saskia juga berdoa agar pandemi segera berakhir.

“Seratus persen, saya yakin Allah membantu saya dalam setiap urusan. Tapi tidak hanya berdoa, usaha juga penting, Satu banding satu. Harus rajin berdoa, supaya cobaan ini segera berakhir cepat dan situasi kembali normal seperti sebelum Covid-19”.¹²⁰

Sama dengan yang disampaikan temannya yang lain diatas, Regina Diva Olindya juga turut mendukung pernyataan tersebut. Regina menyampaikan bahwa dirinya yakin akan pertolongan Tuhannya itu ada. Seperti masa PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 ini cukup berat baginya. Dalam masa pemulihannya menjadi pribadi yang lebih baik, Regina mengutarakan pentingnya mengingat Allah dalam semua keadaan.

“Saya yakin pertolongan Allah ada. Seratus persen yakin. Kadang sebagai manusia semangat, males, capek. Kita hanya bisa berusaha dan berdoa. Karena semua yang diberikan adalah ujian. Tuhan ngasi pandemi ini ujian. Bangun tidur jangan langsung buka HP, ingatnya ke Allah dulu. Orang yang mendekatkan diri ke Allah hatinya akan tenang tidak akan gelisah. Sekolah diniatkan untuk beribadah”.¹²¹

Pernyataan siswa tersebut dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti kelas Taruna Santri di Kelas MIA

2. Guru PAI yang menjadi tenaga pengajar pada kegiatan Taruna Santri menjelaskan materi tentang keagamaan. Ketika itu, materi yang disampaikan tentang akidah akhlak yaitu mengetahui sifat wajib Allah.

¹²⁰ Saskia, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

¹²¹ Regina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

Jatuh kepada sifat wajib Allah yang *mutakaliman* atau yang berarti maha berfirman. Ia menjelaskan bahwa Allah mengirimkan semua firmanNya di dalam alquran. Alquran dinilai menjadi cahaya dalam penerang kehidupan.

“Minimal satu hari itu diusahakan dibaca alqurannya, apalagi kalian laki-laki yang nantinya akan menjadi imam shalat. Jangan sampai bangun tidur langsung buka HP. Biasanya anak jaman sekarang seperti itu. Jangan ya, buka al-quran dulu *insyaallah* waktunya akan lebih berkah. Pasti beda kalau pegang dan membaca alquran. Pasti hari-harimu berbeda”.¹²²

Dalam pernyataannya tersebut, Guru PAI tersebut memberikan nasihat kepada anak-anak untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan, termasuk ketika bangun tidur. Ia juga memberikan nasihat kepada calon pemimpin keluarga untuk mulai merutinkan shalatnya. Selain itu, guru PAI tersebut juga menjelaskan bahwa Allah mempunyai sifat wujud yang artinya ada.

“Allah itu ada di dalam hati kita. Allah itu dekat dengan kita. Setiap ada masalah kalian mengingat Allah. Allah pasti akan membantu”.

Demikian yang disampaikan kepada siswa, mengajarkan kepada siswa untuk selalu ingat terhadap penciptanya. Materi yang disajikan tidak terbatas dengan dijelaskan saja, namun siswa juga diajak bernyanyi bersama agar lebih menyenangkan. Selanjutnya, selaras dengan perkataan Regina, Ferisa dari kelas X MIA 2 memaparkan bahwa dirinya juga meyakini akan pertolongan Allah, namun juga dibutuhkan usaha dalam menjemput pertolongan tersebut.

¹²² Guru PAI, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Oktober 2022.

Selain itu, ketabahan dalam menjalani ujian juga turut diuji dengan terus bersabar.

“Saya yakin sekali Allah akan menolong saya. Namun harus tetap berusaha dan berdoa semaksimal mungkin. PTMT ini ujian kalau menurutku, yang diuji keimanan kita misalnya belajar sabar. Sabar menyikapi keadaan yang belum pasti. Banyak sabar mengerjakan tugas itu. Terus juga males, jadi harus dilawan rasa malesnya”.¹²³

Senada dengan hal tersebut, Ghozy dari kelas MIA 2 juga mendukung pernyataan tersebut. Dia juga menyatakan bahwa ia mempercayai akan adanya kebesaran Tuhannya. Pandemi, Khususnya PTMT juga mengajarkan manusia akan makna sabar.

“Seratus persen yakin sama Allah. Biasanya saya kalau habis shalat itu doa. Banyak-banyak berdoa biar hati tenang. Saya memandang ini sebagai cobaan. Yang sulit dari pandemi itu membangun semangat kembali apalagi pas PTMT. Pandemi juga ngajarin buat sabar, sabar sama keadaan, sabar sama tugas yang banyak dan belajar mempercayai kebesaran Tuhan”.¹²⁴

Sejalan dengan teman-temannya yang lain, Dwiprasetyo dari kelas X MIA 1 mengungkapkan bahwa dirinya yakin akan setiap ketetapan Tuhannya adalah yang terbaik. Pandemi mengajarkan dirinya untuk lebih tabah, sebagai bekal dalam menghadapi masa-masa sulit. Yang terpenting jangan lupa untuk melibatkan Allah dalam setiap keadaan. Pandemi juga membuat Dwi lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya.

“Ya yakin aja. Meski sekarang di masa PTMT mengalami kesulitan saat belajar tidak apa, tidak usah minder sama kekurangan. Percaya saja bahwa tiap manusia punya kelebihan

¹²³ Ferisa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

¹²⁴ Ghozy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

atau nilai plus masing-masing. Belajar memahami kondisi. Masalah pasti ada, jauh lebih males itu masalah hidup di keluarga saya. Tapi saya percaya Allah itu ngasi ujian yang kita mampu”¹²⁵.

SMAN Darussholah Singojuruh mendukung kegiatan spiritualitas siswa dengan adanya materi keagamaan pada program Taruna Santrinya. Dalam kegiatan ini siswa diberikan materi seputar keagamaan meliputi Akidah akhlak, Fikih, Quran Hadist, dan Sejarah Peradaban Islam diisi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada saat kegiatan Taruna Santri, peneliti ikut melihat bagaimana kegiatan tersebut berlangsung. Ketika itu peneliti ikut masuk ke dalam kelas keagamaan dan dijelaskan materi tentang akidah akhlak lebih tepatnya sifat-sifat Allah. Ini juga merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa.

Akhlak yang baik di zaman sekarang begitu penting sehingga perlu terus menerus diajarkan di sekolah. Jadi, selain mereka dibekali materi pelajaran umum selama di sekolah, namun disisi lain sekolah juga memberikan *support* kepada anak agar menjadi insan yang *berakhlakul karimah*. Ini sangat bermanfaat bagi siswa karena di saat masa-masa sulit, pembelajaran pasca pandemi Covid-19, mereka akan lebih dapat menerima keadaan dan lebih mengenal Tuhannya. Menyardarkan kepada para siswa, bahwa dalam kehidupan ini sangat diperlukan Allah sebagai tempat berlabuh dalam setiap keadaan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁵ Dwi Prasetyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan materi seputar wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter yang diisi oleh Kemenag Kabupaten Banyuwangi. Acara tersebut berlangsung di Aula dan Masjid Sekolah SMAN Darussholah Singojuruh, Banyuwangi. Di kegiatan tersebut, peneliti juga ikut andil melihat kegiatan yang mereka lakukan, yaitu diberikan suatu tema tentang membangun karakter, mereka disuruh mendiskusikan, lalu mempresentasikan hasil diskusi di depan. Dari sana, selain mereka belajar tentang mengenal diri sendiri, bekerjasama, berkomunikasi, mereka juga belajar bagaimana tampil di depan orang banyak. Kegiatan semacam ini tentu dapat melatih mental mereka untuk tampil di depan setelah lamanya tidak ada interaksi dengan banyak orang. Kegiatan ini berlangsung meriah dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini juga bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan sistem bergiliran/bergantian.

Dua minggu pertama Taruna Santri diikuti oleh kelas X, kemudian minggu ketiga diikuti oleh kelas XI, dan minggu keempat diikuti oleh kelas XII, begitu seterusnya. Pasca kegiatan webinar pendidikan karakter, selanjutnya diteruskan dengan latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan tersebut dilatih oleh TNI dan Polri, bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dan keterampilan mereka dalam berbaris. Ini juga digunakan sebagai bekal, jika setelah lulus SMA mereka berminat melanjutkan pendidikan sebagai seorang abdi negara.

Selain itu, di sekolah ini juga menanamkan kebiasaan baik pada siswa yaitu setiap menjelang dhuhur diputarlah asmaul husna, murotal al-quran, dan juga lagu kebangsaan republik Indonesia. Ini sesuai dengan visi misi dari SMAN Darussholah yaitu akhlak mulia, sehat, dan berprestasi. Karena mereka yakin bahwa setelah akhlaknya sudah baik, maka mereka akan lebih mudah menerima materi pembelajaran karena mendapatkan ridha dari Allah, guru, dan orang tua.

Jadi dari hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, terlihat bahwa siswa di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi memiliki spiritualitas yang cukup baik. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mereka sejak dini sudah dilatih dengan berbagai kegiatan yang mendukung mereka untuk lebih dekat dan lebih mengenal Tuhannya. Ini termasuk unik, karena jarang kita dapatkan di sekolah negeri. Hampir semua responden yang ada, menyatakan bahwa dirinya yakin akan adanya keberadaan Tuhan yang akan selalu membantunya. Disamping itu, mereka juga sadar bahwa dibutuhkan usaha yang maksimal agar tujuan tersebut dapat tercapai.

d. Emosi Positif

Emosi positif adalah gelombang frekuensi baik yang dapat mengurangi stres ketika menghadapi masa kritis. Salah satu bentuk emosi positif yaitu rasa syukur yang membantuk kita melalui permasalahan kehidupan. Hal ini sesuai pernyataan Syifa Kharisma Nayla Kelas X MIA 4 mengungkapkan bahwa:

“Bersyukur bisa lebih ingat ke Tuhan. Merasa kecil, dikasi virus wabah, langsung gak bisa kemana-mana. Ini kerasa. Kalau terkait sekolah ya intinya lebih percaya kepada Tuhan, berdoa supaya wabah segera selesai”.¹²⁶

Sejalan dengan itu, Saskia Negita Faradiani kelas X MIA 4 dalam pemaparannya mengatakan bahwa hikmah pandemi berupa perubahan perilaku untuk menjaga pola hidup sehat dan menjaga kebersihan. Pola hidup sehat dapat dimulai dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara rutin, sedangkan menjaga sanitasi yaitu dengan sering mencuci tangan dengan sabun ketika di sekolah, rajin memakai handsanitizer dan memakai masker ketika sakit.

“Rasa syukurnya sih mengingatkan kita untuk selalu menjaga kebersihan, kesehatan. Dulu sebelum pandemi males bersih-bersih, terus ada covid harus bersih. Jadi rajin cuci tangan, bersih-bersih badan. Membuat kita lebih sadar akan kebersihan”.¹²⁷

Selaras dengan yang disampaikan Saskia, Regina Diva Olindia dari kelas X MIA 1 juga mengatakan hal yang sama. Dia mengungkapkan bahwa pandemi membawa hikmah luar biasa. Mulai dari mengajarkannya untuk menjadi pemberani ketika mengikuti olimpiade, hingga bisa merubah perilakunya yang awalnya sedikit tomboy menjadi feminim. Perubahan perilaku ini sangat ia sukuri. Dengan adanya pandemi, ia menjadi jarang main dengan teman-teman laki-laknya yang semestinya memang bukan menjadi *circle*-nya.

“*Alhamdulillah* PTMT bisa ketemu teman dan guru itu seru banget. Pandemi juga punya peran besar dalam perubahan

¹²⁶ Saskia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

¹²⁷ Saskia, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

perilaku ku. Kelebihan setelah pandemi yang aku tangkap ada peledakan informasi yang luar biasa. Kalau dulu nyari informasi di internet terkait bacaan tugas terbatas, kalau sekarang sudah menjamur. Pandemi (saat PTMT) juga ngajarin aku jadi berani. Aku sempat ikut olimpiade, itu *online* acaranya dan disiapin komputer dari sekolah. Nambah ilmu banget saat itu”.¹²⁸

Sejalan dengan itu, Ferisa kelas X MIPA 2 menyebutkan bahwa pandemi ini menguji keimanan manusia kepada tuhan. Dari sini juga banyak pelajaran yang bisa diambil salah satunya belajar untuk mandiri dan lebih tabah dalam menghadapi masa-masa sulit PTMT. Selain itu, dengan datangnya pandemi, Ferisa merasa dirinya lebih mendekatkan diri ke Tuhannya.

“Hikmahnya terbiasa belajar mandiri, lebih dekat dengan keluarga. PTMT di masa pandemi ini sebagai ujian kalau menurutku. Soalnya dari pandemi ini banyak orang yang meninggal. Jadi bersyukur masih diberi kesempatan hidup. Kadang sering shalat, doa gitu, dijauhkan dari hal-hal buruk”.¹²⁹

Ghozy dari kelas X MIPA 2 juga menyatakan setuju dengan pendapat dari temannya Ferisa. Ia mengungkapkan bahwa PTMT membuat para siswa lebih bersyukur dan lebih menghargai adanya pertemuan. Selain itu, Ghozy memandang bahwa dengan adanya pandemi menjadikan manusia lebih menghargai kesehatan.

“*Alhamdulillah* banyak pelajaran yang bisa diambil. Sekarang sudah bisa ketemu, bisa belajar di sekolah meski terbatas. Bersyukur masih diberi kesehatan hingga saat ini, nggak kena virus itu. Meski banyak kendala, tapi *alhamdulillah* masih bisa belajar. Kalau capek aku biasanya nge-*game*, tidur atau curhat ke temen, orang tua biar nggak stres. Lebih bersyukur aja,

¹²⁸ Regina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

¹²⁹ Ferisa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

keadaan sekarang sudah jauh lebih baik dari pada dulu, juga *Alhamdulillah* diberikan temen-temen yang baik”.¹³⁰

Dwiprasetyo siswa kelas X MIA 1 juga menyatakan bahwa iya sepekat dengan teman-temannya yang lain, bahwa dengan adanya pandemi ia merasa bersyukur.

“*Alhamdulillah* sampai detik ini masih diberikan kekuatan dalam menghadapi segala cobaan termasuk pas PTMT. Itu pas PTMT kadang saya nggak ada kendaraan. Jadi kadang naik grab, kadang bareng sama temen. Ada motor sebenarnya tapi dipakek ibu kerja. Tapi meski begitu saya nggak pernah bolos sekolah. Tetap saya usahakan semampu saya, jadinya saya lebih mandiri”.¹³¹

Pendidikan karakter yang tercermin dalam diri siswa bisa mereka dapatkan karena adanya pembiasaan dalam memikirkan hal-hal positif dalam masalah sesulit atau senegatif apapun. Inilah yang dilatih dalam kegiatan Taruna Santri pada hari Sabtu oleh Kemenag Banyuwangi yang mengajarkan ilmu kehidupan kepada para siswa. Dalam materinya, anak-anak diberikan beberapa tema yang membuat mereka berpikir tentang peristiwa yang terjadi dan diminta untuk menanggapi dengan hal sepositif mungkin. Berikut beberapa tema yang diberikan kemenag yaitu: belajar sabar dari hal yang membuat anda marah, keras kepala, belajar menerima keadaan di hal yang membuat anda merasa gagal, belajar *upgrade* diri dan belajar dari hal menjadikan anda *insecure* dan *overthinking*, jika ingin dihargai,

¹³⁰ Ghozy, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

¹³¹ Dwi Prasetyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Oktober 2022.

hargailah dirimu terlebih dahulu, menjadi diri sendiri lebih baik dari pada menjadi orang lain dan sebagainya.

Sikap *respect* antar siswa juga terlihat ketika pembelajaran Biologi yang diberikan tugas berupa LKPD untuk dikerjakan di kelas. Siswa satu dengan yang lainnya saling terlihat bekerjasama sama memahami maksud dari setiap pertanyaan. Mereka juga membagi tugas antar anggota kelompoknya agar tugas tersebut bisa segera selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semua anak ikut mengerjakan tugas, meski ada juga yang hanya sekedar ikut memeriahkan. Hal seperti ini wajar di dalam sebuah kelompok.

Dalam diskusi tersebut, semua siswa merasa senang. Mereka menikmati kegiatan itu yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Presentasinya pun tidak hanya monoton berbicara di depan kelas, tetapi juga bisa presentasi dengan menggunakan nyanyian lagu tentang materi tulang untuk mempermudah mereka menghafalkan nama ilmiah. Metode ini dipakai agar presentasi menjadi tidak monoton dan lebih menyenangkan. Dengan begitu pula, anak-anak tidak akan merasa tertekan jika disuruh hafalan.

Sikap *Respect* terlihat ketika ada teman yang mencari jawaban, yang lainnya tidak santai-santai namun ikut mencari jawaban baik di buku maupun di HP. Tapi karena materi yang dicari, yaitu tentang nama-nama tulang pada manusia dan nama ilmiahnya tidak ada di buku paket. Namun, memang terlihat mereka lebih senang mencari

jawaban di internet. Selain lebih cepat, mereka juga sudah terlanjur nyaman dengan pandemi yang kurang lebih selama 2 tahun yang membuat mereka terbiasa menggunakan HP.

Sikap *respect* jug muncul ketika ada guru perempuan yang membawa buku Lembar Kerja Siswa (LKS) begitu banyak hingga tidak bisa membawa semua bukunya. Ada satu anak perempuan yang bersedia membantu gurunya untuk membawa buku tersebut dari kelas menuju ruang akademik sekolah. Ini mencerminkan sikap *respect* yang dimiliki seorang murid ketika berhadapan dengan hal yang membuatnya harus bergerak membantu gurunya. Ini masuk ke dalam salah satu faktor resiliensi yaitu empati. Peduli terhadap orang lain, ada keinginan ingin untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan membawa buku yang banyak.

Dari berbagai pembahasan diatas, terlihat bahwa emosi positif yang dimiliki siswa tercermin pada rasa syukur, sabar, semangat, dan hikmah dari apa yang telah mereka lalui. Adapun bentuk rasa syukurnya bermacam-macam. Mulai dari bersyukur karena selalu ingat kepada Allah, bersyukur karena ingat menjaga kebersihan dan kesehatan, bersyukur karena menjadi terbiasa belajar mandiri, bersyukur karena banyak pelajaran (hikmah) yang bisa diambil, hingga bersyukur karena diberikan kekuatan menghadapi PTMT. Adapun bentuk syukurnya, pada akhirnya terlihat bagaimana gambaran emosi positif yang dimiliki siswa.

2. Gambaran Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X SMAN Darussholah

Selama melakukan penelitian di SMAN Darussholah Singojuruh peneliti melalui observasi yang dilakukan secara tidak langsung melihat bagaimana gambaran resiliensi siswa di SMAN Darussholah. Jika dilihat dari fasilitas sekolah, pelayanan kepala sekolah dan guru, juga dengan melihat SDM yang ada, siswa sebenarnya mampu dalam mempertahankan atau meningkatkan resiliensinya. Hanya saja memang ditemui faktor luar atau eksternal yang menyebabkan beberapa siswa nakal atau kurang bersemangat belajar di sekolah.

Dan salah satu keunikan visi misi dari sekolah yang pertama kali disebutkan adalah akhlak mulia. Mereka percaya bahwa anak yang dalam masa pencarian jati diri ini diarahkan untuk menjadi anak berakhlak mulia. Karena dari jenjang SMA pula yang menentukan bagaimana kepribadian mereka kedepan. Sekolah juga melalui kepala sekolahnya mempunyai berbagai inovasi yang luar biasa dalam mendukung siswa agar lebih cepat pulih dari pandemi Covid-19.

**INSTRUMEN KESIAPAN MENGHADAPI NEW NORMAL
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH
BANYUWANGI**

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
A	SARANA DAN PRASARANA		
1	Tersedianya tempat cuci tangan dan sabun dengan air mengalir	✓	
2	Tersedianya hand sanitizer	✓	
3	Tersedianya thermogun	✓	
4	Tersedianya ruang kelas yang memenuhi standar fisik distancing	✓	
5	Tersedianya jaringan dan perangkat internet	✓	
6	Toilet bersih	✓	
7	Disinfektan	✓	
8	Menyediakan layanan Kesehatan di sekolah	✓	
9	Lokasi sekolah dekat dengan Puskesmas	✓	
B	PERILAKU WARGA SEKOLAH		
1	Physical Distancing	✓	
2	Sosial Distancing	✓	
3	Menyediakan layanan Kesehatan di sekolah	✓	
4	Menggunakan masker	✓	
5	Rajin mencuci tangan	✓	
6	Pengukuran suhu badan di pintu gerbang	✓	
7	Menutup mulut saat bersin dengan menggunakan lengan	✓	
C	KESEPAKATAN DENGAN KOMITE		
1	Dokumen kesepakatan Komite Sekolah dengan pihak sekolah tentang persetujuan penyelenggaraan pembelajaran sesuai protocol Covid-19.	✓	
2	Persetujuan orang tua melalui angket google form tentang pembelajaran tatap muka terbatas dengan memenuhi protocol Covid-19.	✓	
D	DOKUMEN KESIAPAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN		
1	Jadwal Pelajaran	✓	
2	Pembagian Shift Siswa	✓	
3	Pemetaan KD esensial dan kompleksitas tinggi	✓	

Pengawas SMA
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Banyuwangi

KASMURI, S.Pd., M.Si.
NIP. 196498071986021006

Banyuwangi, 8 Agustus 2020
Kepala
SMA Negeri Darussolah Singojuruh



Gambar 4.6
Surat keterangan sarana dan prasarana di masa New Normal

Perbedaan fasilitas ini hanya terdapat pada tidak adanya pembatas pada bangku sekolah dengan *Physical distancing* dan tidak adanya kewajiban menggunakan masker. Level PPKM di Kabupaten Banyuwangi, utamanya di daerah SMAN Darussolah saat ini berada pada level terendah yaitu level 1. Maka sesuai dengan anjuran dari Satgas Covid-19 diperbolehkan melakukan sekolah tatap muka seratus persen dan juga telah memenuhi syarat capaian vaksinasi. Masker pun sudah tidak diwajibkan selama di sekolah. Namun ketika berada di ruang kelas, siswa diminta

membuka maskernya agar guru dapat mengenali siswanya dengan baik. Ini sesuai dengan yang dikatakan kepala sekolah bahwasannya:

“PPKM di Banyuwangi saat ini terendah ya, Level 1. Jadi kita bisa masuk sekolah. Jadi sesuai arahan dari satgas Covid-19, boleh pakai masker boleh tidak. Namun ketika masuk ke kelas maka masker dilepas. Agar guru juga bisa kenal dengan muridnya. Dari gerbang depan juga disediakan thermogen, tempat cuci tangan, sabun cair, sanitizer. *Banner-bannertaat prokes juga masih ada*”¹³²

SMAN Darussholah pada bel pergantian jam pelajaran yang juga masih menyisipkan himbauan kepada seluruh warga sekolah untuk tetap mematuhi protokol pencegahan Covid-19, yang berbunyi: “Saatnya jam pertama dimulai, (diikuti dengan pernyataan berbahasa Inggris), tetap patuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19”. Tingkat resiliensi siswa dapat diketahui dengan melakukan beberapa tahap dalam proses penggarapannya yaitu melihat hasil pada perhitungan pada *output SPSS 25 for windows* terkait dengan perhitungan distribusi frekuensi yang dinyatakan dalam bentuk prosentase ialah sebagai berikut. Sebelum instrumen angket disebarkan, maka harus melalui tahap uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti, maka dapat disajikan tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Item Angket Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap PTMT Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,306	0,739	Valid
2	0,306	0,419	Valid

¹³² M. Hadiri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Oktober 2022.

3	0,306	0,593	Valid
4	0,306	0,492	Valid
5	0,306	-0,039	Tidak Valid
6	0,306	0,359	Valid
7	0,306	0,103	Tidak Valid
8	0,306	0,439	Valid
9	0,306	0,733	Valid
10	0,306	0,389	Valid
11	0,306	-0,292	Tidak Valid
12	0,306	0,419	Valid
13	0,306	0,405	Valid
14	0,306	0,710	Valid
15	0,306	0,666	Valid
16	0,306	0,441	Valid
17	0,306	0,405	Valid
18	0,306	0,467	Valid
19	0,306	0,307	Valid
20	0,306	0,118	Tidak Valid
21	0,306	0,702	Valid
22	0,306	0,419	Valid
23	0,306	0,712	Valid
24	0,306	0,335	Valid
25	0,306	0,514	Valid
26	0,306	0,459	Valid
27	0,306	0,359	Valid
28	0,306	0,023	Tidak Valid
29	0,306	0,508	Valid
30	0,306	0,419	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS.

Dari hasil uji validitas angket resiliensi siswa terhadap PTMT di atas, terdapat 5 item pernyataan yang gugur yaitu nomor 5, 7, 11, 20, dan 28. Dari hasil uji validitas di atas maka peneliti hanya akan memakai butir item angket yang dinyatakan valid, yang selanjutnya akan diberikan kepada 60 siswa yang diambil dari 3 kelas, meliputi kelas IPA 1, IPA 2, dan IPA 5. Namun, sebelum instrumen ini digunakan, peneliti akan melakukan uji reabilitas terhadap instrumen angket tersebut.

Setelah angket dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Reabilitas instrumen angket tersebut dengan bantuan *SPSS 25 for windows* maka diperoleh tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Resiliensi Siswa terhadap PTMT di Masa Pasca Pandemi	0,904	25

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS.

Dari hasil perhitungan uji reabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat bahwa angket resiliensi siswa terhadap pelaksanaan PTMT sebesar 0,904 sehingga dapat disimpulkan bahwa 25 item pernyataan angket reliabel dengan tingkat kendalan sangat tinggi. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya angket dapat disebarikan kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Populasi terdiri atas Kelas X MIA ada 167 siswa dengan jumlah responden 60 siswa yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan untuk dijadikan responden. Adapun kelas yang terpilih adalah kelas X MIA 1, X MIA 2, dan X MIA 4 dengan masing-masing kelas diambil 20 anak.

Penelitian dilakukan sejak tanggal 13 Oktober 2022 sampai dengan 18 Oktober 2022. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket skala *likert*. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data yang

berupa skor angket dari resiliensi siswa. Data dari hasil angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Hasil penelitian

No	Kode Respoden	Skor Resiliensi Siswa
1.	No.1	103
2.	No.2	100
3.	No.3	90
4.	No.4	99
5.	No.5	100
6.	No.6	94
7.	No.7	105
8.	No.8	96
9.	No.9	104
10.	No.10	82
11.	No.11	104
12.	No.12	80
13.	No.13	85
14.	No.14	87
15.	No.15	72
16.	No.16	83
17.	No.17	93
18.	No.18	87
19.	No.19	91
20.	No.20	90
21.	No.21	88
22.	No.22	74
23.	No.23	100
24.	No.24	84
25.	No.25	87
26.	No.26	92
27.	No.27	91
28.	No.28	91
29.	No.29	88
30.	No.30	84
31.	No.31	104
32.	No.32	89
33.	No.33	81
34.	No.34	87
35.	No.35	93
36.	No.36	93
37.	No.37	90

No	Kode Respoden	Skor Resiliensi Siswa
38.	No.38	89
39.	No.39	91
40.	No.40	96
41.	No.41	97
42.	No.42	92
43.	No.43	100
44.	No.44	89
45.	No.45	99
46.	No.46	67
47.	No.47	78
48.	No.48	104
49.	No.49	101
50.	No.50	103
51.	No.51	95
52.	No.52	77
53.	No.53	80
54.	No.54	80
55.	No.55	92
56.	No.56	84
57.	No.57	86
58.	No.58	94
59.	No.59	89
60.	No.60	90

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4.5
Prosentase Angket Resiliensi Siswa

Prosentase Angket Resiliensi Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	0	0,0	0,0	0,0
	Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Sedang	15	25,0	25,0	25,0
	Rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Sangat Rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: SPSS for windows v.25 (2022)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari prosentase angket resiliensi siswa diperoleh hasil sebanyak 75% siswa dengan jumlah 45

orang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, 25% siswa dengan jumlah 15 orang memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0% siswa dengan jumlah nol orang. Data ini diambil dari jumlah responden 60 orang.

Menurut keseluruhan paparan data yang telah disampaikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor resiliensi mulai dari *self esteem*, dukungan sosial, spiritualitas maupun emosi positif telah dimiliki siswa. selain adanya suatu hal yang murni dalam diri individu (naluri fitrah), namun hal itu akan semakin tampak jika terus diasah. Sekolah dalam hal ini memberikan dukungan penuh kepada siswanya dengan membuat inovasi-inovasi program seperti Taruna santri dengan budaya BARIISAN, adanya Bed lengan “AKU PASTI BISA”, Deklarasi Sekolah Ramah Anak yang kesemuanya sesuai dengan visi misi SMAN Darussholah yaitu Akhlak Mulia, Sehat, dan Berprestasi. Berikut disajikan rangkuman temuan penelitian pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Temuan penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Faktor-Faktor Penyebab Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.	Ditemukan faktor-faktor penyebab resiliensi siswa SMAN Darussholah, diantaranya : a. <i>Self esteem</i> : optimis, minder, minim semangat, mudah <i>down</i> , pemalas, dan menyedihkan b. Dukungan Sosial: bentuk dukungan berupa motivasi, memberi arahan, guru memfasilitasi, diberi rangkulan, dan nasihat.

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>Sekolah: membentuk Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan budaya bariisan, bed lengan AKU PASTI BISA dan Program Taruna Santri.</p> <p>c. Spiritualitas: memiliki spiritualitas yang cukup baik, dibuktikan dengan keyakinan kepada Tuhan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan seperti shalat, berdoa, dan mengaji. Kebiasaan baik setiap menjelang dhuhur diputarakan asmaul husna, murotal al-quran, dan juga lagu kebangsaan Republik Indonesia.</p> <p>d. Emosi Positif: tercermin pada rasa syukur, sabar, semangat, dan bisa memetik hikmah.</p>
2.	Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.	Prosentase hasil angket resiliensi siswa diperoleh hasil sebanyak 75% siswa dengan jumlah 45 orang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, 25% siswa dengan jumlah 15 orang memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah sebanyak 0% siswa dengan jumlah 0 orang. Data ini diambil dari jumlah responden 60 orang.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian yang dilakukan di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi ini membahas terkait resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa pandemi Covid-19 sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun masalah-masalah atau tekanan yang dialami siswa seputar PTMT yaitu mengalami

kesulitan dalam memahami materi, kurangnya keberanian saat menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran kepada guru, siswa yang tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, siswa yang terlanjur nyaman dengan daring yang membuat mereka bebas dan tidak terikat dengan aturan, dan sebagainya, yang akhirnya berdampak pada kondisi psikologis siswa sehingga mudah tertekan dan stres. Maka dari itu dibutuhkan penelitian tentang resiliensi siswa kelas X Peminatan Biologi dalam menghadapi PTMT masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap PTMT di Masa Pasca Pandemi Covid-19.

Pandemi hampir 2 tahun lamanya, membawa trauma yang cukup membekas dalam benak anak-anak. Berbagai kendala, rintangan, tantangan, telah mereka coba lalui. Dalam masa pandemi, mereka dituntut harus terus beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang ada. Mulai dari berubahnya sistem pembelajaran, metode pengajaran yang dipakai guru dan lain sebagainya. Dalam hal ini semua elemen, baik dari siswa, guru dan orang tua harus sama-sama berusaha dan belajar, memberikan yang terbaik semampu mereka. Semua dilakukan demi menciptakan pembelajaran yang nyaman dan dapat dinikmati semua.

Efek belajar daring menghadirkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti siswa tidak fokus/menyimak materi dengan baik, kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan kesulitan atau argumentasi selama

di ruang kelas, minimnya semangat belajar, siswa yang merasa keberatan dengan tugas yang banyak dan lain sebagainya. Semua masalah-masalah yang dialami siswa ini menjadikan siswa tertekan dan perlu melakukan adaptasi agar dapat bertahan dan mempunyai kondisi kesehatan mental yang baik. Berikut hasil identifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab resiliensi siswa di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

a. *Self esteem*

Self esteem yang dimiliki siswa SMAN Darussholah Singojuruh ialah ada menilai dirinya dengan pandangan baik, namun ada pula yang menilai dirinya dengan pandangan kurang baik atau buruk. Adapun pandangan baik terhadap diri sendiri berupa rasa optimis. Optimisme menjadi salah satu sikap individu yang resilien. Optimisme merupakan bentuk emosi positif yang dimiliki oleh seorang individu, berkeyakinan bahwa ia mampu mengatasi kesusahan yang mungkin terjadi masa depan, dan bisa mengendalikan hal itu. Mereka percaya dan yakin sepenuhnya akan ada balasan setimpal dengan penderitaan yang mereka alami di masa kini. Dengan adanya penderitaan tersebut mereka percaya dapat bermetamorfosis dan berkembang lebih baik dari kondisi sebelumnya, asalkan kita bisa mengambil pelajaran.

Amir menyatakan bahwa sikap optimis ini menjadi bahan baku utama bagi kapasitas resiliensi seseorang.¹³³ Orang yang resilien, saat berhadapan dengan masa sulit, namun mereka tetap tenang dan

¹³³ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 79.

punya pandangan penyelesaian atas masalahnya. Dalam jangka panjang, optimisme mempunyai peran yang penting untuk membangun dan merawat kesehatan mental seseorang, menguatkan emosinya, bahkan juga menguatkan secara fisik. Optimisme juga memiliki dampak atas bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Dibandingkan orang yang pesimis, orang yang optimis memiliki banyak dukungan sosial dari pihak lain. Optimis termasuk sifat dasar yang disukai orang lain.

Orang yang optimis biasanya akan lebih ceria, mudah bergaul. Cukup sering ditemukan orang yang optimismenya tinggi, dibandingkan dengan yang optimismenya rendah, punya tujuan hidup baik sehingga mereka lebih merasa bahagia. Temuan para ahli terkait orang optimis bukan saja berhubungan dengan masalah mental, melainkan juga secara fisik. Optimisme menjadikan seseorang lebih sehat. Erat kaitannya dengan masa PTMT yang belum sepenuhnya bebas dari pandemi Covid-19. Maka berpikir optimis menjadi satu hal yang dianjurkan.

Selain kesehatan mental menjadi sehat, di sisi lain, dengan optimis kita akan dengan lebih mudah menaklukkan segala tantangan yang ada dihadapan. Sikap optimis mampu membuat kita bertahan dalam keadaan sesulit apapun. Hal lainnya juga dapat terjadi ketika seorang individu itu optimis. Misalnya saja seorang siswa yang memiliki jiwa optimis akan lebih mudah mengerjakan tugas dan tidak

mudah mengeluh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Amir,¹³⁴ bahwa optimisme juga mempengaruhi kinerja individu sehingga bisa dilakukan dengan lebih maksimal.

Sedangkan di sisi lain, *Self esteem* yang dimiliki beberapa siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi cenderung berpikir negatif atau pesimis. Bagaimana dia memandang dirinya sendiri ini menjadi penting diperhatikan, karena sejatinya individu dapat maju (berkembang) atau justru tertinggal bukan ditentukan oleh pandangan orang lain, akan tetapi utamanya dari pandangannya sendiri. Adapun *Self esteem* yang kurang baik, dimiliki oleh siswa SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi antara lain: minder, kurangbersemangat, mudah *down*, pemalas, dan atau bahkan menganggap dirinya menyedihkan.

Siswa yang menganggap dirinya menyedihkan diakibatkan oleh faktor masalah dalam keluarga yang membuat siswa merasa murung dan tidak terima akan kondisi yang dialami, sehingga siswa tersebut selalu menyalahkan dirinya dalam setiap keadaan. Ia juga mengaku mendapat distraksi dari neneknya yang suka menjelek-jelekan namanya di depan keluarga besarnya ketika kumpul keluarga. Sehingga Ia pun merasa sendiri dan sering merasa terpojokkan. Adanya kendala lain yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-

19 ialah membuat ekonomi keluarganya lemah. Ketika ke sekolah

¹³⁴ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 91.

siswa tersebut sering numpang/ nebeng ke temannya karena tidak punya motor. Terkadang ia juga naik ojek *online* (ojol) agar tak tertinggal untuk datang ke sekolah.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sendiri adalah kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

Pada penerapannya, tentu saja pelaksanaan PTM tidak mudah. Akan banyak bermunculan masalah-masalah yang dihadapi, seperti kalau kita sesuaikan dengan SMAN Darussholah beberapa kendalanya antara lain, kurangnya gedung kelas yang masih dalam proses pembangunan sehingga siswa diminta bergantian masuk sekolah. Tentu ini juga menjadi salah satu penghambat anak dalam belajar. Di sisi lain, waktu PTMT juga terbatas. Di awal PTMT setiap JP hanya 20 menit, dan sekarang menjadi lebih baik kondisinya yaitu 30 menit. Waktu ini belum sesuai dengan jam normal yang umumnya 45 menit.

Waktu yang terbatas juga mengakibatkan siswa menjadi terkendala dalam proses memahami soal maupun penjelasan dari guru. Ditambah lagi juga bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti

kepada beberapa siswa diatas menyatakan bahwa siswa sebenarnya belum siap atas adanya perubahan kondisi yang terus menerus terjadi. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa butuh waktu lebih untuk melakukan adaptasi. Ada pembiasaan-pembiasaan yang harus mulai mereka lakukan kembali setelah bertahun-tahun lamanya mereka tidak melakukan kebiasaan pergi ke sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan seseorang beradaptasi meliputi pengalaman, usia, proses belajar, kondisi fisik, dan lingkungan.¹³⁵ Maka dari itu proses adaptasi dari setiap orang pun berbeda-beda. Seseorang yang sukses melakukan adaptasi, maka ia akan lebih dapat melentingkan dirinya ketika menghadapi kondisi sulit. Namun jika orang tersebut gagal beradaptasi maka akan berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan mentalnya.¹³⁶ Hingga kini, pandemi Covid-19 masih belum bisa diprediksi secara akurat untuk waktu berakhirnya.¹³⁷ Individu yang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak mengenakkan itu menggambarkan seberapa besar kapasitasnya dalam mengembangkan aura positif dari dalam dirinya.¹³⁸ Resiliensi juga mempunyai peran penting dalam menentukan sifat seorang individu, karena resiliensi juga kerap

¹³⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 67.

¹³⁶ Suprapno, et. al., *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 66.

¹³⁷ A. Zandifar dan Badfram R, "Iranian Mental Health During The Covid-19 Epidemic," *Asian Journal of Psychiatry* 51 (2020): 1.

¹³⁸ Ong et al., "Hubungan antara Resiliensi dengan Prokartinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 71.

dikatakan sebagai kekuatan dasar cikal bakal munculnya karakter positif dalam membangun kekuatan emosional (menyentuh perasaan) dan psikososial (suatu kondisi dimana seseorang mencapai aspek psikologi dan sosial, begitu sebaliknya).¹³⁹

b. Dukungan Sosial

Faktor dukungan sosial merupakan hal penting dalam menumbuhkan resiliensi seseorang. Dukungan Sosial, menurut Boshop (dalam Poegoeh & Hamidah, 2016) menyatakan dukungan sosial merupakan bentuk pertolongan dari orang lain, berupa *support* lahir dan batin yang dapat meningkatkan suasana positif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu secara umum.¹⁴⁰ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reisnick Gwyther, dan Roberto (2011) bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi.¹⁴¹

Faktor dukungan sosial ini pada umumnya bisa didapatkan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau guru ketika bersekolah. Adanya dukungan dari orang lain kepada kita membuat kita merasa lebih diakui, dipedulikan sehingga individu tersebut tidak merasa sendiri atau kesepian dalam menghadapi masalah. Karena

¹³⁹ Novi R. Khomsah, et al., "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7, no.2 (Maret 2018): 47.

¹⁴⁰ Daisy P. Poegoeh & Hamidah, "Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarga Penderita Skizofrenia," *Jurnal INSAN* 1, no. 1 (Juni, 2016): 60.

¹⁴¹ B. Reisnick, et al., *Resilience in Aging, Concepts, Research, and Outcomes* (New York: Springer Science & Business Media, 2011), 51.

manusia pada fitrahnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain, dalam bentuk apapun.

Adapun bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa SMAN Darussolah yaitu berupa motivasi, nasihat, rangkulan, arahan mengingatkan dalam hal kebaikan misalnya dengan bersyukur, dan sebagainya. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gotlieb (2000) bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interaksi antar individu yang melibatkan emosional pada individu terkait, biasanya saling memberi bantuan, tindakan dan nasihat baik secara verbal maupun non verbal.¹⁴² Hal ini nantinya akan berdampak pada keakraban antar pemberi dan penerima saran atau nasihat karena merasa lebih diperhatikan, didukung dan merasakan kesenangan bagi dirinya.

Bentuk motivasi yang diberikan orang tua siswa seperti memberikan semangat untuk belajar, memberikan motivasi apabila sedang mendapat kesulitan atau musibah, mengingatkan agar seimbang antara kegiatan akademik dengan kegiatan non akademik seperti osis. Anak-anak SMA apalagi yang mereka masih kelas X masih sering labil dalam mengontrol emosinya, dengan pikiran yang cenderung berubah-ubah membuat anak memerlukan adanya sosok yang dapat menuntun dan memberikan dukungan terhadapnya. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith, 2014

¹⁴² Gottlieb, *Social Support Strategies Guideness Formental Health* (New York: Sage Publication, 2000): 71.

mengungkapkan bahwa sebagian besar anak masih menerima dan meminta bantuan dari orang yang lebih tua darinya, sebab keterampilan kognitif dan sosial mereka belum sepenuhnya matang sehingga menghambat kemampuan dalam mengenali kebutuhan orang lain dan memberikan bantuan yang efektif bagi dirinya.¹⁴³

Peran orang tua menjadi pendukung yang penting dan sangat dekat di lingkungan anak dalam kesuksesan akademiknya di sekolah. Pada tahap ini mendapatkan gambaran diri yang baik, membentuk kepercayaan diri, harga diri, motivasi bahkan kesehatan mental.¹⁴⁴ Maka dari itu, dengan adanya *support* dari orang tua menjadi hal yang utama dalam hidup anak.

Adapun bentuk dukungan yang diberikan teman seperti mengingatkan untuk mengerjakan tugas pada waktunya, mengajak untuk belajar bersama atau berdiskusi, saling memberikan semangat kepada temannya ketika ada yang mengeluh karena banyak tugas, saling membantu jika ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi. Hal ini sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2014), ketika kontak hubungan atau interaksi anak telah berkembang di luar keluarga, bantuan teman sebaya menjadi sumber dukungan yang semakin penting, khususnya memasuki usia remaja.¹⁴⁵ Seorang remaja menjadi pemberi dukungan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴³ E.P. Sarafino & T.W Smith, *Health Psychologysocial interactions* (Wiley, 2014), 109.

¹⁴⁴ E.P. Sarafino & T.W Smith, *Health Psychologysocial interactions* (Wiley, 2014), 106.

¹⁴⁵ E. P. Sarafino & T.W. Smith, *Health Psychology biopsychosocial interaction* (Wiley, 2014), 109.

sebab remaja telah punya keterampilan kognitif dan sosial yang kuat dan mereka cenderung lebih dekat satu sama lain dibanding dengan orang yang beda usia dengannya.

Sedikit berbeda dengan temannya yang lain, Dwiprasetyo dari kelas X MIA 1 merasa dirinya kurang mendapatkan dukungan sosial dari temannya, utama teman laki-laki. Dwi mengungkapkan bahwa ketika di kelas, saat jam kosong dia lebih sering main HP karena merasa tidak ada cocok dengan teman laki-laki yang lain. Sehingga untuk teman berdiskusi pun akhirnya dia bersama dengan teman perempuan jika hal itu diperlukan. Di sisi lain, jika melihat dari masalah keluarga, Ia merupakan anak *broken home*, yang mengakibatkan dirinya merasa rendah diri.

Dimas tinggal bersama ibunya yang menjadi *single parent*. Ibunya lah yang menjadi tulang punggung keluarga selama ini dalam mencukupi kebutuhan hidup, sehingga jika dilihat dari segi ekonomi, Dwiprasetyo sedikit kekurangan. Bahkan ia bercerita kepada peneliti bahwa biaya sekolahnya ditanggung oleh keluarga ibunya. Namun di sisi lain, Dwiprasetyo juga merasa tertekan karena dia sering dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lebih pintar dan suka memborong banyak piala. Sehingga inilah yang menjadi salah satu faktor dimas kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua,

Ketika bertemu dengan kasus semacam ini, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Dwi tidak perlu merasa kecil hati atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Ketika ia tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman, lantas bagaimana Dwi bisa bertahan di masa sulit PTMT ini. Sudah sepatutnya, Guru sebagai orang kedua ketika siswa berada di sekolah memberikan fasilitas dan terbuka kepada siswanya. Hal inilah yang Dwi dapatkan dari Bu Oliv. Bu Oliv sebagai guru biologi memang menjadi salah satu guru yang peduli akan siswa-siswanya, memberikan arahan, nasihat dan memberikan motivasi.

Bu Oliv menasihati beberapa anak yang dinilai nakal di sekolah tersebut. Bu Oliv sebagai guru berperan sebagai orang tua kedua, memberikan bimbingan dan pengarahan, menunjukkan kepeduliannya kepada siswa. Hal semacam inilah yang sudah sepatutnya dilakukan oleh seorang guru. Meski Dwi tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman laki-lakinya, namun beruntungnya ia masih mendapatkan perhatian dari gurunya.

Dukungan sosial dari guru merupakan dukungan yang penting saat anak sedang berada di sekolah. Pengaruh dukungan guru lebih besar mengenai permasalahan akademik siswa dibandingkan orang tua atau teman sebaya, sebab guru cenderung mengetahui perkembangan siswa di kelas. Pemberian dukungan sosial guru kepada siswa dapat berupa perhatian, pertolongan atau penghargaan dengan melakukan

bantuan material atau nyata dan tidak nyata, informasi dan emosional.¹⁴⁶

Selain mendapatkan dukungan dari pihak keluarga, teman dan guru, di sisi lain, SMAN Darussholah juga mendukung siswanya dengan membuat beberapa kegiatan positif seperti Taruna Santri, dan juga deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Semua ini merupakan perwujudan kepedulian sekolah dalam membantu siswanya untuk pulih, dan memiliki resiliensi yang baik. Ketika seorang individu merasa ada yang peduli terhadapnya, maka hal ini dapat menjadi penguat baginya sekaligus penyemangat untuk kembali menata ulang hidupnya agar lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Reisnick, Gwyther, dan Roberto (2011) bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang. Orang tua, teman, ataupun orang terdekat lainnya harusnya berperan dalam memberikan *support* terbaik, apalagi ketika menghadapi masa sulit seperti PTMT ini.¹⁴⁷

Sarafino (1990) juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian dukungan dengan memberikan rasa kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain ketika mengalami permasalahan.¹⁴⁸ Orang

¹⁴⁶ Gottlieb, *Social Support Strategies Guideness Formental Health* (New York: Sage Publication, 2000): 224.

¹⁴⁷ Reisnick, B. et al. *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)*. New York: Springer International Publishing, 2018.

¹⁴⁸ E. P. Sarafino & T.W. Smith, *Health Psychology biopsychosocial interaction* (Wiley, 2014), 107.

yang diberikan dukungan akan merasa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan oleh orang lain. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang datang dari orang lain, bertujuan memberikan maksud penghargaan kepada orang yang dicintai dengan memberikan nasihat, memberi bantuan dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Penelitian mengenai dukungan sosial juga dibuktikan oleh Belgin dan Tas melakukan penelitian pada 503 mahasiswa dengan rentang usia 17 – 31 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan resileinsi.¹⁴⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh pada 200 siswa sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan dapat membantu resiliensi siswa. Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Baltaci dan Karatas penelitian ini dilakukan pada 386 siswa sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi.¹⁵⁰

c. Spiritualitas

Pandemi Covid-19 dalam pandangan agama dinilai sebagai sebuah cobaan. Dalam melewati cobaan kehidupan yang berat, maka

¹⁴⁹ Bilgin, O., & Tas, I. "Effects Of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction Among University Students." *Universal Journal of Educational Research* 6 no.4 (2018), 751-758. Doi: 10.13189/ujer.2018.060418.

¹⁵⁰ Hulya S. Baltaci & Zeynep Karatas, "Perceived Social Support, Depression and Life Satisfaction as the Predictor of The Resilience of Secondary School Students: The Case Of Burdur," *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 60 (2015): 111-130.

dibutuhkan spiritualitas yang kuat. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Reisman bahwa spiritualitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu.¹⁵¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurjewicz tentang “*How spirituality leads to resilience a case study immigrants*” yang dilakukan pada imigran muslim.¹⁵² Penelitian selanjutnya oleh Siddiq yang melakukan penelitian pada 146 remaja yang berusia 15-18 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki spiritualitas lebih lambat untuk pulih dari permasalahan yang mereka hadapi.¹⁵³

Spiritualitas merupakan faktor penting seorang individu yang mempengaruhi ketabahan dalam menghadapi masalah. Tumbuh keyakinan di hatinya untuk memasrahkan urusannya kepada Tuhan. Spiritualitas membuat seorang percaya akan adanya kekuatan yang luar biasa di luar kendali manusia, sehingga apapun yang terjadi akan diimani dan percaya sebagai takdir terbaik.¹⁵⁴ Menurut Amir Aspek spiritualitas juga ditemukan sebagai salah satu yang penting dalam resiliensi. Mengetahui kita terhubung atas sesuatu yang lebih besar dari kita. Ini bukan hanya terkait keagamaan, tetapi juga keyakinan

¹⁵¹ B. Reisman, et al., *Resilience in Aging, Concepts, Research, and Outcome* (New York: Springer Science & Business Media, 2011), 15

¹⁵² H. Jurjewicz, “How Spirituality Leads to Resilience A Case Study of Immigrants,” *European Journal of Science and Theology* 12, no.4 (2016): 17-25.

¹⁵³ A. Siddiq, “The Relation Ship Between Spirituality and Resilience,” *International Research Journal* 37, no. 5 (2018): 39-45.

¹⁵⁴ Reisman, B. et al. *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)*. New York: Springer International Publishing, 2018.

akan misi, *purpose*, ke sebuah ide inspiratif atau sesuatu yang anda yakini pantas diperjuangkan.¹⁵⁵

Spiritualitas yang dimiliki oleh siswa kelas X MIA SMAN Darussholah ialah cukup baik. Semua responden menyatakan percaya kepada kuasa dan kebesaran Tuhan, juga berusaha menerima dan menjalani ketetapan yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini dikuatkan dengan ungkapan Reisnick, et al. (2018) bahwa spiritualitas membuat seseorang percaya akan adanya kekuatan yang luar biasa di luar kendali manusia, sehingga apapun yang terjadi akan diimani dan percaya sebagai takdir terbaik.¹⁵⁶

Dalam ikhtiarnya, mereka juga berdoa agar pandemi segera selesai. Dalam aktivitas pembelajaran selama PTMT, siswa merasa kesulitan memahami materi dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas. Tidak jarang mereka berdoa agar diberikan kemudahan dalam belajar. Ini merupakan bentuk penerapan spiritualitas yang dimiliki siswa.

Dalam menjalani ujian kehidupan, mereka sepakat bahwa percaya dan pasrah kepada Tuhan itu perlu, akan tetapi ada yang lebih utama dari itu yakni usaha dan doa. Sebagai umat Muslim maka wajib hukumnya menyeimbangkan diantara keduanya. Karena usaha yang

¹⁵⁵ Amir, M. Taufiq. *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021.

¹⁵⁶ Reisnick, B. et al. *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)* (New York: Springer International Publishing, 2018) 51.

disertai doa akan mengatarkan kepada keberhasilan, sedangkan doa tanpa disertai usaha sama dengan omong kosong.

Pembahasan menarik lainnya ketika salah satu siswa mengatakan bahwa selama pandemi hingga PTMT, muncul kebiasaan buruk yang cenderung tidak disadari. Tidak dapat dinafikkan memang selama masa pandemi, manusia tidak lepas dari yang namanya HP. Maka dari itu, guru PAI dalam kegiatan Taruna Santri menyarankan agar setelah bangun tidur agar segera shalat dan membaca al-quran agar mendapatkan kehidupan yang lebih berkah.

Dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, ini juga menjadi salah satu hal yang memunculkan keterteraman dalam jiwa, yang dapat mendorong munculnya kekuatan resiliensi seseorang. Pandemi juga dinilai membawa banyak pelajaran berharga dalam hidup. Pandemi banyak mengajarkan manusia untuk sabar. Sabar terhadap keadaan yang tengah dilalui, baik dari faktor ekonomi maupun yang lainnya.

SMAN Darussholah yang dinilai sebagai sekolah menengah negeri, namun karena berdampingan dengan pondok pesantren, dalam penerapannya, banyak terdapat kegiatan yang mendukung spiritualitas siswa seperti program Webinar Taruna Santri oleh guru PAI dan Kementerian Keagamaan (Kemenag) yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan serta penguatan karakter siswa agar lebih mengenal Tuhannya. Hal ini sesuai dengan visi misi SMAN Darussholah yang

juga memiliki *The Main Poin* Akhlak Mulia, Sehat Berprestasi. Akhlak mulia dijadikan sebagai posisi yang paling utama dalam setiap aktivitas siswa. Mereka percaya bahwa ketika siswa ber-*akhlakulkarimah* atau memiliki akhlak yang mulia, maka ia akan mendapatkan kasih sayang Allah, dan berharap dituntun dan dimudahkan dalam urusan hidupnya. Di sekolah ini juga menanamkan kebiasaan baik pada siswa yaitu setiap menjelang dhuhur diputar asmaul husna, murotal alquran, dan juga lagu kebangsaan Republik Indonesia.

d. Emosi Positif

Dalam menghadapi masa-masa sulit seperti PTMT di masa pasca pandemi, untuk menjaga agar mental tetap sehat maka dibutuhkan emosi positif. Emosi positif, merupakan gelombang frekuensi baik yang dapat mengurangi stres saat menghadapi masa kritis. Rasa Syukur adalah salah satu bentuk emosi positif yang membentuk kita melalui permasalahan kehidupan. Emosi positif hadir sebagai salah satu pengekspresian yang menyenangkan terhadap suatu kejadian yang sedang dialami, walau kejadian buruk sekalipun. Salah satu bentuk emosi positif yang erat dengan resiliensi yaitu rasa syukur. Dengan bersyukur, maka seseorang akan dengan lebih mudah menerima dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan.

digilib.uinkhas.ac Dalam emosi positif terdapat asumsi efek heliotropik. Menurut Amir Asumsi efek heliotropik menjelaskan bagaimana makhluk hidup

(tanaman dan hewan) berupaya menggapai sumber kehidupan (matahari). Kebajikan adalah sumber kehidupan kita, dan manusia memiliki fitrah menyukai kebaikan. Emosi positif yang dimiliki siswa tercermin pada rasa syukur, sabar, semangat, dan hikmah dari apa yang telah mereka lalui.¹⁵⁷ Adapun bentuk rasa syukurnya bermacam-macam, mulai dari bersyukur karena selalu ingat kepada Allah, bersyukur karena ingat menjaga kebersihan dan kesehatan, bersyukur karena menjadi terbiasa belajar mandiri, bersyukur karena banyak pelajaran (hikmah) yang bisa diambil, bersyukur atas kesempatan yang masih diberikan hingga bersyukur karena diberikan kekuatan menghadapi PTMT.

Salah satu bentuk dari emosi positif adalah syukur. Ketika seseorang bersyukur, ia bukan saja lebih mudah memahami dan menerima bahaya dan ancaman, melainkan juga fokus pada apa yang dia peroleh dari suatu peristiwa buruk itu. Hal ini biasa disebut hikmah dalam agama Islam. Seorang pakar tentang syukur, Robert Emmons mengatakan bahwa bersyukur itu lebih dari sekadar berterima kasih. Emmons yang sejak awal tahun 2000 meneliti syukur menyebutkan bahwa orang yang selalu membangun sikap bersyukur akan mengalami banyak manfaat psikologi, fisik dan interpersonal.

Bersyukur berarti mengakui dan menerima. Bersyukur yaitu ketika kita mengakui adanya kebaikan pihak lain dan sekaligus menerima

¹⁵⁷ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 156.

apa yang telah dimiliki. Bersyukur berarti menyadari bahwa sumber kebaikan itu ada, setidaknya sebagian, dari luar diri kita. Pihak luarlah yang memungkinkan ini terjadi pada kita, seperti adanya teman, guru, Tuhan atau apa saja. Para ahli percaya rasa syukur lebih dari ungkapan “*Gratitude means attitude*”. Syukur merupakan emosi, keutamaan dalam moral, kebiasaan, dan juga sebuah motif, soal kepribadian dasar, soal respon kesulitan, bahkan soal jalan hidup.¹⁵⁸

Ungkapan syukur “*alhamdulillah*”, yang biasanya banyak diucapkan orang, misalnya mungkin tidak berarti apa-apa. Tapi kalau sikap itu ada pada diri seseorang dan banyak menerapkannya pada sisi kehidupan mungkin bisa membuat perubahan. Rasa syukur akan membuat orang merasa lebih bahagia. Mempraktikkannya memberi berbagai manfaat yang telah ditemukan baik secara sosial, fisik, bahkan psikologis.¹⁵⁹ Rasa syukur juga berpengaruh pada optimisme seseorang, keriangian, kesenangan dan antusiasme.

Riset menunjukkan bahwa bersyukur dapat mengurangi perasaan tertekan. Dengan bersyukur kita akan menjadi seorang yang lebih rendah hati dan kerendahan hatian yang membuat seseorang dapat mencapai sukses. Menurut dari paparan data yang telah disampaikan di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor resiliensi mulai dari *self esteem*,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵⁸ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 164.

¹⁵⁹ Emmons, R.A., “Why Gratitude is good,” *Greater Good Magazine*, November 16, 2010, https://gratergood.berkeley.edu/article/item/why_gratitude_is_good

dukungan sosial, spiritualitas maupun emosi positif sejatinya telah dimiliki siswa.

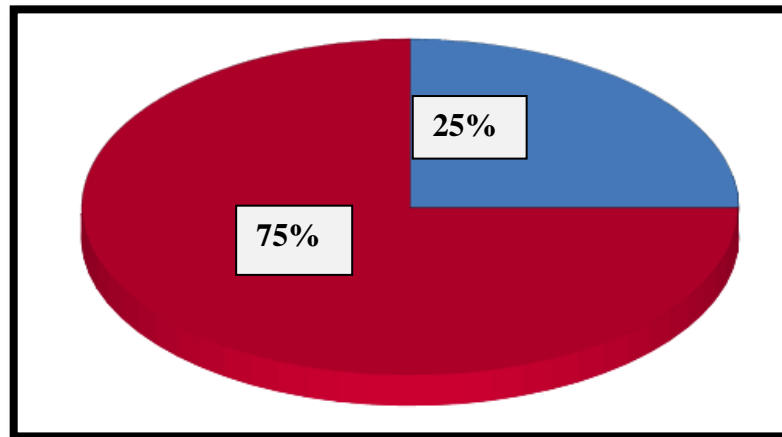
Semua faktor tersebut sejatinya sudah ada, hanya tinggal bagaimana dapat terus diasah dan terus dikembangkan. Sekolah dalam hal ini memberikan dukungan penuh kepada siswanya dengan membuat inovasi-inovasi program seperti Taruna Santri dengan budaya BARIISAN, adanya Bed lengan “AKU PASTI BISA”, Deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang kesemuanya sesuai dengan visi misi SMAN Darussholah yaitu Akhlak Mulia, Sehat, dan Berprestasi. Akhlak mulia dijadikan sebagai hal yang utama, mengingat di zaman kini banyak anak pintar namun krisis akhlak. SMAN Darussholah percaya, ketika akhlak mulia sudah dimiliki oleh anak, maka segalanya akan mudah dengan hadirnya restu dari Tuhannya.

2. Tingkat Resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap PTMT di masa Pandemi

Berdasarkan hasil instrumen angket resiliensi siswa yang telah diolah dengan bantuan SPSS 25 *for windows* mengenai distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan melalui gambar diagram lingkaran di bawah ini:

Tingkat Resiliensi Siswa SMAN Darussholah

Kategori
■ Sedang
■ Tinggi



Gambar 4.7

Diagram Lingkaran Resiliensi Siswa Kelas X SMAN Darussholah

Dari gambar 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang telah mengisi angket, terdapat 75% siswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan 25% siswa memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Sementara untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah tidak ada/ nol. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas X MIA SMAN Darussholah Singojuruh memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Dari hasil jawaban responden diketahui skor minimal dari total item pernyataan terdapat pada item pernyataan nomor 2 dan nomor 9. Rata-rata responden menyatakan setuju pada pernyataan “Saya khawatir jika PTMT di masa pasca pandemi Covid-19 akan menambah penyebaran virus corona”, dan banyak siswa yang menyatakan cukup setuju pada pernyataan “Ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 membuat saya cemas dengan masa depan”.

Respon negatif yang dimunculkan oleh siswa kelas X MIA dalam merespon pernyataan pada nomor 2 dikarenakan siswa merasa khawatir jika sekolah dibuka kembali maka virus corona akan menyebar, dan memperlambat proses perbaikan. Di dalam meregulasi emosi atau melakukan pengendalian terhadap emosi negatif ini maka perlu seorang individu untuk melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri, tetap tenang dalam kondisi yang dianggap menakutkan atau menekan sekalipun. Seperti yang diungkapkan oleh Reivich dan Shatte regulasi emosi merupakan daya kontrol seorang individu untuk tetap tenang dalam kondisi yang menekan.¹⁶⁰ Kemampuan yang baik dalam meregulasi emosi akan memberikan kemudahan dalam mengelola respons saat berinteraksi berbagai kondisi lingkungan. Artinya, ketika seorang individu berhasil dalam mengelola emosi dan memberikan respon terbaik ketika berhadapan dengan kondisi menekan, maka ia telah berhasil mengatur emosinya.

Salah satu bentuk emosi negatif seperti yang telah disebutkan di atas yaitu berupa rasa khawatir karena takut PTMT menyebabkan corona kembali merebak. Hal ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Amir menjelaskan bahwa dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, dibutuhkan pengelolaan emosi positif untuk mendukung resiliensi.¹⁶¹ Salah satu bentuk dari emosi positif adalah harapan, namun di dalam harapan kita masih bisa menemui emosi negatif yaitu rasa khawatir. Di

¹⁶⁰ K. Reivich & A. Shatte. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles* (New York: Broadway Books, 2002), 12.

¹⁶¹ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 118.

masa ini, kita semua mengalami ujian pandemi, namun keyakinan dari dalam diri tetap ada bahwa setelah ini pandemi akan berakhir, situasi akan normal kembali. Jika seseorang pandai dalam meregulasi emosinya maka yang muncul adalah emosi positif seperti rasa syukur atas kejadian yang terjadi meski buruk sekalipun. Adanya harapan yang lebih baik inilah yang membuat kita lebih panjang akal dan dapat membuat kita terinspirasi menjadi orang lebih resiliens. Harapan merupakan bahan baku optimisme yang menumbuhkan resiliensi

Dalam hal ini sekolah perlu mengadakan pengenalan kepada anak tentang macam-macam emosi dan cara mengaturnya. Bisa dilakukan melalui sosialisasi atau seminar dengan Kemenag khusus membahas dan memeprdalam materi tentang pengendalian emosi. Dengan hal-hal yang semacam ini akan menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih tenang, pikirannya terbuka dan muncul sikap-sikap positif dalam menyikapi masalah. Dengan memiliki regulasi emosi yang baik, maka siswa akan menjadi lebih resiliens.

Respon negatif yang dimunculkan siswa kelas X MIA dalam merespon pernyataan item angket nomor 9 dikarenakan siswa mengalami kecemasan perihal kondisi pandemi Covid-19 yang belum dinyatakan berakhir. Adanya kendala-kendala atau bahkan tantangan pembelajaran selama masa PTMT membuat siswa merasa cemas dan pesimis akan masa depannya. Merasa tertinggal atau bahkan tidak tahu arah akan kemana mereka setelah masa SMA berakhir. Namun apabila rasa cemas ini terlalu

sering dialami, atau dialami dalam intensitas yang tinggi, mungkin akan membantu keefektifan kita. Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi negatif yang berguna, dan pada tingkatan tertentu kita membutuhkannya.¹⁶² Kecemasan terkadang berguna untuk memotivasi kita dalam mengerjakan sesuatu. Namun, ketika cemasnya terlalu tinggi, efeknya justru bertolak belakang, kecemasan dapat menguras energi kita, membuat hidup hampa, mengurangi rasa bahagia dan hidup menjadi kurang efektif.

Saat manusia mengalami stres, tubuh kita seperti diaktivasi dan bagian-bagian tertentu bereaksi seperti sedang menghadapi ancaman. Biologi tubuh rupanya tidak terlalu baik dalam merespon tekanan-tekanan ini. Tidak jarang penerimaan kita secara fisik keliru dan dapat dikatakan primitif. Akibatnya kita pun bisa menganggap ancaman itu seperti harimau yang mematikan dan kita pun lari pontang-panting, tanpa menyadari bahwa bahaya tidak seseram itu.¹⁶³ Aktivitas lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah tidur, mendengarkan musik, bermain *game*, minum kopi dan olahraga.¹⁶⁴

Berbagai kondisi psikologi anak akibat pandemi ini membuat kesehatan jiwa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Kondisi-

¹⁶² Baumeister, R. F., Vohs, K. D., Aaker, J.L., & Garbinsky, E. N, "Some Key Differences Between a Happy Life and a Meaningful Life," *The Journal of Positive Psychology*, 8 no.6, (2013): 50, <https://doi.org/10.1080/17439760.2013.830764>.

¹⁶³ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan*, 51.

¹⁶⁴ Dwi H. Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no.2 (Juli 2020): 541-544.

kondisi seperti di atas tentu menghalangi kita menjadi lebih resiliens. Survei khawatir nasional, yang dilakukan pada generasi milenial tahun 2017, menemukan 63% responden secara umum mengatakan mereka “lumayan khawatir/sangat khawatir” tentang hidup.¹⁶⁵ Dalam mengurangi kecemasan pada tubuh, Baime mengingatkan perlunya program-program pengurangan kecemasan seperti *mindfulness-based stress reduction* program yang dikembangkan di banyak wilayah di dunia sekarang.¹⁶⁶ Program-program semacam ini telah menjadi pilihan banyak warga di berbagai ranah, baik dari ranah kesehatan, pendidikan, maupun olahraga.

Merasa cemas atau khawatir adalah hal yang wajar, merupakan respon alami yang dimiliki manusia ketika berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Rasa cemas merupakan salah satu bentuk dari sikap pesimisme. Sikap pesimis biasanya muncul dalam bentuk kecemasan akan masa depan, mereka tidak yakin bisa meraih apa yang mereka impikan. Sedangkan lawan dari sikap pesimisme adalah optimisme. Mereka yang optimis dalam hidup meyakini bahwa akan ada sesuatu yang indah menanti di depan dan percaya bahwa ia dapat berprogres dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pribadi yang optimis akan selalu *upgrade* diri agar mereka lebih mudah menggapa apa yang mereka inginkan, tentu dengan persiapan dan kesiapan yang matang. Optimisme menjadi salah satu sikap individu yang

¹⁶⁵ H. Manampiring, *Filosofi Teras: Filsafat Yunani Kuno untuk mental Tangguh Masa Kini* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018), 19.

¹⁶⁶ Young, L.A., & Baime, M. J, “Mindfulness-Based Stress Reduction: Effect on Emotional Distress in Older Adults.” *Complementary Health Practice Review*, (30 September 2010): 34. <https://doi.org/10.1177/1533210110387687>.

resilien. Optimisme merupakan bentuk emosi positif yang dimiliki oleh seorang individu, berkeyakinan bahwa ia mampu mengatasi kesusahan yang mungkin terjadi masa depan, dan bisa mengendalikan hal itu. Mereka percaya dan yakin sepenuhnya akan ada balasan setimpal dengan penderitaan yang mereka alami di masa kini. Dengan adanya penderitaan tersebut mereka percaya dapat bermetamorfosis dan berkembang lebih baik dari kondisi sebelumnya, asalkan kita bisa mengambil pelajaran.

Amir menyatakan bahwa sikap optimis ini menjadi bahan baku utama bagi kapasitas resiliensi seseorang.¹⁶⁷ Orang yang resilien, saat berhadapan dengan masalah sulit, namun mereka tetap tenang dan punya pandangan penyelesaian atas masalahnya. Dalam jangka panjang, optimisme mempunyai peran yang penting untuk membangun dan merawat kesehatan mental seseorang, menguatkan emosinya, bahkan juga menguatkan secara fisik. Semakin banyak aspek positif yang dimiliki oleh seorang individu maka akan semakin tinggi tingkat resiliensi/ daya ketahanan/ daya bantingnya. Aspek-aspek positif tersebut akan tercerminkan melalui sikap dan sifat individu ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupannya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁷ M. Taufiq Amir, *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021), 79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Data dan hasil wawancara terkait resiliensi siswa kelas X Peminatan Biologi Terhadap PTMT pada masa Pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi resiliensi siswa kelas X peminatan biologi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di masa Pandemi Covid-19, diantaranya yaitu: *self esteem* seperti sikap optimis, percaya diri, dukungan sosial yang didapatkan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman dan guru, kemudian spiritualitas seperti keyakinan penuh kepada Tuhan dan memasrahkan segala urusan kepada-Nya serta tabah dalam menjalani cobaan kehidupan, dan emosi positif seperti hidup dengan penuh syukur dan mengambil makna dari setiap peristiwa yang terjadi. Kesemuanya ini sudah dimiliki oleh siswa SMAN Darussholah. Namun terdapat beberapa catatan yaitu resiliensi ini bukanlah suatu benda mati yang tidak bisa diotak-atik.

Resiliensi dapat berkembang jika terus di asah. Dengan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, maka seseorang akan lebih mudah dalam bangkit dari kesulitan atau masalah. Begitu sebaliknya, jika tingkat resiliensi seseorang cenderung rendah, maka akan lebih sulit untuk bangkit dan pulih dari permasalahan yang melilit dalam kehidupan. Resiliensi sering disebut dengan “sayap” oleh sebagian orang. Orang yang punya

sayap dapat terbang tinggi jika ia merawatnya dan menggunakannya dengan baik. Sebaliknya sayap sendiri tidak akan bisa terbang jauh atau bangkit dari permasalahan jika pemiliknya enggan untuk terbang atau menyelesaikan masalah.

Gambaran tingkat resiliensi siswa kelas X peminatan Biologi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN Darussholah dapat diketahui bahwa dari 60 responden diperoleh hasil 75% siswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan 25% siswa memiliki tingkat resiliensi yang sedang. Sementara untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah tidak ada/ nol.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, pembahasan secara mendalam, hingga kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa diharapkan untuk memperbanyak pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai resiliensi sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mengasah resiliensi yang dimiliki. Bisa dengan membaca buku tentang pentingnya kesehatan mental dan pengendalian diri kemudian aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Resiliensi adalah sesuatu hal yang dapat berkembang. Dengan sering melatihnya ketika menghadapi suatu masalah (*problem solving*), maka resiliensi itu akan semakin kuat. Keluarlah dari kebiasaan buruk dan

mulailah dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat menuntunmu menuju masa depan yang gemilang.

2. Kepada Bapak Ibu Guru diharapkan agar selalu memberikan *support* baik secara lahir maupun kepada siswa dalam melalui masa-masa yang tidak mudah ini. Selalu menanamkan arti bersyukur kepada siswa. Tetaplah menebar kebaikan selagi masih ada yang ditabur. Diharapkan juga selalu memberikan semangat, bimbingan, arahan dan nasihat kepada para siswanya dalam proses pencarian jati diri. Karena masa SMA merupakan masa penentu bagaimana arah mereka kedepan, akan menjadi apa dan seperti apa. Peran guru di masa-masa sulit begitu penting dan sangatlah dibutuhkan oleh siswa.
3. Kepada pihak Kepala Sekolah diharapkan untuk selalu mewadahi siswa dalam masa pemulihan PTMT di masa pasca pandemi Covid-19, dengan adanya program pengurangan kecemasan seperti *mindfulness based stress reduction* atau juga bisa dengan cara mengenalkan macam-macam emosi dan cara mengatasinya. Program yang dibuat sekolah sudah sangat bagus, tinggal bagaimana program ini bisa berjalan dengan lebih efektif lagi. Diharapkan dari webinar Taruna Santri terdapat *output* yang baik dari siswa, baik dalam bentuk bertambahnya kecerdasan, karakter yang baik, dan terasahnya keterampilan siswa.

Peneliti juga berharap kepada sekolah agar terus melakukan kontrol perkembangan siswa selama mengikuti program Taruna Santri tersebut, dan senantiasa melakukan evaluasi yang diikuti dengan perbaikan-

perbaikan. Terus lakukan inovasi-inovasi yang membantu siswa mengenal potensi, mencari jati diri dan lebih dekat dengan Tuhannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian, maka diharapkan tidak hanya pada cakupan siswa biologi saja namun lebih luas hingga ke beberapa instansi. Atau melakukan penelitian serupa dengan lebih spesifik ke dalam kajian neurosainsnya sehingga lebih tajam dalam mengulik adanya resiliensi individu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Adinda. "Resiliensi Diri dalam Menghadapi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2020 Universitas Sriwijaya." Skripsi, Universitas Sriwijaya Palembang, 2020, 90-110.
- A'yun, Kurroti. *Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Akin, I., & Radford, L. "Exploring the Development of Student Self esteem and Resilience in Urban School." *Contemporary Issues in Education Research*, 11 no.1 (June 2018), 17-24.
- Ali, Muhammad, dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Volume 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, tt.
- Amir, M. Taufiq. *RESILIENSI Bagaimana Bangkit dari Kesulitan & Tumbuh dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2021.
- Baltaci, Hulya S. & Zeynep Karatas. "Perceived Social Support, Depression and Life Satisfaction as the Predictor of The Resilience of Secondary School Students: The Case Of Burdur." *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 60 (2015), 111-130.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., Aaker, J.L., & Garbinsky, E. N. "Some Key Differences Between a Happy Life and a Meaningful Life." *The Journal of Positive Psychology*, 8 no.6, (2013) 505-516. <https://doi.org/10.1080/17439760.2013.830764>
- Bilgin, O., & Tas, I. "Effects Of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction Among University Students." *Universal Journal of Educational Research* 6 no.4 (2018), 751-758. Doi: 10.13189/ujer.2018.060418.
- Brooks, S. K. et al., *The Psychological Impact of Quarantine and How to Reduce it: Rapit Review of the Evidence*. Lancet 395, 2020.
- Calista, D., dan Garvin, G., "Sumber-Sumber Resiliensi pada Remaja Akhir yang Mengalami kekerasan dari Orang Tua pada Masa Kanak-Kanak." *Jurnal Psibernetika* 11, no.1 (2018): 67-78.
- Chaterine, Rahel N. "SKB 4 Menteri Terbaru soal PTM Terbit, Pemda Tak Boleh Tambah Aturan dan Syarat Lain." *Kompas.com*, 12 Mei, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/12/09561081/skb-4-menteri->

terbaru-soal-ptm-terbit-pemda-tak-boleh-tambah-aturan-dan?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sticky_Mobile.

- Cohn, M.A. et al., "Happiness Unpacked: Positive Emotions Increase Life Satisfaction by Building Resilience." *Journal Article Emotion* 9, no.3 (2009): 361-368.
- D.A., Lutfi Sultana. "Pengaruh Resiliensi terhadap otoritas Karir Siswa Kelas XII SMA se-Kecamatan Candisari Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Dehart, T., & Pelham, B.W., (2007), Fluctuations in State Implicit Self Esteem in Respons to Daily Negative Events. *Journal of Experimental Social Psychology*, Volume 43 Nomor 1, 157-165. Doi:<https://doi.org/10.1016/j.jesp.2006.01.002>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:PT. Rosdakarya, 2011.
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Emmons, R.A. "Acts of Gratitude in Organization." In K. S. Cameron, J.E. Dutton, & R.E. Quinn (Eds.), *Positive Organizational Scholarship*, 81-93. San Francisco: Berret-Koehler, 2003.
- Emmons, R.A. "Gratitude in Intermediate Affective Terrain: Links of Grateful Moods to Individual Difference and Daily Emotional Experience." *Journal of Personality and social psychology* 86, no.2 (2004): 295-309.
- Emmons, R.A. Why Gratitude is good. *Greater Good Magazine*. November 16. 2010. https://gratergood.berkeley.edu/article/item/why_gratitude_is_good
- Fajariah, Lukman. "Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi dan Signifikansinya dalam Kehidupan Sosial," in *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*. Pamekasan, IAIN Madura, 2021.
- Agustina Fatmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X," *Edusains* 4, no. 2 (2016): 97.
- Fredrickson, B.L. "What Good are Positive Emotions?" Review of *General Psychology*, 2 no.3: 300-319, 1998.
- Fredrickson, B.L. et al. "What Good Are Positive Emotions in A Crisis? A Prospective Study of Resilience and Emotion Following The Terrorist

- Attacks on the United States on September 11th, 2001.” *Journal of personality and Social Psychology*, 84, no.2 (2003): 365-376.
- Fredrickson, B.L., & Joiner, T. (2002). Positive Emotions Trigger Upward Spirals Toward Emotional Well-Being. *Psychological Science*, 13(2), 172-175.
- Gottlieb. *Social Support Strategies Guideness Formental Health*. New York: Sage Publication, 2000.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. “Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19”. Mei, 13, 2020. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-percepatan-penanganan-pandemi-Covid-19-corona-virus-disease-2019>.
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harimurti, Gusni. “Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Masa Pandemi (Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SMA Negeri 3 Seluma.” *Jurnal Pustaka Indonesia* 1, no.3 (Desember 2021): 139-140.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta CV, 2016.
- Jamaluddin, Awal A. *Model-Model Pembelajaran tatap Muka*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Janna, Nilda M. “Konsep Uji Validitas dan Reabilitas dengan menggunakan SPSS.” *Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*(2021). <https://scholar.google.com/scholar/asylo=2021>.
- Jaya, Encep S. “Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi.” *Jurnal Syntax Admiration*1, no.7 (November, 2020), <https://media.neliti.com/media/publications/330855-manajemen-peminatan-peserta-didik-di-sek-8c75490f.pdf>.
- Jurjewicz, H. “How Spirituality Leads to Resilience A Case Study of Immigrants.” *European Journal of Scienceand Theology* 12, no.4 (2016): 17-25.

- Kembang, Lale G, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Kemdikbud. "Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19." 2020, <http://www.Kemdikbud.go.id/main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Paduan-Pembelajaran-Di-%0AMasa-Pandemi-Covid19>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran, Terjemah, dan Tajwid. Surakarta: Tim Ziyad Al-Quran, 2014.
- Khomsah, Novi R. et al. "Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7, no.2 (Maret 2018): 47.
- Kulsum, Umi. "Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (Januari, 2021): 142.
- B. Kurniawan, et.al. "The Relationship Between Self Esteem and Resilience of Adolescents Who Living in Orphanages." *International Journal of Research in Counseling and Education* 1 no. 1 (2017): 47-52.
- Mahmudi, M. Hadi & Suroso. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan penyesuaian Diri Dalam Belajar." *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no 2 (Mei, 2014): 183-194.
- Manampiring, H. *Filosofi Teras: Filsafat Yunani Kuno untuk mental Tangguh Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.
- Martoredjo, Nikodemus T. "Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan?" *Jurnal Pendidik* 2, No.1 (2020): 1-15. <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohini*, Jakarta: UI Press, 2014.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Mulyani, Sri. "Resiliensi Siswa dalam Memasuki Era New Normal di SMA Negeri 2 Tambang." Skripsi, UIN Suska Riau, 2021.
- Narayanan, S.S., & Onn W.C.A. "The Influence of Perceived Social Support and Self Efficacy Resilience Among First Year Malaysian Students." *Journal Kajian Malaysia* 34, no.2 (2015): 1-23.

- Ningsih, Wirdah et al. "Tantangan dan Kesulitan Guru, Orang Tua dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19." *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah* 5, no.1 (Februari 2022): 6.
- Oktaningrum, Arista & Fauzan Heru S. "Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang." *Gadjah Mada Journal of Psychology* 4, no. 2 (2018): 127-134.
- Oktawirawan, Dwi H. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no.2 (Juli 2020): 541-544.
- Onde, La Ode et al. "Analisis Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.6 (2021): 4400-4406.
- Ong et al. "Hubungan antara Resiliensi dengan Prokartinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Pengelola Web Kemdikbud. "SKB Empat Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen." *Kemdikbud.go.id*, 11 Mei, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/kemendikbudristek-kembali-dorong-pelaksanaan-ptm-terbatas-ikuti-ketentuan-skb-empat-menteri>.
- Pernantah, Piki S. Et al. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kubu." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no.1 (April 2022): 47.
- Poegoeh & Hamidah. "Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Keluarha Penderita Skizofrenia." *Jurnal INSAN* 1, no.1 (Juni 2016): 1-10.
- Rahim, Abdul. "Hubungan antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar (Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Ikis)." *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id*, no.2 (Januari 2017): 430.
- Rahmat, Pupu S. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (April 2009): 1-8.
- Rassol, Hussein G. *Konseling Islami: Sebuah Pengantar Kepada Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Reisnick, B. et al. *Resilience in Aging, Concepts, Research, and Outcomes*. New York: Springer Science & Business Media, 2011.

- Reisnick, B. et al. *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes (2nd edition)*. New York: Springer International Publishing, 2018.
- Reivich, K. & Shatte, A. *The Resilience Factor: 7 Essential Skill for Overcoming Lifes Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books, 2002.
- Revita, Rena et al. "Analisis Instrumen Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematika untuk Siswa SMP pada Materi Fungsi dan Relasi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 13-15.
- Rofiyah, Aminatar, "Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang". *Journal of Education and Learning Science*, Volume 2 Nomor 1 (Maret, 2022), 8-9.
- Rosmana, Primanita S. et al. "Evaluasi Program Pembelajaran PTMT." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 133-134.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W., *Health Psychologysocial Interaction*. Wiley, 2014.
- Sari, S. et, al. "Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 9, no.1 (2020):17-22.
- Siddiqa, A. "The Relation Ship Between Spirituality and Resilience." *International Research Journal* 37, no. 5 (2018): 39-45.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Penerbit Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprapno, et. al. *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Sutanto, Purwadi et.al. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta Selatan: Direktorat sekolah menengah, 2021.
- Thalib, M. Dahlan. "Takdir dan Sunnatullah." *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no.1 (2015): 33-35.

- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Unicef. *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: United Nation's Children's Fund, 2020.
- Veselska, Z. Et al. "Self esteem And Resilience: The Connection with Risky Behaviour Among Adolesents." *Journal Addictive Behaviors* 34, no.3 (2009): 287-291.
- WHO. *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Jakarta: Unicef, 2020.
- Yolanda, Rellica. "Fenomena Relasi Sosial di Era Digital Native." Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2019.
- Young, L.A., & Baime, M. J. "Mindfulness-Based Stress Reduction: Effect on Emotional Distress in Older Adults." *Complementary Health Practice Review*, 30 September, 2010. <https://doi.org/10.1177/1533210110387687>.
- Zandifar, A. dan Badfram R. "Iranian Mental Health During The Covid-19 Epidemic". *Asian Journal of Psychiatry* 51(2020): 1.
- Zhang, J., dkk. "Recommended Psychological Crisis Intervention Respos to the 2019 Novel Coronavirus Pneumonia Outbreak In China: A Model of West China Hospital." *Journal Precision Clinical Medicine* 3, no. 1 (2020): 3-8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Fitriani

NIM : T20188028

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Erni Fitriani
NIM.T20188028

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Resiliensi Sebelum Validasi

Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
1	Regulasi Emosi	Tenang dalam menghadapi masalah. Regulasi emosi dibagi menjadi dua bagian yaitu: a). <i>Calming</i> : Keterampilan untuk meningkatkan kontrol terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress dengan cara relaksasi. b). <i>Focusing</i> : keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada sehingga mudah menemukan solusi dari permasalahan tersebut.			
2.	Pengendalian Impuls	Kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang dari dalam diri yang mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga bisa memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan.			
3.	Optimisme	Kepercayaan bahwa dirinya mampu mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.			
4.	Analisis kausal/ kemampuan menganalisis	Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang			

	masalah	dihadapi dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya.			
5.	Empati	Kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain dalam bentuk bahasa non verbal (ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, mampu merasakan yang dirasakan orang lain).			
6.	Efikasi Diri	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencapai kesuksesan.			
7.	Pencapaian	Lebih dari sekadar individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, atau bisa mengambil hikmah.			

Angket adaptasi, sumber: Skripsi Sri Mulyani, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 2 : Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara sebelum dikoreksi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Erni Fitriani

NIM: T20188028

Judul Penelitian: “Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi”.

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Item Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	a. Sejarah b. Visi, misi, tujuan c. Data guru d. Data siswa e. Data Sarpras f. Pencapaian prestasi, dan lain-lain. g. Kebijakan Kepala Sekolah Terkait PTM di masa pandemi	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 3. Bagaimana Kondisi Kualifikasi dan Kompetensi guru SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 7. Bagaimana bentuk kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam PTM di masa pandemi?
Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN Darus Sholah Singojuruh	a. Self Esteem: kegiatan individu dalam menilai suatu peristiwa menggunakan sudut pandangnya sendiri.	Siswa dan Guru Biologi kelas X IPA	1. Bagaimana cara anda menyikapi suatu hal yang tidak mengenakan seperti masa pandemi? 2. Apakah anda menerima kondisi pembelajaran tatap muka di masa pandemi? 3. Jika iya, apa alasannya?/ jika tidak, apa alasannya. 4. Dampak apa yang anda rasakan, terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi? 5. Bagaimana cara anda menikmati

Banyuwangi?			<p>masa-masa sulit (PTM) ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana cara anda mengontrol diri anda saat melewati kejadian yang tidak anda sukai. Misalnya dalam hal ini, diberikan tugas yang banyak? 7. Bagaimana cara anda bertahan di masa sulit ini? 8. Langkah-langkah apa saja yang anda siapkan untuk menghadapi masa sulit ini?
	<p>b. Dukungan Sosial: suatu rangkulan positif dari orang sekitar untuk menaikkan resiliensi.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua anda berperan penting dalam mendukung anda selama PTM di masa Pandemi? Jika iya maka jelaskan! 2. Apakah kerabat anda mendukung dan memberikan support kepada anda dalam melewati masa sulit PTM di masa pandemi ini? Jika iya, maka jelaskan! 3. Apakah kakek/nenek anda memberikan dukungan kepada anda saat melewati masa sulit PTM di masa pandemi ini? Jika iya, maka jelaskan! 4. Apakah teman anda selalu mendukung anda bagaimanapun keadaan anda selama PTM ini? Jika iya, maka jelaskan! 5. Apakah orang sekitar anda, misalnya tetangga mendukung anda untuk tetap masuk ke sekolah meski sedang masa Pandemi? Jika iya, maka jelaskan!
	<p>c. Spiritualitas : kepercayaan bahwa Tuhan akan selalu bersamanya dan menolongnya</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa yakin anda bahwa Tuhan anda akan menolong anda dalam keadaan sesulit apapun? 2. Apa yang anda pikirkan tentang PTM ujian di masa pandemi ini? 3. Menurut anda apakah pandemi ini membawa hikmah atau justru menyengsarakan?
	<p>d. Emosi</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apa bentuk rasa

	Positif: dibutuhkan ketika menghadapi situasi e. kritis, misalnya dengan bersyukur		syukur anda terhadap datangnya pandemi? 2. Menurut anda, apa hal-hal baik yang muncul saat masa pandemi di dunia pendidikan? 3. Menurut anda, apakah pandemi ini membawa permasalahan baru yang menghalangi hidup anda? 4. Menurut anda, apakah pandemi ini justru membuat banyak perubahan dalam hidup anda?
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3 : Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET

RESILIENSI SISWA KELAS X PEMINATAN BIOLOGI

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi", penulis bermaksud mengadakan validasi angket. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket dan pedoman wawancara tersebut digunakan dalam pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran angket tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan angket Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi.

C. Identitas Validator

Nama : Muzul Ahadiyanto, S. Psi. M.Si.
NIP/NUP : 201802168
Pekerjaan : Dosen Psikologi Islam UIN KHAS Jember
Instansi Kerja : UIN KHAS Jember

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini.

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian Identitas Ahli.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrument dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari validasi angket kesulitan siswa dan guru adalah sebagai berikut :

Skor 4 = sangat baik/ sangat menarik/ sangat layak/ sangat sesuai/ sangat tepat

Skor 3 = baik/ menarik/ layak/ sesuai/ tepat

Skor 2 = kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/ kurang sesuai/ kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/ sangat kurang menarik/ sangat kurang

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penelitian.

E. Angket

ASPEK	NO	ASPEK PENELITIAN	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3.	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian			✓	
	4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur			✓	
Konstruksi	5.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.			✓	
	6.	Kalimat mempunyai makna tunggal.			✓	
	7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.			✓	
	8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.				✓
	9.	Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian.			✓	
Bahasa	10.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓
	11.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.				✓
	12.	Struktur kalimat sederhana.			✓	
	13.	Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum.				✓

Skor validitas dari hasil validasi ahli menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\sum S}{\sum S_{\max}} \times 100\% \quad \longrightarrow \quad P = \frac{44}{52} \times 100\% = 84,615 = 85\%$$

P = Persentase

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban tiap aspek

$\sum S_{\max}$ = Jumlah skor maksimal

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas seperti yang disajikan pada tabel berikut :

No	Skor	Kriteria Validitas
1.	85,01 – 100,00 %	Sangat Valid
2.	70,01 – 85,00 %	Cukup Valid
3.	50,01 – 70,00 %	Kurang Valid
4.	01,00 – 50,00 %	Tidak Valid

Kesimpulan :

Secara umum, angket Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan.

*) Lingkari salah satu

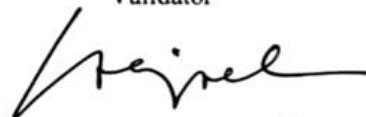
Saran dan Masukan :

- ✓ Sudah sesuai dengan kaidah yang ditetapkan
- ✓ Bisa digunakan sebagai alat ukur
- ✓ jangan lupa di uji validasi & reliabilitasnya dg SPSS

Jember, Selasa 5 Juli 2022

Mengetahui

Validator


(Muzul Atahyanto S.P.Si, Msi)

Penilaian Angket Resiliensi Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju (CS)	3	Kurang Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Kisi-kisi Angket Resiliensi Siswa

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
1	Regulasi Emosi	Tenang dalam menghadapi masalah. Regulasi emosi dibagi menjadi dua bagian yaitu: a). <i>Calming</i> : Keterampilan untuk meningkatkan kontrol terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress dengan cara relaksasi. b). <i>Focusing</i> : keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada sehingga mudah menemukan solusi dari permasalahan tersebut.	1,3,4	2,5	5
2.	Pengendalian Impuls	Kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang dari dalam diri	6	7	2

		yang mencegah terjadinya kesalahan pemikiran, sehingga bisa memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan.			
3.	Optimisme	Kepercayaan bahwa dirinya mampu mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.	8,9,10	-	3
4.	Analisis kausal/ kemampuan menganalisis masalah	Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya, serta mampu menemukan solusi.	11,13,14,15,16	12	6
5.	Empati	Kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain dalam bentuk bahasa non verbal (ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, mampu merasakan yang dirasakan orang lain).	17,18,19,20	-	4
6.	Efikasi Diri	Kemampuan individu untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, mampu atau tidak menyelesaikan masalah	21,23,24	22	4
7.	Pencapaian	Lebih dari sekadar individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan.	25, 26,27,29	28,30	6

Lampiran 4 :Angket Resiliensi Siswa

		Keberanian mengatasi ketakutan dalam hidup semangat menggapai tujuan.			
Total			23	7	30

Sumber: Wiwin Hendriani, 2019

ANGKET RESILIENSI SISWA

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas/ absen :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Baca dengan baik setiap pertanyaan
3. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Kemudian beri tanda checklist (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan anda
5. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar Item Angket Resiliensi Siswa

No.	Item	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1. FAV	Saya tetap tenang meskipun menghadapi situasi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓					
2. UNFAV	Saya khawatir jika PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 akan menambah penyebaran virus corona. ✓					
3. FAV	Saya mampu beradaptasi dengan tatanan era kebiasaan baru yang berupa PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓					
4. FAV	Saya fokus mengontrol emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) sehingga dapat mengontrol emosi negatif yang tidak terkendali saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 ✓					
5. UNFAV X	Saat menemui kendala ketika PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 saya cenderung abai dan melupakan permasalahan yang ada.					
6. FAV	Saya bisa mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓					
7. UNFAV X	Saya sulit mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
8. FAV	Saya optimis dapat menambah prestasi meskipun menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓					
9. FAV	Saya yakin mampu menghadapi segala situasi sulit dan menekan selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓					
10. FAV	Meski penuh keterbatasan karena PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, saya yakin di masa depan akan ✓					

Regulasi Emosi

Pengeendalian impuls

Optimisme

X = Soal yang gugur pasca output SPSS
 ✓ = Soal yang bertahan pasca output SPSS

	menjadi orang yang sukses dan berusaha untuk mewujudkannya.					
analisis kausal	11. ^{FAO} Saya tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, karena saya <u>tidak fokus</u> menyimak dan mendengarkan saat guru menjelaskan					
	12. ^{UMFAV} Ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 membuat saya <u>cemas</u> dengan masa depan.					
	13. ^{FAV} Menurunnya daya ketahanan siswa dalam menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain). ✓					
	14. ^{FAV} Apabila saya tidak paham dengan materi pelajaran yang guru sampaikan, maka saya akan bertanya kepada guru dan mempelajarinya kembali di rumah ✓					
	15. ^{FAV} Saya tidak cemas dengan masa depan karena telah mempersiapkan dengan baik sedari sekarang (mengikuti pembelajaran dengan baik) meski di masa sulit PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 sekalipun. ✓					
	16. ^{FAV} Saya mampu mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya, sehingga daya tahan saya menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 tetap aman. ✓					
	17. ^{FAV} Selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, sekolah selalu memotivasi siswa untuk bangkit dan tidak terlena dengan keterpurukan yang diakibatkan oleh pandemi ✓					
	18. ^{FAV} Saya akan membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 ✓					
	19. ^{FAV} Saya merasa sedih apabila ada teman yang mengeluh ketika PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 ✓	✓				
	empati					

	dan stres akibat banyak tugas					
Empah	20. FAV X	Saya akan menghibur teman yang merasa sedih atau stres akibat PTM terbatas di masa pasca pandemic Covid-19				
	21. FAV	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 dengan baik ✓				
Efikasi Diri	22. UNFAV ○	Saya tidak yakin saya bisa menghadapi kendala PTM terbatas (malas, bosan, takut bertanya kepada guru) di masa pasca pandemi Covid-19. ✓				
	23. FAV	Meskipun PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 penuh keterbatasan, namun saya yakin bisa melewati semua ini dengan baik. ✓				
	24. FAV	Saya yakin bisa belajar dengan maksimal meskipun PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓				
	25. FAV	Saya mencoba berpikir positif atau mengambil makna/ pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami termasuk PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19. ✓				
	26. FAV	Saya tidak takut atau malu bertanya ketika saya belum mengerti atau paham terkait materi yang disampaikan guru saat PTM terbatas di masa pasca pandemi ✓				
Pencapaian	27. FAV	Saya tidak takut nilai saya turun/tertinggal materi pelajaran saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, karena telah belajar dengan maksimal. ✓				
	28. UNFAV ○	X Covid-19 akan membuat saya sulit dalam proses pembelajaran dan membuat nilai saya jelek.				
	29. FAV	Pandemi Covid-19 tidak menghalangi saya untuk belajar pengembangan diri misal dengan mengasah bakat secara mandiri saat di rumah. ✓				
	30. UNFAV ○	Pandemi Covid-19 menghambat saya dalam belajar pengembangan diri, apalagi di sekolah ada kebijakan PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 yang membuat siswa terbatas gerakannya. ✓				

**ANGKET RESILIENSI SISWA TERHADAP PERTEMUAN TATAP
MUKA TERBATAS PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19**

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas/ absen :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Baca dengan baik setiap pertanyaan
3. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Kemudian beri tanda checklist (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan anda
5. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar Item Angket Resiliensi Siswa

No	Item	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya tetap tenang meskipun menghadapi situasi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
2.	Saya khawatir jika PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 akan menambah penyebaran virus corona.					
3.	Saya mampu beradaptasi dengan tatanan era kebiasaan baru yang berupa PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
4.	Saya fokus mengontrol emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) sehingga dapat mengontrol emosi negatif yang tidak terkendali saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19					
5.	Saya bisa mengelola emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya selama menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
6.	Saya optimis dapat menambah prestasi meskipun menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
7.	Saya yakin mampu menghadapi segala situasi sulit dan menekan selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
8.	Meski penuh keterbatasan karena PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, saya yakin di masa depan akan menjadi orang yang sukses dan berusaha untuk mewujudkannya.					
9.	Ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 membuat saya cemas dengan masa depan.					
10.	Menurunnya daya ketahanan siswa dalam menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain).					
11.	Apabila saya tidak paham dengan materi pelajaran yang guru sampaikan, maka saya akan bertanya kepada guru dan mempelajarinya kembali di rumah					
12.	Saya tidak cemas dengan masa depan karena telah mempersiapkan dengan baik sedari sekarang (mengikuti pembelajaran dengan baik) meski di masa sulit PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 sekalipun.					
13.	Saya mampu mengatur emosi negatif (stres, lelah, marah, dan lain-lain) dalam diri saya, sehingga daya tahan saya menghadapi PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 tetap aman.					
14.	Selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, sekolah selalu memotivasi siswa untuk bangkit dan tidak terlena dengan keterpurukan yang diakibatkan oleh					

	pandemic					
15.	Saya akan membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19					
16.	Saya merasa sedih apabila ada teman yang mengeluh ketika PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 dan stres akibat banyak tugas					
17.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru selama PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 dengan baik					
18.	Saya tidak yakin saya bisa menghadapi kendala PTM terbatas (malas, bosan, takut bertanya kepada guru) di masa pasca pandemi Covid-19.					
19.	Meskipun PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 penuh keterbatasan, namun saya yakin bisa melewati semua ini dengan baik.					
20.	Saya yakin bisa belajar dengan maksimal meskipun PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
21.	Saya mencoba berpikir positif atau mengambil makna/ pelajaran dari setiap kejadian yang saya alami termasuk PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19.					
22.	Saya tidak takut atau malu bertanya ketika saya belum mengerti atau paham terkait materi yang disampaikan guru saat PTM terbatas di masa pasca pandemi					
23.	Saya tidak takut nilai saya turun/tertinggal materi pelajaran saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19, karena telah belajar dengan maksimal.					
24.	Pandemi Covid-19 tidak menghalangi saya untuk belajar pengembangan diri misal dengan mengasah bakat secara mandiri saat di rumah.					
25.	Pandemi Covid-19 menghambat saya dalam belajar pengembangan diri, apalagi di sekolah ada kebijakan PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19 yang membuat siswa terbatas gerakannya.					

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Erni Fitriani

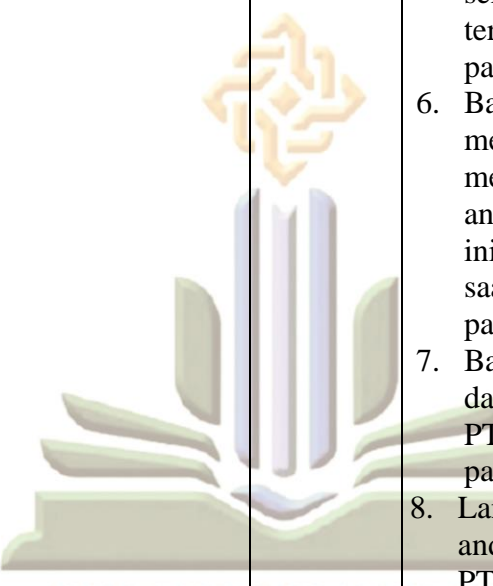
NIM: T20188028

Judul Penelitian: “Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap terhadap

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN

Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi”.

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Item Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	a. Sejarah b. Visi, misi, tujuan c. Data guru d. Data siswa e. Data Sarpras f. Pencapaian prestasi, dan lain-lain. g. Kebijakan Kepala Sekolah Terkait PTM di masa pandemic	Kepala Sekolah (Drs. M. Hadiri, M.M.)	1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 3. Bagaimana Kondisi Kualifikasi dan Kompetensi guru SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi? 7. Bagaimana bentuk kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam PTM di masa pandemi?
Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada	a. <i>Self esteem</i> : kegiatan individu dalam menilai suatu peristiwa menggunakan sudut pandangnya sendiri.	Siswa dan Guru Biologi kelas X IPA (Ibu Hlifatun Nur Ania, S.Pd.)	1. Bagaimana cara anda menyikapi suatu hal yang tidak mengenakkan seperti PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19? 2. Apakah anda menerima kondisi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?

<p>Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Jika iya, apa alasannya?/ jika tidak, apa alasannya? 4. Dampak apa yang anda rasakan, terkait pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19? 5. Bagaimana cara anda menikmati (menjalani dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki) selama masa-masa sulit PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19? 6. Bagaimana cara anda mengontrol diri anda saat melalui kejadian yang tidak anda suka. Misalnya dalam hal ini, diberikan tugas yang banyak saat PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19? 7. Bagaimana cara anda bertahan dan beradaptasi saat masa sulit PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19? 8. Langkah-langkah apa saja yang anda siapkan untuk menghadapi PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?
	<p>b. Dukungan Sosial: suatu rangkulan positif dari orang sekitar untuk menaikkan resiliensi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua juga anda berperan penting dalam mendukung anda selama PTM terbatas di masa pasca pandemi covid-19? Jika iya maka jelaskan! 2. Apakah kerabat anda mendukung dan memberikan <i>support</i> kepada anda saat melewati masa sulit PTM terbatas pada masa pasca pandemi covid-19? Jika iya, maka jelaskan! 3. Apakah kakek/nenek anda juga memberikan dukungan kepada anda saat melewati masa sulit PTM di masa pandemi ini? Jika iya, maka jelaskan! 4. Apakah teman anda selalu

			<p><i>mensupport</i> anda bagaimanapun keadaan anda selama PTM ini? Jika iya, maka jelaskan!</p> <p>5. Apakah guru anda selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anda saat menghadapi PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?</p>
	<p>c. Spiritualitas: kepercayaan bahwa Tuhan akan selalu bersamanya dan menolongnya</p>		<p>1. Seberapa yakin anda bahwa Tuhan anda akan menolong anda dalam keadaan sesulit apapun, seperti PTM terbatas di masa pasca pandemi Covid-19?</p> <p>2. Apa yang anda pikirkan tentang ujian kehidupan PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?</p> <p>3. Menurut anda apakah pandemi Covid-19 ini membawa hikmah atau justru menyengsarakan kehidupan anda?</p>
	<p>d. Emosi Positif: dibutuhkan ketika menghadapi situasi kritis, misalnya dengan bersyukur</p>		<p>1. Menurut anda, apa bentuk rasa syukur anda terhadap datangnya pandemi Covid-19?</p> <p>2. Menurut anda, apa hal-hal baik yang muncul saat masa pandemi Covid-19 di dunia pendidikan?</p> <p>3. Menurut anda, apakah pandemi Covid-19 ini membawa permasalahan baru yang menghalangi hidup anda?</p> <p>4. Menurut anda, apakah pandemi Covid-19 ini justru membuat banyak perubahan dalam hidup anda?</p>

Lampiran 6 : Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
2. Apa Visi, Misi, Tujuan SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
3. Bagaimana Kondisi Kualifikasi dan Kompetensi guru SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat SMAN Darus Sholah Singojuruh Banyuwangi?
7. Adakah kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah terkait PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?
8. Jika ada, apa saja bentuk kebijakannya? (Dokumentasi: berupa SK)
9. Menurut anda, apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan dengan maksimal oleh seluruh warga sekolah?
10. Langkah-langkah apa saja yang sudah anda lakukan agar kebijakan tersebut dapat berjalan lancar.
11. Menurut anda, bagaimana kesiapan sekolah dalam menghadapi PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?

B. Guru Biologi

1. Bagaimana pendapat anda terkait kebijakan PTM terbatas pada masa pasca Pandemi Covid-19?
2. Sebagai Guru Biologi, langkah-langkah apa saja yang sudah anda lakukan dalam upaya mendukung kesehatan mental siswa selama PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?
3. Menurut anda, kendala-kendala pembelajaran apa saja yang dihadapi siswa selama PTM terbatas pada masa pasca Pandemi Covid-19?
4. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam menumbuhkan optimisme siswa?

C. Siswa kelas X peminatan Biologi

1. Bagaimana cara anda menyikapi suatu hal yang tidak mengenakan seperti PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19 ini?
2. Apakah anda dapat menerima kondisi PTM terbatas pada masa pasca pandemi covid-19 ini?
3. Bagaimana bentuk penerimaannya? Jika iya, apa alasannya?/ jika tidak, apa alasannya?
4. Dampak positif dan negatif apa yang anda rasakan, terkait adanya PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?
5. Bagaimana cara anda menikmati masa-masa sulit (PTM) terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?

6. Bagaimana cara anda mengontrol diri anda saat melewati kejadian yang tidak anda sukai. Misalnya dalam hal ini, diberikan tugas yang banyak oleh guru saat PTM terbatas pada masa pasca pandemi Covid-19?
7. Bagaimana cara anda bertahan di masa sulit
8. Langkah-langkah apa saja yang sudah anda siapkan untuk menghadapi masa sulit (PTM terbatas) pada masa pasca pandemi Covid-19 ini?
9. Apakah orang tua anda berperan penting dalam mendukung anda selama PTM di masa Pandemi Covid-19? Jika iya maka jelaskan!
10. Apakah kerabat anda mendukung dan memberikan *support* kepada anda dalam melewati masa sulit PTM di masa pandemi Covid-19 ini? Jika iya, maka jelaskan!
11. Apakah kakek/nenek anda memberikan dukungan kepada anda saat melewati masa sulit PTM di masa pandemi ini? Jika iya, maka jelaskan!
12. Apakah teman anda selalu *support* anda bagaimanapun keadaan anda selama PTM ini? Jika iya, maka jelaskan!
13. Apakah guru anda mendukung dan memotivasi serta memberikan pengarahan kepada anda jika menemui kesulitan (PTM terbatas) pada masa pasca pandemi Covid-19 ini? Jika iya, maka jelaskan!
14. Seberapa yakin anda bahwa Tuhan anda akan menolong anda dalam keadaan sesulit apapun seperti (PTM terbatas) pada masa pasca pandemi Covid-19 ini?
15. Apa yang anda pikirkan tentang ujian (PTM terbatas) pada masa pasca pandemi Covid-19 ini?
16. Menurut anda apakah pandemi Covid-19 ini membawa hikmah atau justru menyengsarakan?
17. Menurut anda, apa bentuk rasa syukur anda terhadap datangnya pandemi Covid-19?
18. Menurut anda, apa hal-hal baik yang muncul atau menjadikan anda berkembang dan lebih dewasa menghadapi masa sulit (PTM terbatas) pada masa pasca pandemi Covid-19 ini?

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 7: data Hasil Uji terbatas Resiliensi Siswa

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor	
1	No.1	3	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	102	
2	No.2	5	2	4	3	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	124	
3	No.3	5	1	5	4	1	4	1	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	2	4	2	116	
4	No.4	2	1	3	2	4	5	4	3	4	5	5	1	5	4	4	3	4	5	5	4	3	2	4	2	4	5	2	1	5	1	102	
5	No.5	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	102
6	No.6	3	5	4	3	2	4	2	4	5	5	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	5	4	4	3	2	1	4	1	100	
7	No.7	3	2	1	3	4	2	1	5	4	4	3	1	4	4	2	1	4	2	3	4	5	1	4	5	5	1	5	1	5	3	92	
8	No.8	3	2	3	4	3	3	4	5	4	4	5	1	5	5	5	2	5	4	4	4	4	1	5	2	2	5	2	4	5	1	106	
9	No.9	5	2	5	4	2	5	1	4	5	5	5	1	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	1	5	2	117	
10	No.10	3	3	3	2	3	3	4	5	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	89	
11	No.11	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	5	5	4	2	1	3	4	2	100	
12	No.12	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	80
13	No.13	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	1	102
14	No.14	4	1	5	5	1	4	1	4	5	4	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	1	4	2	111
15	No.15	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	2	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	1	4	3	108
16	No.16	4	3	5	5	2	5	4	5	5	5	2	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	126
17	No.17	4	2	4	4	2	4	2	4	4	5	3	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	5	2	109	
18	No.18	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	106
19	No.19	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	2	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	126
20	No.20	1	1	2	3	4	4	3	4	2	5	4	1	2	2	3	2	2	3	2	5	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	85
21	No.21	5	1	4	4	2	5	2	4	5	5	5	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	4	5	1	4	2	111	
22	No.22	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	112
23	No.23	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	1	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	5	5	2	4	5	5	5	121
24	No.24	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	101
25	No.25	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	106	
26	No.26	3	3	4	3	3	3	1	3	3	5	4	2	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	99
27	No.27	4	4	2	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	116
28	No.28	3	4	2	3	2	3	3	3	2	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	97
29	No.29	3	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	3	2	4	1	95
30	No.30	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	1	2	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	127

Lampiran 8 : Daftar Nama Siswa Uji Coba

No.	Nama	Kelas
1.	YULIA MARSYA MARGARETA	X MIA 3
2.	PRILI NUR ICHSANI.	X MIA 3
3.	GILANG PRIAMBODO	X MIA 3
4.	MARSELA DEA AMALIA	X MIA 3
5.	NANTHE CAHYA PRAMADHANI	X MIA 3
6.	DINDA ADITYA PRATIWI	X MIA 3
7.	MARIO MARTANTO	X MIA 3
8.	NARINSA BELLA ARJETI	X MIA 3
9.	RIFKI JULIO ROSYID	X MIA 3
10.	NAILA ASKI PUTRI	X MIA 3
11.	CHARISA DWI NURMALA	X MIA 5
12.	MUHAMMAD FAHRUZI HILMAN	X MIA 5
13.	SHAVIRA NINDYA PUTRIAWAN	X MIA 5
14.	NAYLA IFTITAHUR ROHMAH	X MIA 5
15.	AMANDA MAHARANI	X MIA 5
16.	INES HANDAYANI	X MIA 5
17.	FEBRIYAN PUTRA HARIADI	X MIA 5
18.	RIDHO MAULANA	X MIA 5
19.	NEZA INDIRA MARTANINGRUM	X MIA 5
20.	DINO FEBIYAN	X MIA 5
21.	APRILIYA WULANDARI	X MIA 5
22.	KHOIROTUN NISA	X IPA 5
23.	NANDA FASYA	X MIA 5
24.	ARDHIAN SYAH ALIF FIRDAUS	X MIA 5
25.	ARIEF FIRMANSYAH	X MIA 5
26.	ALYA AYU AZEMA	X MIA 5
27.	CHARISA DWI NURMALA	X MIA 5
28.	MUHAMMAD FAHRUZI HILMAN	X MIA 5
29.	SHAVIRA NINDYA PUTRIAWAN	X MIA 5
30.	NAYLA IFTITAHUR ROHMAH	X MIA 5

Lampiran 9: data Hasil Instrumen Angket Resiliensi Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor
1	No.1	4	2	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	3	103
2	No.2	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	5	3	100
3	No.3	4	2	3	4	4	3	5	5	3	3	4	2	3	4	4	5	5	3	5	3	4	3	2	4	3	90
4	No.4	4	1	4	3	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	1	99
5	No.5	3	4	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	2	100
6	No.6	5	1	4	4	4	5	4	5	1	4	3	3	4	5	4	5	3	1	5	5	4	5	4	5	1	94
7	No.7	4	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	105
8	No.8	4	2	3	2	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	2	3	4	4	4	3	5	2	96
9	No.9	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	2	104
10	No.10	4	4	2	2	4	4	2	5	1	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	82
11	No.11	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	104
12	No.12	4	3	3	1	2	3	3	5	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	4	5	3	5	80
13	No.13	3	4	2	2	2	3	3	5	1	5	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	85
14	No.14	3	2	4	3	3	3	3	5	2	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	87
15	No.15	2	2	3	2	3	2	4	5	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	72
16	No.16	4	2	1	4	4	3	4	5	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	83
17	No.17	4	4	3	3	4	4	5	5	2	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	93
18	No.18	4	4	3	3	3	4	5	2	3	5	5	5	4	3	3	4	3	1	5	3	5	3	3	3	3	87
19	No.19	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	91
20	No.20	3	3	3	3	3	3	3	5	1	5	4	4	3	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	90
21	No.21	4	1	3	4	3	3	3	5	1	4	3	4	3	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	88
22	No.22	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	74
23	No.23	4	2	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	100
24	No.24	2	2	3	3	4	3	3	5	2	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	84
25	No.25	2	2	3	3	4	3	3	5	2	4	5	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	87
26	No.26	4	1	3	3	3	4	5	5	1	3	3	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	3	3	3	92

55	No.55	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	92
56	No.56	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	84
57	No.57	3	4	3	3	2	4	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	86	
58	No.58	4	2	3	4	3	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	2	4	2	94	
59	No.59	5	2	4	3	3	4	2	5	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
60	No.60	3	3	4	4	3	4	4	4	5	1	5	3	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	1	90	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
[HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10 : Daftar Nama Siswa Respoden

No.	Nama	Kelas
1.	ADELIA CANDRA VINANTI	X MIA 1
2.	AMALIA NURRISMA RETNO AYU N.	X MIA 1
3.	ARNELITA MELANI PUTRI	X MIA 1
4.	ARUNIA RAHMA WATI	X MIA 1
5.	BELGIS AMALIA	X MIA 1
6.	CHERYL AURELLYA BANGUN JAYA	X MIA 1
7.	DWI PRASETYO FIRMANSYAH R.	X MIA 1
8.	FIKRI MAULANA	X MIA 1
9.	INTAN PURNAMA PUTRI HIDAYAH	X MIA 1
10.	JEMI HADI WINATA	X MIA 1
11.	LIANA SHAFI KAMILA	X MIA 1
12.	MARSYA DEA AYU RETNO YULIATI	X MIA 1
13.	MUHAMMAD ALDO	X MIA 1
14.	M. RISKI FATHUR ROHMAN	X MIA 1
15.	NABILA APTA DEDEYA	X MIA 1
16.	NAYLA APTA DEDEYA	X MIA 1
17.	NOVIA SYAFITRI	X MIA 1
18.	REGINA DIVA OLINDIA PUTRI	X MIA 1
19.	ULFIYA YUSIFA	X MIA 1
20.	SITI NUR HAMIMAH	X MIA 1
21.	AFLAHATUN NIDA'	X MIA 2
22.	ANDINI EKY DWI SAFITRI	X MIA 2
23.	BAIS NIAMI	X MIA 2
24.	DELLA KRISTINA	X MIA 2
25.	DIYAH AYU LESTARI	X MIA 2
26.	DIMAS JAYA LAKSANA	X MIA 2
27.	FERISSA DINANTIA AMELINE	X MIA 2
28.	IVA RUSJANNAH	X MIA 2
29.	LIFIA AGUSTINA	X MIA 2
30.	MEGA NUR SEPTINA	X MIA 2
31.	M FAHRUL AMIN	X MIA 2
32.	MOHAMMAD INDRA PRATAMA	X MIA 2
33.	NADILA IKA PUSPITA	X MIA 2
34.	NAYLA NURKAMALIN	X MIA 2
35.	NOVITA RAHMAH HIDAYATI	X MIA 2
36.	RADITA KURNIASARI	X MIA 2
37.	REDA SALWA NABILAH	X MIA 2
38.	RADITA KURNIASARI	X MIA 2
39.	VINA RISKI SAFURO	X MIA 2
40.	EVI LUTFIANA DEWI	X MIA 2
41.	AINUN SAPITRI NURANISA	X MIA 4

42.	ANANDA EDYS ELITA FANI VARISA	X MIA 4
43.	ARDANI MUSAFFA	X MIA 4
44.	DORA DWI ANGGITA	X MIA 4
45.	DYTТА MAYANG SARI	X MIA 4
46.	FARA RAMADHANIA PUTRI W.	X MIA 4
47.	GILLARDINO ARSY HANDIKA P.	X MIA 4
48.	KHARISMA DESYA AULIA	X MIA 4
49.	KIKI RIZQI PRASTYO KAMALIA	X MIA 4
50.	MIFTAKHUR RIZQI AINIA	X MIA 4
51.	MOH. RIAN RIFQI	X MIA 4
52.	MUHAMMAD RIZQI ALFARIZY	X MIA 4
53.	NUR HOLILAH	X MIA 4
54.	PUJI RAHAYU	X MIA 4
55.	SASKIA NEGITA FARADIANI	X MIA 4
56.	SYIFA KHARISMA NAYLA	X MIA 4
57.	TRIA HABIBATUL MUSLIMAH	X MIA 4
58.	WEGA SAPTA HADIRIYANTI	X MIA 4
59.	ZALFA ZAHYA PUTRI	X MIA 4
60.	ZENVERO VENO PASA	X MIA 4



Lampiran 11 : *Output Uji Validitas Tahap 1 Angket Resiliensi Siswa*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	101,90	146,162	,739	,849
No.2	103,23	151,909	,419	,858
No.3	101,93	148,271	,593	,853
No.4	101,97	153,689	,492	,856
No.5	102,87	164,189	-,039	,871
No.6	101,67	156,299	,359	,859
No.7	102,83	159,868	,103	,868
No.8	101,53	155,085	,439	,858
No.9	101,60	145,352	,733	,849
No.10	101,00	157,793	,389	,859
No.11	102,07	172,202	-,292	,881
No.12	103,23	151,909	,419	,858
No.13	101,83	155,178	,405	,858
No.14	101,53	149,223	,710	,851
No.15	101,73	147,237	,666	,851
No.16	101,83	153,040	,441	,857
No.17	101,60	157,421	,405	,859
No.18	101,83	153,937	,467	,857
No.19	101,60	156,524	,307	,861
No.20	101,70	161,734	,118	,864
No.21	101,73	149,099	,702	,851
No.22	103,23	151,909	,419	,858
No.23	101,53	148,464	,712	,851
No.24	101,50	155,707	,335	,860
No.25	101,47	153,706	,514	,856
No.26	101,73	152,064	,459	,857
No.27	102,07	151,995	,359	,860
No.28	103,03	162,378	,023	,870
No.29	101,43	154,185	,508	,856
No.30	103,23	151,909	,419	,858

Lampiran 12 : *Output Uji Validitas Tahap 2 Angket Resiliensi Siswa*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	86,73	142,823	,799	,894
No.2	88,07	150,754	,383	,904
No.3	86,77	144,875	,650	,897
No.4	86,80	151,131	,516	,901
No.5	86,50	154,190	,359	,903
No.6	86,37	154,033	,384	,903
No.7	86,43	142,599	,765	,895
No.8	85,83	156,144	,358	,903
No.9	88,07	150,754	,383	,904
No.10	86,67	153,540	,383	,903
No.11	86,37	147,137	,712	,897
No.12	86,57	145,495	,652	,897
No.13	86,67	148,920	,531	,900
No.14	86,43	154,875	,433	,902
No.15	86,67	151,954	,461	,902
No.16	86,43	153,495	,349	,904
No.17	86,57	146,737	,717	,897
No.18	88,07	150,754	,383	,904
No.19	86,37	146,447	,710	,897
No.20	86,33	152,575	,381	,903
No.21	86,30	150,148	,593	,899
Np.22	86,57	150,737	,427	,902
No.23	86,90	147,748	,434	,903
No.24	86,27	152,685	,475	,901
No.25	88,07	150,754	,383	,904

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,904	25

Lampiran 13 : Hasil Distribusi Frekuensi

Prosentase Angket Resiliensi Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	0	0,0	0,0	0,0
	Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Sedang	15	25,0	25,0	25,0
	Rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Sangat Rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Total	60	100,0	100,0	

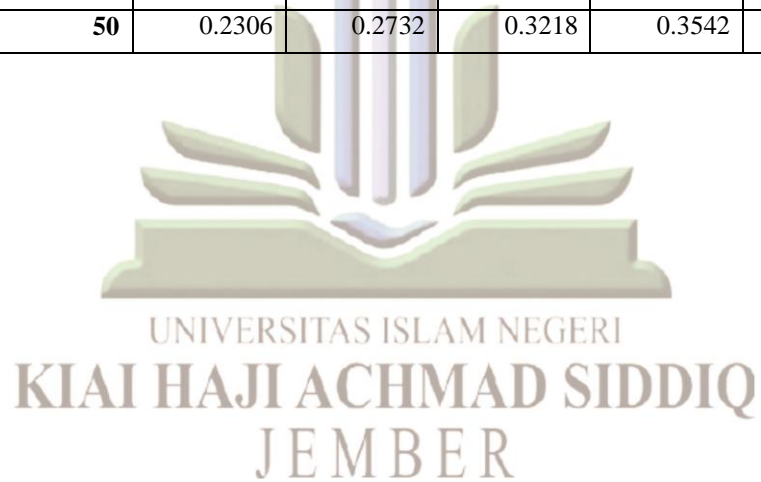


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 14 : Tabel r untuk df = 1-50

df =(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 15 : Surat Observasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH
NSS : 301052514065 – NPSN : 20525601
Jalan Aruji Karta Winata 39 Telp. (0333) 635381 e-mail smandarussholah@ymail.com
BANYUWANGI

Nomor : 421.4/96/101.6.7.13/2022
Lampiran : -
Perihal : **REKOMENDASI PRA IZIN OBSERVASI**

Yth. DEKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

di

JEMBER

Berdasarkan surat Saudara :

perihal : Pra Izin Observasi
tanggal : 17 Januari 2022

Kepala SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi memberikan izin tempat, data/keterangan yang diperlukan untuk pelaksanaan Pra Observasi kepada mahasiswa:

Nama : **ERNI FITRIANI**
NIM/NIMKO : T20188028
Program Studi : Tadris Biologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember

Penelitian tersebut dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan guna pecegahan penyebaran covid-19.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singojuruh, 17 Januari 2022
Kepala Sekolah

Drs. SEDIWINOTO, M.Si
Pembina Tk. I
NIP 196207271987031015

Lampiran 16: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH
NSS : 301052514065 – NPSN : 20525601
Jalan Aruji Karta Winata 39 Telp. (0333) 635381 e-mail smandarussolah@gmail.com
BANYUWANGI

Nomor : 421.4/1483/101.6.7.13/2022
Lampiran : -
Perihal : **REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Yth. DEKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
di
JEMBER

Berdasarkan surat Saudara :

nomor : B-4880/In.20/3.a/PP.009/10/2022
perihal : Permohonan Izin Penelitian
tanggal : 12 Oktober 2022

Kepala SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi memberikan izin tempat, data/keterangan yang diperlukan untuk pelaksanaan Penelitian dengan judul “ **Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi** ” dari 13 – 19 Oktober 2022.
kepada mahasiswa:

Nama : **Erni Fitriani**
NIM/NIMKO : T20188028
Program Studi : Tadris Biologi
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penelitian tersebut dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan guna pencegahan penyebaran covid-19.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 17 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH
NSS : 301052514065 – NPSN : 20525601. Jl. Aruji Karta Winata. 39 Telp. (0333) 635381
e-mail smandarussolah@gmail.com – website : www.smandarussholah.sch.id
SINGOJURUH

SURAT KETERANGAN
421.4/1502/101.6.7.13/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. HADIRI, M.M.
NIP : 196711121995121001
Pangkat Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : **ERNI FITRIANI**
NIM/NIMKO : T20188028
Program Studi : Tadris Biologi
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian yang diperlukan untuk Penyelesaian Program Skripsi dengan judul :

“Resiliensi Siswa Kelas X Peminatan Biologi Terhadap Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di SMAN Darussolah Singojuruh Banyuwangi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singojuruh, 19 Oktober 2022

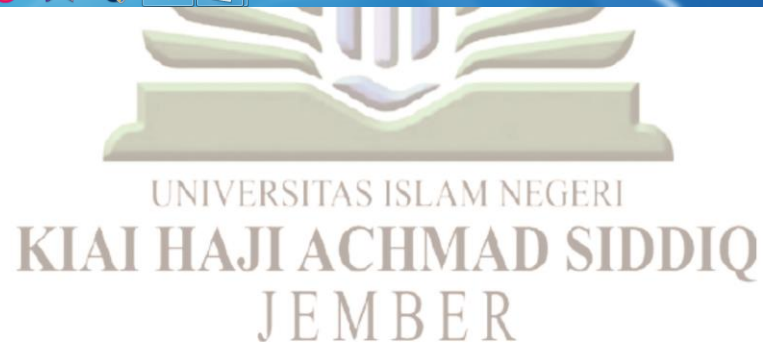
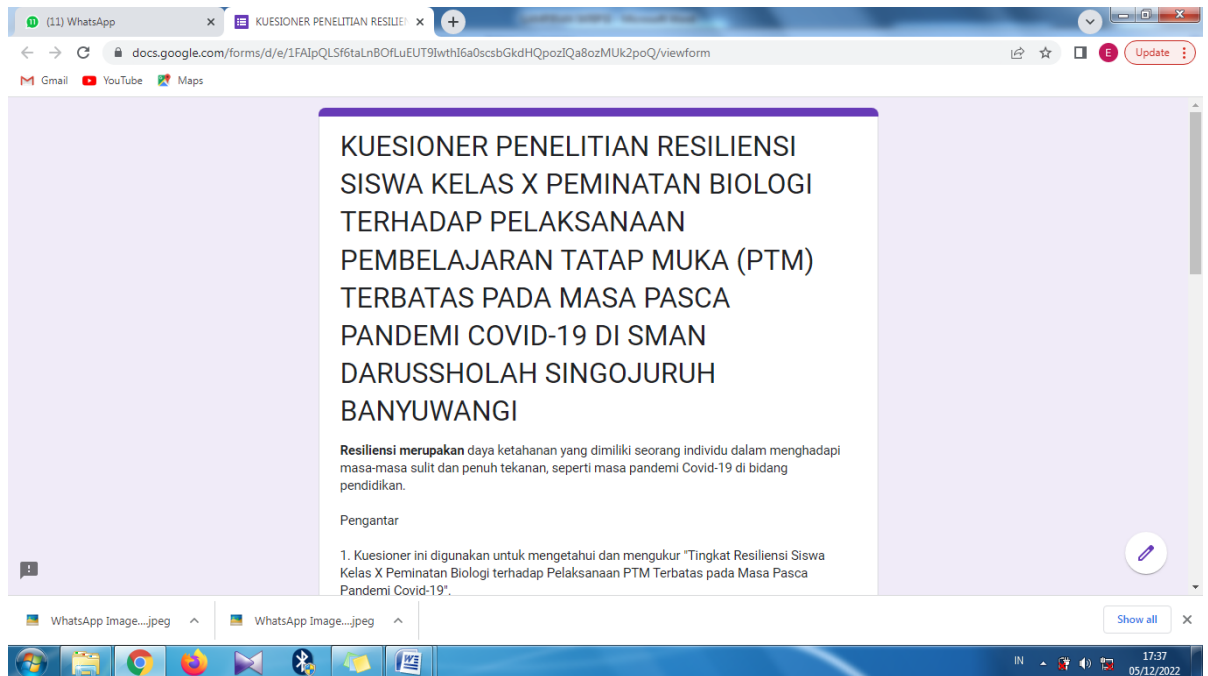
Plt. Kepala Sekolah

Drs. HADIRI, M.M.

Pembina Tk. I

NIP 196711121995121001

Lampiran 18: Dokumentasi Penyebaran Angket Uji Coba *Online*



Lampiran 19: Dokumentasi Kegiatan Penelitian (Wawancara Siswa)



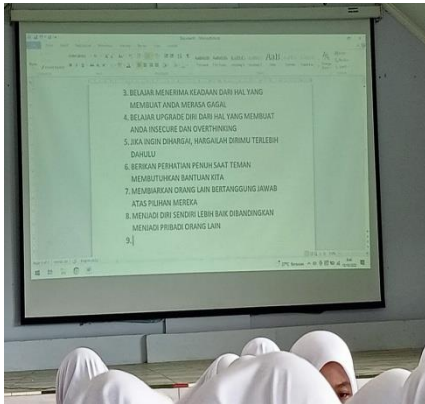
Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah



Guru Biologi (Bu Oliv) yang menjalin kedekatan dengan siswa (dinasihati pelan-pelan) dan Diskusi LKPD Materi Tulang yang dibimbing langsung oleh Guru Biologi.



Program Taruna Santri yang diikuti Siswa setiap Hari Sabtu



Sanitasi Sekolah dan kantin yang nyaman



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA), menjamin keamanan dan kenyamanan warga sekolah serta siswa yang mengenakan bed lengan AKU PASTI BISA.



Banner-banner bertuliskan kata-kata bijak dan himbauan protokol kesehatan



Penyebaran Angket ke siswa kelas X MIA sebagai responden



Lampiran 20: Kartu Konsultasi Bimbingan



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER**

Nama : Erni Fitriani
 No. Induk Mahasiswa : T2018028
 Prodi : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Resiliensi Siswa kelas X. Minat Biologi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Al-Kinuskhalah
 Pembimbing : Nanda Eka Anugrah Nasution, M.Pd.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 11 Februari 2022 s/d 15 Desember 2022

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	18 Mei 2022	Bimbingan rancangan proposal.	Yuf
2.	25 Mei 2022	Bimbingan proposal penelitian	Yuf
3.	6 Juni 2022	Revisi Proposal ke-2 & menyertakan angket	Yuf
4.	9 Juni 2022	Bimbingan terkait Metode Penelitian	Yuf
5.	14 Juni 2022	Bimbingan angket & persiapan sempro	Yuf
6.	16 Juni 2022	Seminar Proposal	Yuf
7.	29 Juni 2022	Perkem bimbingan revisi setelah sempro menambahkan ke-3 judul & alur penelitian dan	Yuf
8.	8 Juli 2022	Validasi angket penelitian & konsultasi & pedoman wawancara termita.	Yuf
9.	13-20 Oktober 2022	Konsultasi perkembangan terjun ke lapangan	Yuf
10.	6 Desember	Konsultasi skripsi folio 2	Yuf
11.	9 Desember 2022	Konsultasi Full Skripsi	Yuf
12.	14 Desember 2022	Menyerahkan Revisi skripsi Full lampiran	Yuf
13.	15 Desember 2022	Daftar Sidang	Yuf
14.			
15.			

a.n. Dekan
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Umi Faridah, M.M., M.Pd.

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 21: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Erni Fitriani
NIM : T20188028
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 10 Januari 2000
Alamar : Jalan Raya PG. Lestari, Desa Pecuk RT
004/ RW 003, Kecamatan Pantianrowo,
Kabupaten Nganjuk.
E-mail : ernifitriani010@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Biologi
Riwayat Pendidikan :
1) TK Dharma Wanita 2004-2006
2) SDN Pecuk 2 2006-2012
3) SMPN 2 Kertosono 2012-2015
4) SMAN 1 Patianrowo 2015-2018